

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA KE BAHASA INDONESIA

PADA WACANA RUBRIK “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI”

DI SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT

JULI-DESEMBER 2005

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Francisca Dyah Kartikasari

NIM : 011224044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA KE BAHASA INDONESIA
PADA WACANA RUBRIK “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI”
DI SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT
JULI-DESEMBER 2005**

Oleh :

Francisca Dyah Kartikasari

NIM : 011224044

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. J. Karmin, M.Pd.

Tanggal : 25 September 2006

SKRIPSI

INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA KE BAHASA INDONESIA
PADA WACANA RUBRIK “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI”
DI SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT
JULI-DESEMBER 2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Francisca Dyah Kartikasari

NIM : 011224044

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 29 September 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

Susunan Panitia Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J, M.Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota : 1. Dr. J. Karmin, M.Pd.	
2. Dr. Pranowo, M.Fd.	
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

Yogyakarta, 29 September 2006

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MOTTO

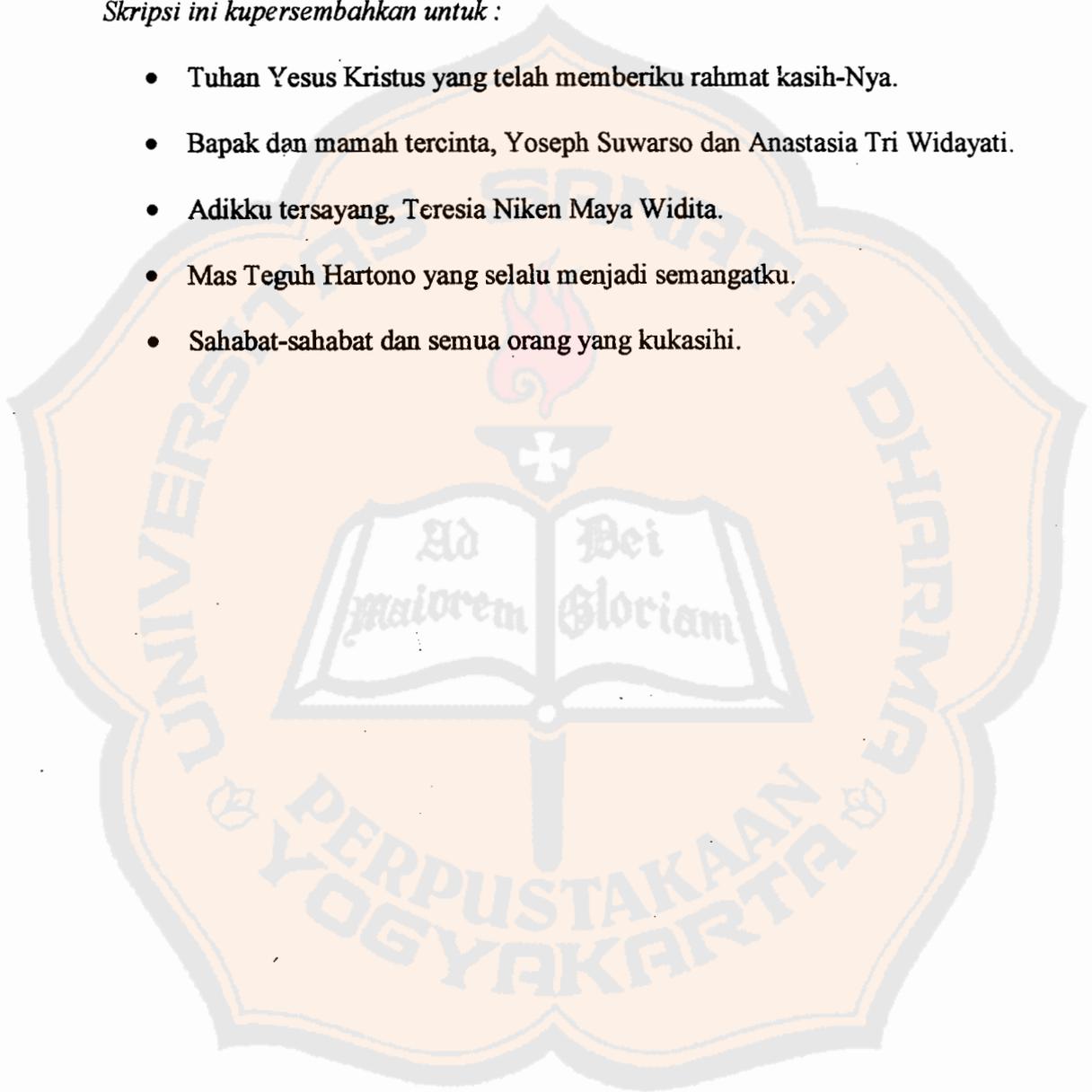
*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,
dan bertekunlah dalam doa. (Roma 12 : 12).*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Tuhan Yesus Kristus yang telah memberiku rahmat kasih-Nya.
- Bapak dan mamah tercinta, Yoseph Suwarso dan Anastasia Tri Widayati.
- Adikku tersayang, Teresia Niken Maya Widita.
- Mas Teguh Hartono yang selalu menjadi semangatku.
- Sahabat-sahabat dan semua orang yang kukasihi.



Pernyataan Keaslian Karya

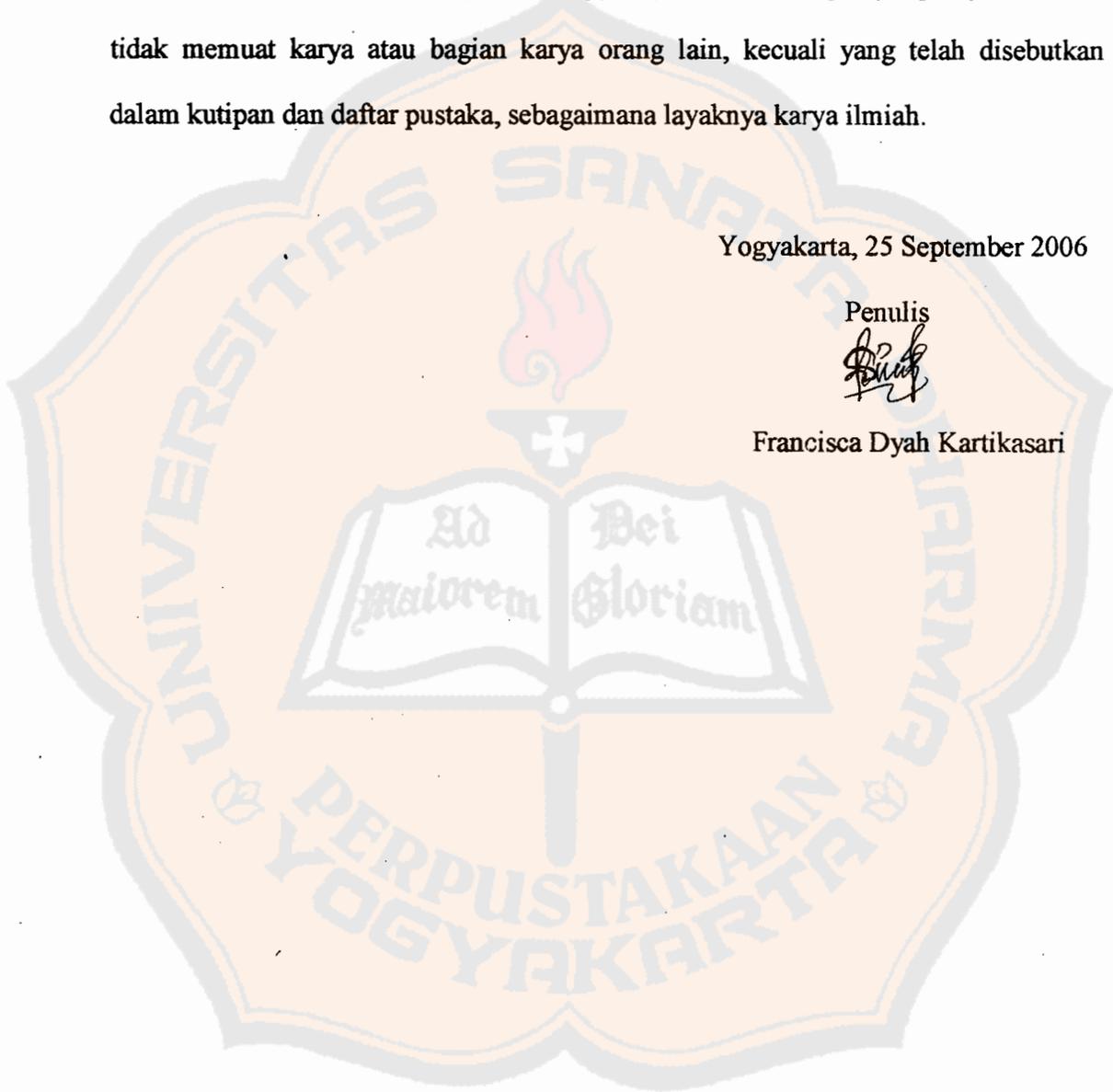
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 September 2006

Penulis



Francisca Dyah Kartikasari



ABSTRAK

Kartikasari, Francisca Dyah. 2006. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Juli-Desember 2005*. Skripsi. Program Sarjana (S-1). Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" bulan Juli-Desember 2005. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi", (2) Mendeskripsikan frekuensi interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi", dan (3) Mendeskripsikan penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor penyebab interferensi, peneliti menggunakan teori-teori khususnya sosiolinguistik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan (1) Di dalam wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan Juli-Desember 2005 terdapat interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata sebanyak 136 kata, (2) Interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata meliputi kategori verba, adjektiva, nomina, numeralia, adverbialia, kata tugas, dan interjeksi, (3) Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi adalah pemakaian bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dalam masyarakat, sikap masyarakat yang longgar terhadap pengaruh-pengaruh bahasa, dan adanya kosakata bahasa Jawa yang mempunyai kemiripan dengan kosakata bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Kartikasari, Francisca Dyah. 2006. *Javanese Lexical Interferences into Indonesian on "Sungguh-Sungguh Terjadi" Column on Daily Newspaper Kedaulatan Rakyat on July-Desember 2005*. A Thesis. S-1 Degree. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The research discusses Javanese lexical interferences into Indonesian on "Sungguh-Sungguh Terjadi" column on July-Desember 2005. The goals of this research are (1) describing Javanese lexical interferences into the use of Indonesian on "Sungguh-Sungguh Terjadi" column, (2) describing the frequency of interferences into the use of Indonesian on "Sungguh-Sungguh Terjadi" column, and (3) describing the cause of the interferences.

This research is a qualitative research. The data was analysed in accordance with the problem in this research. To analyze the data about the causes of interferences, the researcher applied relevant theories, especially sociolinguistics.

Based on the results of the research, it was found that : (1) There are 136 words of the interferences on word level or category, (2) The interferences on word level or category include verbs, adjectives, nouns, numbers, adverbs, helping words, and interjection, (3) The causes of the interferences are the use of Javanese as first language in the society, society's acceptance of the influence of other language, and Javanese vocabularies that have the similarity with Indonesian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga atas rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Bulan Juli-Desember 2005* dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi PBSID di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. J. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan saran, kritik, dan nasihat selama penyusunan skripsi.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M.Hum., selaku Kaprodi PBSID yang senantiasa memberi dorongan dan nasehat selama penyusunan skripsi.
3. Para dosen PBSID dan karyawan sekretariat PBSID, FX. Sudadi yang membantu penulis memperlancar urusan perkuliahan.
4. Bapak, Yóseph Suwarso dan Mamah, Anastasia Tri Widayati, serta adikku Teresia Niken Maya Widita yang selalu memberi semangat, dukungan, nasihat, dan cinta kasih kepada penulis selama ini.
5. Teguh Hartono (Sastra Indonesia USD Angkatan 2000) atas cinta, perhatian, dukungan, dan doa kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Veronica Riyani Utami dan Alexander Sulistyawan yang menjadi sahabat penulis selama ini sekaligus teman seperjuangan.
7. Agnes Widi Karyani, Andi Prasetya, Theresia Catur Estri, dan Dwi Siwi Utami yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Kapan menyusul.?
8. Teman-teman di PURI ILP, khususnya Drs. Thomas Wahyu dan Veronica Rini Herawati, S.Pd., atas pelatihan dan kerja samanya serta dukungan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman di kos Surya 7B yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman PBSID 2001 atas dukungan, semangat, dan kerja sama yang baik selama ini.
11. Fransiskus Cahyo Dwi Utomo (Manajemen USD Angkatan 2001) yang telah memberi semangat sekaligus menjadi kakak bagi penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritik dan saran dengan senang hati untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 September 2006

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah.....	4
1.6 Sistematika Penyajian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kedwibahasaan dan Dwibahasawan.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3	Campur Kode dan Alih Kode.....	9
2.4	Interferensi	10
2.5	Persamaan dan Perbedaan Interferensi dengan Campur Kode	11
2.6	Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori.....	11
2.7	Leksikon Bahasa Jawa	16
2.8	Kesalahan Leksikon	20
2.9	Jenis Interferensi	21
2.10	Penyebab Terjadinya Interferensi	25
2.11	Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”.....	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Sumber Data.....	27
3.3	Instrumen Penelitian.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Deskripsi data.....	30
4.2	Hasil Penelitian	32
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	32
4.3.1	Interferensi Leksikal Kategori Verba.....	33
4.3.2	Interferensi Leksikal Kategori Adjektiva.....	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.3.3	Interferensi Leksikal Kategori Nomina.....	35
4.3.4	Interferensi Leksikal Kategori Numeralia.....	35
4.3.5	Interferensi Leksikal Kategori Adverbia.....	35
4.3.6	Interferensi Leksikal Kategori Kata Tugas	36
4.3.7	Interferensi Leksikal Kategori Interjeksi	36
4.4	Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada Rubrik “Sungguh- Sungguh Terjadi”	37
4.4.1	Pemakaian Bahasa Jawa sebagai Bahasa Pertama dalam Masyarakat	37
4.4.2	Sikap Masyarakat yang Longgar terhadap Pengaruh-Pengaruh Bahasa	38
4.4.3	Adanya Kosakata Bahasa Jawa yang Mempunyai Kemiripan Dengan Kosakata Bahasa Indonesia	39
BAB V. PENUTUP		40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Implikasi.....	41
5.3	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN 1 : Tabel Analisis Data.....		45
LAMPIRAN 2 : Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”		61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih dulu menguasai bahasa ibu atau bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang biasa digunakan di rumah atau di lingkungan sekitar sedangkan bahasa Indonesia biasa digunakan di sekolah atau di lingkungan yang biasa menggunakan bahasa Indonesia. Sebelum masyarakat mengenal bahasa Indonesia, mereka telah mengenal bahasa daerah sebagai bahasa pertama mereka. Bahasa daerah itu digunakan sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi sehari-hari, walaupun kadang-kadang mereka juga menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Indonesia menyebabkan mereka menjadi masyarakat yang berdwibahasa. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat Indonesia adalah dwibahasawan. Bahasa daerah yang sering digunakan dalam komunikasi akan berpengaruh pada penggunaan bahasa kedua, bahasa Indonesia. Pengaruh ini dapat menyebabkan terjadinya interferensi baik lisan maupun tulisan.

Kridalaksana (dalam Sudradjat 1990 : 2) mengatakan bahwa interferensi ialah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa dan ciri bahasa lain itu masih kelihatan. Interferensi bisa terjadi dalam pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan budaya baik lisan

maupun tulisan. Interferensi merupakan kesalahan karena terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek bahasa kedua. Oleh karena itu, antarbahasa bisa saling mempengaruhi (Hartman & Stork dalam Alwasilah, 1993 : 114).

Interferensi dalam bahasa tulis dapat diamati pada tulisan atau karangan seseorang. Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi adalah contoh tulisan atau karangan seseorang. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi (SST)” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat (KR)* tentang interferensi. Wacana rubrik SST merupakan tulisan yang dikirim oleh para pembaca *Kedaulatan Rakyat* atau masyarakat Indonesia pada umumnya.

Wacana rubrik SST dipilih karena rubrik itu menarik dan memiliki bentuk yang berbeda dengan rubrik lain. Rubrik itu hanya terdiri atas beberapa kalimat pendek. Rubrik itu adalah rubrik informal sehingga kaidah bahasa tulis tidak begitu diperhatikan. Rubrik SST merupakan wadah kreativitas seseorang atau penulis yang peka terhadap kejadian-kejadian atau hal-hal yang memang benar-benar ada atau terjadi di masyarakat. Dilihat dari segi maksud, rubrik SST ini menguraikan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami penulis. Kejadian atau peristiwa itu biasanya merupakan hal yang lucu dan bahkan kadang-kadang tidak masuk akal. Tujuan utama rubrik itu adalah menghibur pembaca karena sifatnya yang tidak formal atau santai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Di dalamnya juga banyak digunakan bentuk kebahasaan yang lain dari biasanya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar

belakang penulis yang berbeda- beda. Oleh karena itulah peneliti memilih rubrik SST untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan tiga masalah sebagai berikut :

1. Adakah interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* berdasarkan kategori kata ?
2. Berapakah frekuensi interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi “ di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* ?
3. Apa sajakah yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi “ di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

2. Mendeskripsikan frekuensi interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.
3. Mendeskripsikan penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penelitian lain mengenai interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia, terutama penelitian interferensi di rubrik tertentu.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca tentang interferensi, khususnya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang interferensi yang sering terjadi pada siswa sehingga guru bisa memilih padanan kata yang tepat dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.5 Batasan Istilah

1. Interferensi

Penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individu dalam suatu bahasa (Kridalaksana dalam Sudrajat, 1990:7).

2. Leksikai

Hal dalam bahasa yang bersangkutan paut dengan kata-kata yang dimiliki oleh seorang penutur (Sudrajat, 1990:7).

3. Kategori

Golongan suatu bahasa yang anggota-anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan mempunyai sifat hubungan yang sama (Kridalaksana, 2001:100).

4. Leksikon

Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Kridalaksana, 2001:127)

5. Wacana

Satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dengan bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat lengkap (Kridalaksana, 2001: 231)

6. Rubrik

Ruangan untuk karangan dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya (Martin, 2002: 484)

1.6 Sistematika Penyajian

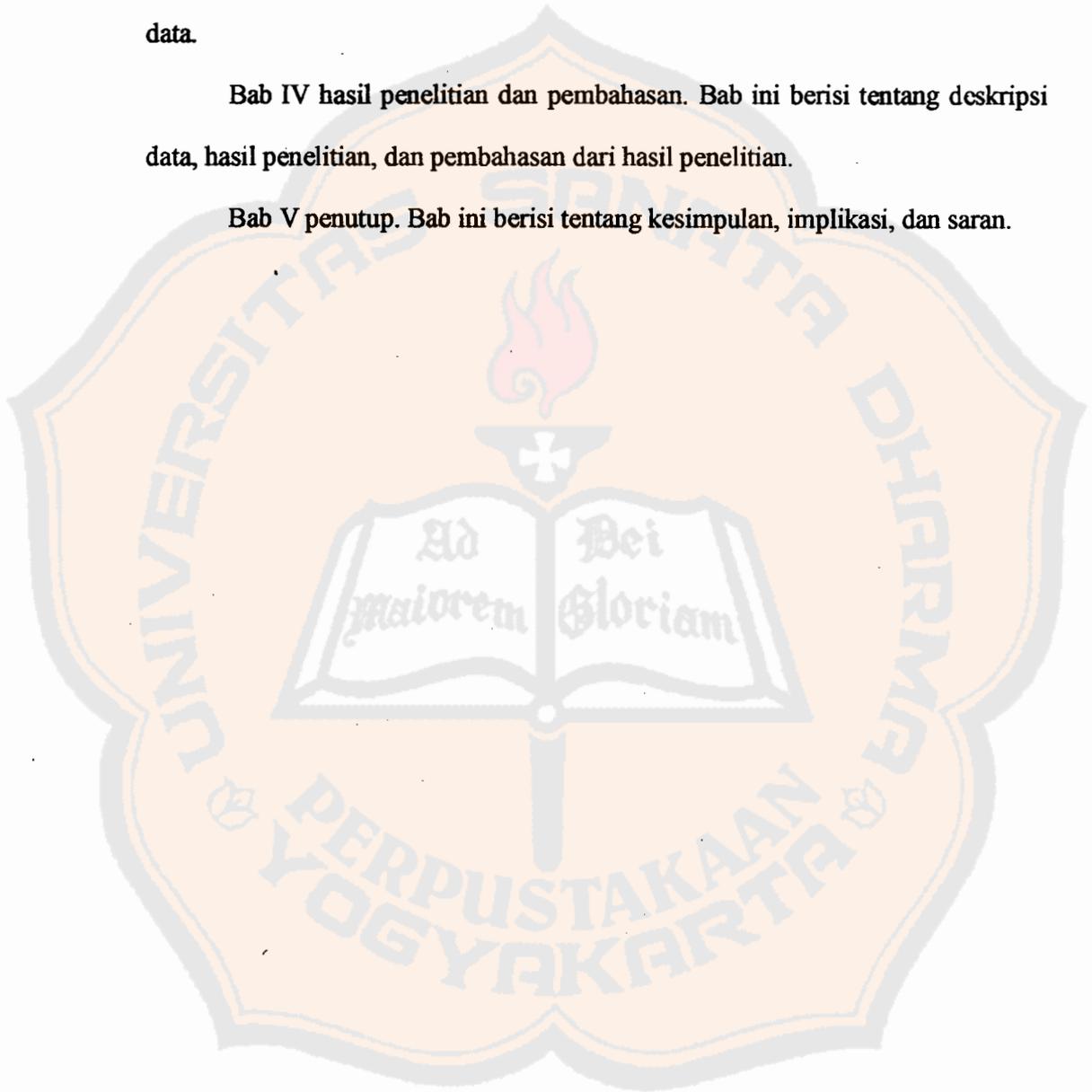
Bab I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika penyajian.

Bab II landasan teori. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian-kajian teori.

Bab III metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Soepomo (1977). Penelitian itu menemukan bahwa murid-murid SDN Ngupasan I, SDN Glagah, SD Sorowajan, dan SDN Balangan, Yogyakarta kelas IV, V, dan VI banyak melakukan kesalahan dalam bidang bahasa Indonesia khususnya interferensi morfologis dan sintaksis. Dalam penelitian itu juga ditemukan intereferensi gramatikal dan interferensi variasional. Interferensi yang terjadi pada beberapa kasus SD tersebut menunjukkan bahwa interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia memang cukup besar.

Penelitian lain adalah penelitian Suparmo (1987). Ia mengambil data berupa karangan dan percakapan sehari-hari siswa. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa siswa mengalami interferensi morfologis dan sintaksis.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian Huda Laela (1999). Temuan-temuan yang didapat dalam penelitian itu meliputi interferensi morfologis, interferensi sintaksis, dan interferensi leksikal. Frekuensi interferensi yang tertinggi terdapat pada bidang leksikal yaitu sebanyak 806 kali atau 48,82% dan yang paling sedikit terdapat pada bidang sintaksis (frase numeralia) yaitu sejumlah 31 atau 1,83%.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2003). Hasil penelitian itu menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Jawa oleh guru-guru SD

negeri 2 Gatak, Delanggu di kelas atas semakin berkurang karena penguasaan bahasa Indonesia siswa-siswa SD semakin tinggi. Penelitian Arsanti (2005) menunjukkan adanya dua jenis interferensi morfologi jenis afiksasi dan reduplikasi. Interferensi morfologis yang terjadi di SD Kanisius Trengguno masih sangat tinggi khususnya aspek morfologi tetapi untuk intereferensi reduplikasi cukup rendah.

Beberapa penelitian tentang interferensi telah dilakukan. Se jauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang interferensi khususnya interferensi leksikal di rubrik surat kabar belum banyak dilakukan. Interferensi leksikal yang khusus mengaji kategori kata pun masih jarang.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang interferensi khususnya interferensi leksikal. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu khususnya mengenai interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

2.2 Kedwibahasaan dan Dwibahasawan

Kedwibahasaan adalah padanan kata dari bilingualisme. Kedwibahasaan berarti pemakaian dua bahasa oleh seseorang atau masyarakat. Menurut Pranowo (1996:9) kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara produktif atau reseptif oleh individu atau masyarakat. Pengertian lain tentang kedwibahasaan dikemukakan oleh Nababan (via Hartati, 2004:12) pemakaian dua bahasa atau berdwbahasa yaitu kebiasaan memakai dua bahasa dan kemampuan memakai dua bahasa.

Dwibahasawan adalah orang yang dapat berbicara dengan lancar secara bergantian dalam dua bahasa atau lebih (Tarigan, 1989:5). Lado (dalam Pranowo, 1996:8) mengatakan bahwa seseorang disebut dwibahasawan bila dia memiliki kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya. Sedangkan Mackey (dalam Pranowo, 1996:80) mengungkapkan bahwa seseorang disebut dwibahasawan bila dia melakukan pemakaian yang bergantian dua bahasa atau lebih. Samsuri (dalam Rismiyati, 2000:13) menyatakan bahwa dwibahasawan adalah pembicara yang memiliki kebiasaan untuk menggunakan dua bahasa secara bergiliran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dwibahasawan adalah orang yang menguasai dan mampu menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari.

2.3 Campur Kode dan Alih Kode

Campur kode adalah keadaan berbahasa bilamana orang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*). Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaian atau kebiasaan penutur yang dituruti (Nababan, 1984:32). Menurut Nababan (1984:32), ciri yang menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Campur kode jarang terdapat dalam situasi formal. Di Indonesia campur kode sering terdapat ketika orang sedang berbincang-bincang. Yang dicampur ialah bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Alih kode adalah mengganti bahasa yang digunakan oleh seorang bilingual, misalnya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau dari bahasa

Indonesia ke bahasa asing dan lain sebagainya (Nababan, 1984:31-32). Menurut Kridalaksana (2001:9) alih kode ialah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi atau karena adanya partisipan lain. Dalam keadaan kedwibahasaan, akan sering terdapat orang mengganti bahasa atau ragam bahasa. Hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu. Teori tentang campur kode dan alih kode ini sengaja dipaparkan oleh peneliti dengan maksud memberi gambaran secara jelas mengenai perbedaan antara campur kode dan alih kode dengan interferensi.

2.4 Interferensi

Interferensi yaitu penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individu dalam suatu bahasa karena terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek bahasa kedua (Kridalaksana, 1982:66 dan Alwasilah, 1985:131). Pengertian lain mengenai interferensi menurut Pranowo (1996:12) adalah kesulitan tambahan dalam proses menguasai bunyi, kata, atau konstruksi bahasa kedua sebagai akibat adanya perbedaan antara B1 dan B2 sehingga kebiasaan ber-B1 dibawa ke dalam ber-B2 atau sebaliknya.

Jakobovits (dalam Pranowo, 1996:6) menyebutkan adanya lima dasar yang memungkinkan terjadinya transfer atau interferensi, yaitu 1) kemampuan berbahasa pertama, 2) kemampuan berbahasa kedua, 3) adanya hubungan antara B1 dan B2, 4) keterlibatan B2 dalam B1, dan 5) keterlibatan B1 dalam B2. Penelitian ini akan membahas interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa

Indonesia dalam rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” yang terdapat di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* yang terbit setiap hari.

2.5 Persamaan dan Perbedaan Interferensi dengan Campur Kode

Interferensi dan campur kode mempunyai perbedaan yang sangat tipis. Terkadang kita sulit untuk membedakan antara interferensi dan campur kode. Keduanya merupakan masuknya unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek bahasa kedua. Interferensi lebih merupakan proses dalam penguasaan bahasa.

Menurut Nababan (1984:32) campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran berbahasa itu. Campur kode lebih merupakan hasil dalam penguasaan bahasa. Dalam situasi bahasa yang formal jarang terdapat campur kode. Kalaupun ada campur kode, itu karena tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga perlu memakai ungkapan dari bahasa lain (Nababan, 1984:32).

2.6 Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori

Menurut Kridalaksana (2001:100) kategori adalah golongan suatu bahasa yang anggota-anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan mempunyai sifat

hubungan yang sama. Pateda (1988:81) menyatakan bahwa kategori sama dengan kelas kata.

Terkait dengan interferensi leksikal, kategori mengacu pada kelas kata atau jenis kata yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini digunakan pendapat dua ahli, yaitu Sudaryanto (1991:76-124) dan Kridalaksana (1986:49-118).

Kategori verba muncul dalam kalimat sebagai predikat. Verba diikuti kata 'lagi' (yang artinya 'sedang') ; lagi turu artinya sedang tidur. Verba dapat menjawab pertanyaan 'ngapa' (mengapa) atau 'lagi apa' (sedang apa). Verba dapat diikuti keterangan yang menyatakan cara melakukan tindakan, verba dapat memungkinkan munculnya konstituen lain yang sederajat dengan subjek atau predikat (Sudaryanto, 1991:76-78). Berdasarkan morfein pembentuknya, verba terbagi atas verba monomorfemis dan verba polimorfemis. Sama halnya dengan Kridalaksana (1986:49), yang membagi verba berdasarkan bentuknya yaitu verba dasar bebas dan verba turunan (berafiks, bereduplikasi, dan paduan leksem). Dilihat dari watak sintaksis atau banyaknya argumen, Kridalaksana dan Sudaryanto membagi verba menjadi dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif. Sudaryanto (1991:80) membagi lagi verba berdasarkan sifat makna leksikal, yaitu verba perbuatan, verba proses, dan verba keadaan.

Sudaryanto (1991:80-83) menyatakan bahwa adjektiva mempunyai perilaku yang sama dengan verba. Namun, adjektiva bentuk dasarnya tidak tepat sama dengan verba. Ada beberapa aspek dari adjektiva, yaitu warna, bentuk, ukuran, rasa, dan mental. Menurut Kridalaksana (1986:57), adjektiva adalah

kategori yang kemungkinannya bisa (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, (3) didampingi partikel *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er*, *-if*, *-i*, atau (5) dibentuk dengan nomina dengan konfiks *ke-an*.

Nomina atau sering disebut dengan kata benda mempunyai ciri yang dapat diketahui dari bentuk morfologis, perilaku sintaksis, dan perilaku semantisnya. Pengelompokan nomina yang paling mendasar dapat dilihat dari perilaku atau watak semantisnya (Sudaryanto, 1991:85-86). Dilihat dari watak semantisnya, nomina terbagi atas (1) nomina tunggal dan tidak tunggal, (2) nomina generic, umum, abstrak dan nomina spesifik, khusus, konkret, (3) nomina insani dan bukan insani. Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* tetapi mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *dari* (Kridalaksana, 1986:66)

Pronomina adalah kategori untuk menggantikan nomina. Pronomina merupakan kategori tertutup sehingga jumlahnya terbatas. Apa yang digantikan oleh pronomina disebut anteseden (Kridalaksana, 1986:74 dan Sudaryanto, 1991:90). Sudaryanto membagi pronomina menjadi 3 subkategori yaitu pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina interogatif.

Numeralia atau kata bilangan mengacu pada hal yang dapat dihitung jumlahnya. Numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, serta (3) tidak dapat bergabung dengan partikel *tidak* atau dengan sangat

(Kridalaksana, 1986:77). Bahasa Jawa pada dasarnya hanya mempunyai satu macam numeralia, yaitu numeralia pokok. Numeralia terbagi atas numeralia pokok tentu atau takrif dan numeralia pokok tak tentu atau tak tariff (Sudaryanto, 1991:103 dan Kridalaksana, 1986:77-78).

Adverbia atau kata keterangan adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, ataupun numeralia dalam konstruksi sintaksis. Sekalipun adverbia dapat mendampingi verba, namun adanya verba itu bukan menjadi ciri dari adverbia (Kridalaksana, 1986:79). Berdasarkan kategori satuan lingual, adverbia terbagi atas adverbia verbal, adverbial adjektival, adverbia nominal predikatif, dan adverbia klausal. Berdasarkan morfem pembentuknya, adverbia terbagi atas adverbia monomorfemis dan adverbia polimorfemis (Sudaryanto, 1991:108).

Kata tugas merupakan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat untuk menunjukkan fakta mengenai kata tugas itu (Sudaryanto, 1991:113) Kata tugas dibagi menjadi lima subkategori, yaitu preposisi, konjungsi, kata bantu predikat, artikula, dan partikel.

Preposisi bersama kategori lain yaitu nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan adverbial membentuk frase preposisional. Kridalaksana membagi preposisi ini menjadi tiga jenis, yaitu preposisi dasar, preposisi turunan, dan preposisi turunan pindahan kelas (berafiks).

Konjungsi atau kata sambung bertugas untuk menghubungkan dua satuan lingual atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 1986:99 dan Sudaryanto, 1991:115). Berdasarkan perilaku sintaksis dan jenis satuan lingual yang

dihubungkan, konjungsi dalam bahasa Jawa dibagi menjadi lima macam, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarakalimat, dan (5) konjungsi antarpagraf (Sudaryanto, 1991:115)

Artikula atau kata sandang adalah kata yang mendampingi nomina. Contoh artikula : sang, si, sang Hyang, para. Artikula ini tidak dapat berafiksasi (Kridalaksana, 1986:91).

Partikel adalah satuan lingual yang bentuknya menyerupai afiks tetapi perilakunya bebas. Partikel dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) partikel pelunak, bertugas melunakkan isi klausa, (2) partikel pelengkap, bertugas melengkapkan isi tuturan dengan sikap pasti penuturnya, (3) partikel prioritas, bertugas menyatakan prioritas tindakan penutur (Sudaryanto, 1991:121-122).

Kata bantu predikat adalah subkategori kata tugas yang terikat pada verba pengisi predikat. Kata bantu predikat dapat menunjukkan sikap pembicara terhadap peristiwa yang diungkapkan, segi keberlangsungan peristiwa yang diungkapkan, dan keberulangan peristiwa atau tindakan. Yang termasuk dalam jenis kata bantu predikat ini yaitu modalitas, aspek, dan pengungkap keseringan (Sudaryanto, 1991:122).

Kridalaksana (1986:117) dan Sudaryanto (1991:123) mengatakan bahwa interjeksi adalah kategori kata untuk mengungkapkan rasa hati penuturnya. Sudaryanto membagi interjeksi menjadi dua, yaitu interjeksi primer, bentuknya sederhana dan interjeksi sekunder, terdiri lebih dari satu suku kata. Kridalaksana membagi interjeksi menjadi 8 jenis, yaitu (1) interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian, (2) interjeksi keheranan atau kekaguman, (3) interjeksi kesakitan,

(4) interjeksi kesedihan, (5) interjeksi kekecewaan, (6) interjeksi kekagetan, (7) interjeksi kelegaan, dan (8) interjeksi kejjikan. Interjeksi bersifat afektif.

2.7 Leksikon Bahasa Jawa

Leksikon merupakan persamaan dari kosakata. Leksikon bahasa Jawa artinya kosakata dalam bahasa Jawa. Penelitian ini membatasi leksikon bahasa Jawa yang mudah masuk ke dalam bahasa Indonesia yang memungkinkan terjadinya interferensi. Kategori kata dalam bahasa Jawa ada 8 yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, kata tugas, dan interjeksi.

Verba atau kata kerja, biasa muncul dalam kalimat menempati fungsi predikat secara dominan (Sudaryanto, 1991:70). Berikut ini contoh-contohnya :

(1) *Rewangku turu*. Pembantu saya tidur.

(2) *Bocahe mulih menyang Magelang*. Anaknya pulang ke Magelang.

Kata *turu* dan *mulih* merupakan leksikon bahasa Jawa yang berkategori kata kerja. Tetapi dalam bahasa Jawa halus (krama inggil), digunakan kata *sare* (tidur) untuk menghormati orang yang lebih tua atau yang dianggap tinggi kedudukannya. Hal itu terdapat dalam kalimat, contohnya :

(3) Bapak sare. Bapak tidur.

Jadi, hal tersebut adalah salah satu contoh terjadinya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia karena pemilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau yang lebih tinggi kedudukannya.

Adjektiva atau kata sifat, dalam tataran kalimat menempati fungsi dominannya verba yaitu predikat, dalam tataran kelompok kata adjektiva menempati fungsi atribut (Sudaryanto, 1991:71). Contoh :

(4) *Bocahe cilik*. Anaknya kecil.

(5) *Omahe gedhe*. Rumahnya besar.

Kata *cilik* dan *gedhe* merupakan leksikon bahasa Jawa yang berkategori kata sifat.

Nomina atau kata benda biasa muncul dalam kalimat menempati fungsi subjek atau objek serta menyertai verba yang berfungsi predikat (Sudaryanto, 1991:71). Berikut contohnya :

(6) *Rewangku turu*. Pembantu saya tidur.

(7) *Simin ngedol mobile*. Simin menjual mobilnya.

Kata *rewangku* dan *mobile* merupakan leksikon bahasa Jawa yang berkategori kata benda.

Pronomina berfungsi untuk menggantikan beberap kategori yang lain, yaitu nomin, adjektiva, adverbial, dan numeralia (Sudaryanto, 1991:90). Contoh :

(8) *Aku nulis ; taktulis ; tulisanku*

Saya menulis ; saya tulis ; tulisan saya

(9) *Kowe nulis ; kaktulis ; tulisanmu*

Kamu menulis ; kamu tulis ; tulisanmu

(10) *iki ; niki ; punika*

ini

(11) *kene ; rene/mrene*

sini ; ke sini

Numeralia atau sering disebut kata bilangan. Bahasa Jawa pada dasarnya hanya mempunyai satu macam numeralia yaitu numeralia pokok. Ada dua subkategori numeralia pokok yaitu numeralia pokok tentu dan numeralia pokok tak tentu. Numeralia pokok tentu mengacu pada bilangan dan menjawab pertanyaan '*pira*' (berapa) dengan jumlah positif pasti sedangkan numeralia pokok tak tentu tidak bisa menjawab pertanyaan '*pira*', contohnya '*akeh*' banyak, '*sithik*' sedikit, '*kabeh*' semua.

Adverbia atau kata keterangan muncul dalam kalimat sering menyertai verba, adjektiva, dan nomina. Contoh :

(12) *Dheweke uga lungguh*. Dia juga duduk.

(13) *Dheweke kepengin ndang mulih*. Dia ingin segera pulang.

Kata *uga* dan *ndang* merupakan leksikon bahasa Jawa yang berkategori adverbia yang menerangkan verba *lungguh* dan *mulih*.

(14) *Wonge rada dhuwur*. Orangnya agak tinggi.

Kata *rada* adalah adverbia yang menerangkan adjektiva *dhuwur*.

(15) *Sing diduweni mung sepedha*. Yang dimiliki hanya sepeda.

Kata *mung* adalah adverbia yang menerangkan nomina *sepedha*. Kecuali menyertai verba, adjektiva, dan nomina, adverbia juga dapat menyertai kalimat sebagai penerang atau pemberi keterangan (Sudaryanto, 1991:73). Berikut contoh-contohnya :

(16) *Apike Ari diundang*. Sebaiknya Ari diundang.

(17) *Ayake Ari ditimballi bapake*. Agaknya Ari dipanggil ayahnya.

Kata *apike* dan *ayake* adalah adverbia yang menerangkan klausa.

Ada lima subkategori dari kata tugas yaitu preposisi, konjungsi, kata bantu predikat, artikula, dan partikel (Sudaryanto, 1991:113-122) Berikut contoh-contohnya :

Preposisi atau yang biasa disebut kata depan bersama nomina, pronomina, verba, adjektiva, dan adverbialia membentuk frasa preposisional (113). Contoh : 'ing' di ; 'kanthi' dengan ; 'marang' kepada ; 'amarga' karena ; 'tinimbang' daripada.

Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan dua satuan lingual yaitu klausa, frasa, dan kata (116-18). Contoh : 'lan' dan ; 'banjur' lalu ; 'ananging' tetapi ; 'nalika' ketika.

Artikula atau kata sandang terletak mendahului kata yang berkategori nomina (121). Contohnya *sang* Prabu, *Hyang* Narada, *Sang Hyang* Guru, *para* kadang (saudara-saudara).

Partikel adalah satuan lingual yang menyerupai afiks tetapi perilakunya bebas (121). Contoh :

(18) *Anakmu mbok ditukokake sepatu.*

Anakmu belikanlah sepatu.

(19) *Aja isin-isin, ta.*

Jangan malu-malulah.

(20) *Aku tak mangan dhisik.*

Saya (berniat) makan terlebih dahulu.

Kata bantu predikat menunjukkan sikap pembicara terhadap peristiwa atau kejadian yang diungkapkan (122). Contohnya 'kudu' harus ; 'mesthi' tentu ; 'pancen' memang ; 'meh' hampir.

Interjeksi merupakan kategori kata untuk mengungkapkan rasa hati penuturnya sehingga bersifat afektif. Contohnya *lho, lha, wah, aduh, waduh, ah*.

2.8 Kesalahan Leksikon

Menurut Soepomo (1977 :15) kesalahan dalam bidang leksikon dapat dibagi menjadi dua. Pertama kesalahan memilih kata atau ungkapan yang tepat dan kedua penggunaan kata-kata bahasa Jawa (BJ) yang belum lazim dipakai dalam bahasa Indonesia (BI).

1. Contoh kesalahan pemilihan kata atau ungkapan :

Saya disuruh lagi sama ayah.

Setelah masak lalu diturunkan. Sebelum lama sudah dimakan bersama-sama.

2. Contoh penggunaan kata dari bahasa Jawa :

Inilah riwayat saya sebelum akir dewasa.

Saya sudah merasa sayah.

Setelah dibumboni lalu ditutup.

Kata *akir dewasa* sebenarnya cukup digunakan kata *dewasa*. Sedangkan kata-kata *sayah* dan *dibumboni* seharusnya *letih* dan *dibumbui*.

Menurut Soepomo (1977:31-33), interferensi yang dilakukan anak-anak ada beberapa macam, yaitu:

(1) Kata-kata bahasa Jawa yang tidak ada ekuivalennya dalam bahasa Indonesia

a. Kata-kata onomatopea : dog, byuk, plok, sek, pet.

b. Kata bantu kata kerja, contoh dalam kalimat :

Ha, ha, haaa, kamu itu aneh menawar semauanya.

Ha, ha, haaa, adalah peniru orang tertawa.

(2) Kata-kata tugas bahasa Jawa yang ekuivalennya tidak persis, contoh :

a. karo, dapat berekuivalen dengan kata dengan, dan, kepada, oleh, terhadap.

b. nek, dapat menyatakan waktu, syarat, untuk.

(3) Kata-kata yang berfrekuensi rendah, contoh :

di banyu keras seharusnya di air keras.

(4) Kata-kata yang dalam bahasa Indonesia berfrekuensi tinggi tetapi kata itu

dianggap kurang tepat, contoh :

a. beras dipususi seharusnya mencuci beras.

b. ditumpangake seharusnya diletakkan di atas.

2.9 Jenis Interferensi

Soepomo (1977:26) membagi interferensi menjadi dua yaitu interferensi aktif dan interferensi pasif.

1. Interferensi aktif

Interferensi aktif adalah bentuk, pola, dan arti yang ada pada B1 dipakai untuk mengekspresikan bentuk, pola, dan arti di dalam B2. Contoh adanya interferensi aktif yaitu ketika siswa menulis atau bertutur dalam bahasa Indonesia menyisipkan bunyi [y] di antara bunyi [I] dan bunyi [a]. Hal ini tampak pada kata

biyasa yang seharusnya biasa, biyaya yang seharusnya biaya, dan iya yang seharusnya ia.

2. Interferensi Pasif

Interferensi pasif adalah bentuk, pola, atau arti yang ada pada bahasa II (B2) yang harus dipelajari siswa terlalu aneh. Maksudnya bahasa yang telah dikuasanya tidak memiliki bentuk, pola, atau arti maka bentuk, pola, atau arti tersebut jarang dipakai. Sebagai ganti bentuk atau pola yang aneh itu, kalau siswa harus menyampaikan hal yang serupa maka dipakailah strategi penyampaian yang sama sekali lain, yang biasanya berupa frasa-frasa yang panjang (Soepomo, 1977:44). Kasus itu sama halnya dengan yang terjadi pada penulis rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Contoh :

Simulfiks bahasa Indonesia *ke-an* berfungsi untuk membentuk kata benda abstrak. Contoh : *kebersihan, keberanian, dan kebodohan*. Kadang-kadang simulfiks *ke-an* juga dapat diimbuhkan pada kata dasar dari jenis kata lain, meskipun jumlahnya sedikit, contoh :

*kata dasar kata bilangan yang mendapatkan simulfiks *ke-an* : kesatuan

*kata dasar kata yang berduplikasi yang mendapatkan simulfiks *ke-an* : keraguan

*kata dasar kata yang telah memiliki awalan yang mendapatkan simulfiks *ke-an* : ketergesa-gesaan

*kata majemuk yang mendapatkan simulfiks *ke-an* : kekacau-balauan

*sebuah frase yang mendapatkan simulfiks *ke-an* : ketidakberesan

Bahasa Jawa juga memiliki simulfiks *ke-an* atau *ka-an* yang artinya sama dengan simulfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, yakni membentuk kata benda abstrak. Dalam simulfiks *ke-an* dalam bahasa Jawa mempunyai konotasi formal sehingga tutur santai jarang muncul. Kenyataan bahwa siswa belum menguasai pola-pola kata yang bersimulfiks *ke-an* ini juga mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia mereka. Mereka memilih cara lain untuk menyampaikan arti-arti yang dapat disampaikan dengan simulfiks *ke-an* (Soepomo,1977:86), contoh :

- *Kelas harus dijaga supaya tetap bersih.*
(dan bukannya 'Kebersihan kelas harus dijaga')
- *Guru memuji Sardi, karena ia berani.*
(dan bukannya 'Guru memuji Sardi karena keberaniannya'.)
- *Guru marah kepada anak-anak karena mereka bodoh.*
(dan bukannya 'Guru marah kepada anak-anak karena kebodohan mereka'.)

Bahasa Jawa memiliki awalan *pa-* sebagai padanan awalan *per-* dalam bahasa Indonesia, tetapi awalan *memper-* dalam bahasa Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Jawa. Siswa memakai bentuk lain yang dapat disampaikan dengan awalan *memper-* atau *diper-*, contoh :

meninggikan, memanjangkan, dibuat lebih besar, dan dijadikan menjadi lebih besar. Siswa bertutur demikian karena pola-pola itulah yang sudah mereka kuasai di dalam bahasa Jawa mereka.

Dalam bahasa Jawa ada awalan *N-* yang ekuivalen dengan bahasa Indonesia *meN-*, contoh :

BJ	BI
ngatur	mengatur
ngukur	mengukur
mbuang	membuang
nabrak	menabrak

Dalam bahasa Jawa ada awalan *N-* yang ekuivalen dengan bahasa Indonesia *meN-*, yang artinya menggunakan, bekerja dengan, atau membuat (Soepomo, 1977:59-60). Contoh :

BJ	BI
njala	menjala
nyambel	menyambel
nyapu	menyapu

Dalam bahasa Jawa awalan *N-* sering juga dihubungkan dengan kata dasar nama-nama kendaraan. Contoh :

nyepeda, artinya naik sepeda
nyepur, artinya naik kereta

Sering juga awalan *N-* ini dihubungkan dengan nama-nama makanan, berarti membuat atau menikmati makanan itu (Soepomo, 1977:60-61). Contoh :

mbakso, artinya membeli atau membuat bakso
nyoto, artinya membeli atau makan soto
nggule, artinya membuat atau makan gulai.

Soepomo (1977:88) juga mempunyai dugaan bahwa interferensi pasif hanya terjadi pada waktu seseorang mempelajari bahasa yang sifatnya masih

serumpun dengan bahasa yang sudah dikuasainya. Apabila bahasa yang dipelajari itu dari rumpun bahasa yang sama sekali lain, mungkin tidak terjadi interferensi pasif.

2.10 Penyebab Terjadinya Interferensi

Interferensi bisa terjadi dalam semua produk bahasa baik lewat tuturan maupun tulisan. Alwasilah (1985:131) menyatakan bahwa interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan makna bahkan budaya baik dalam ucapan maupun tulisan.

Interferensi terjadi karena pengaruh bahasa lain. Hubungan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia bersifat kultural, artinya kultur Indonesia merupakan campuran dari kultur daerah. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dan bahasa daerah akan berdampingan dan saling mempengaruhi (Alwasilah, 1985:132)

Interferensi bisa juga terjadi karena terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek bahasa kedua. Jadi faktor kebiasaan berbahasa mempunyai peran yang cukup besar dalam hal terjadinya interferensi. Dalam bidang ini interferensi bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia terjadi karena kosakata bahasa Jawa banyak yang memiliki kemiripan dengan kosakata bahasa Indonesia.

2.11 Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”

Di dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat ada salah satu rubrik pendek. Rubrik itu bernama “Sungguh-Sungguh Terjadi” (SST). Rubrik SST



terbit setiap hari tetapi khusus hari Minggu, rubrik ini terbit dengan jumlah 10-12 wacana.

Rubrik SST memiliki bentuk yang berbeda dengan rubrik lain. Rubrik ini hanya terdiri atas beberapa baris saja. Demikian juga kalimatnya bukan merupakan kalimat yang panjang. Jadi, dapat dikatakan bahwa rubrik SST merupakan rubrik yang pendek.

Dilihat dari segi maksud, rubrik SST ini menguraikan kejadian atau peristiwa yang dialami penulis. Kejadian atau peristiwa tersebut biasanya merupakan hal yang lucu bahkan kadang-kadang tidak masuk akal. Tujuan utama rubrik SST ini adalah menghibur pembaca karena sifatnya yang tidak formal atau santai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, rubrik ini juga banyak menggunakan bentuk kebahasaan yang lain dari biasanya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang penulis yang berbeda-beda.

Rubrik SST merupakan wadah kreativitas seseorang atau penulis yang peka terhadap kejadian-kejadian yang memang benar-benar ada atau terjadi di masyarakat bahkan yang mungkin dialami penulis sendiri. Oleh karena itulah, dalam rubrik SST terdapat interferensi khususnya interferensi bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan penulis yang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya sehingga terbawa ke dalam tulisannya. Penting juga diketahui bahwa surat kabar harian Kedaulatan Rakyat adalah surat kabar daerah dari Yogyakarta. Jadi, mayoritas pembacanya adalah masyarakat Jawa khususnya Jawa Tengah dan Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif seperti dikatakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989:3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dari fakta-fakta yang dapat diamati yaitu adanya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia khususnya interferensi leksikal yang sering dipakai oleh penulis rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”.

3.2 Sumber Data

Data penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia (pada wacana rubrik *Sungguh-Sungguh Terjadi (SST)* di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*). Sumber datanya yaitu wacana rubrik SST dari bulan Juli sampai Desember 2005. Rubrik SST ini terbit setiap hari, khusus untuk *Kedaulatan Rakyat* edisi hari Minggu rubrik ini terbit dengan jumlah 10-12 buah wacana.

Adapun rincian data yang diambil untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bulan Juli 2005, data diperoleh sebanyak 71 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 16 buah wacana.
2. Bulan Agustus 2005, data diperoleh sebanyak 67 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 20 buah wacana.

3. Bulan September 2005, data diperoleh sebanyak 64 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 24 buah wacana.
4. Bulan Oktober 2005, data diperoleh sebanyak 78 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 12 buah wacana.
5. Bulan Nopember 2005, data diperoleh sebanyak 65 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 17 buah wacana.
6. Bulan Desember 2005, data diperoleh sebanyak 54 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 19 buah wacana.

Dari jumlah itu diambil yang memenuhi kriteria. Kriterianya sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri . Peneliti berusaha mencari data yakni dengan mengumpulkan dan membaca rubrik SST dari bulan Juli sampai Desember 2005. Selain itu, peneliti juga memakai kartu data untuk mencatat data yang sesuai dengan masalah penelitian dan selanjutnya diketik dengan komputer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan membaca rubrik SST untuk menemukan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Sebelum dilakukan pencatatan terlebih dahulu dilakukan pengkodean data dengan aturan sebagai berikut : kode terdiri atas angka Romawi dan angka Arab. Angka Romawi menunjukkan bulan terbit dan angka Arab menunjukkan nomor data pada bulan yang bersangkutan. Contoh : VII.2 artinya data kedua bulan Juli. Unsur yang ditemukan kemudian dicatat dalam kartu data.

Kartu data digunakan untuk mencatat keseluruhan data yang ditemukan. Unsur-unsur yang telah tercatat dalam kartu data tersebut selanjutnya dikategorikan dan dimasukkan ke dalam kartu data yang lain untuk dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi (SST)” yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, peneliti menggunakan teori-teori sosiolinguistik.

Peneliti juga melihat dari daerah atau alamat pengirim rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” karena surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan surat kabar lokal daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jadi, rata-rata pembacanya adalah masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dari situlah dapat diketahui mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya mengandung interferensi leksikal. Interferensi leksikal itu terdapat dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” dari bulan Juli-Desember 2005.

Adapun rincian data sebagai berikut :

1. Bulan Juli 2005 data terkumpul sebanyak 71 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 16 buah wacana.
2. Bulan Agustus 2005 data terkumpul sebanyak 67 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 20 buah wacana.
3. Bulan September 2005 data terkumpul sebanyak 64 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 24 buah wacana.
4. Bulan Oktober 2005 data terkumpul sebanyak 78 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 12 buah wacana.
5. Bulan November 2005 data terkumpul sebanyak 65 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 15 buah wacana.
6. Bulan Desember 2005 data terkumpul sebanyak 54 buah wacana dan yang mengandung interferensi sebanyak 17 buah wacana.

Dalam data ditemukan interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia sebanyak 136 kata. Interferensi leksikal itu meliputi tujuh kategori,

yaitu verba, adjektiva, nomina, numeralia, adverbial, kata tugas, dan interjeksi.

Dalam data tidak ditemukan adanya interferensi leksikal kategori pronomina.

Berikut contoh-contoh data interferensi dalam bentuk kalimat yang terdapat pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” bulan Juli 2005 sampai Desember 2005 :

- (1) Ada yang senyum, melirik, melotot, marah, sedih, kumisnya tebal, kumisnya tipis, bahkan ada juga yang kumisnya tinggal *separo*.
- (2) Sebab mereka tidak dapat *kulakan* bensin di SPBU.
- (3) *Saking anyelnya* pada pengendara motor yang mau beli bensin padahal di SPBU sudah habis.
- (4) *Lha* itu namanya syukuran, nadar, atau memulai gerakan penghematan?!
- (5) Maksud hati *pingin* nonton razia, eee ... malah justru banyak motor mereka kena razia diangkut polisi.
- (6) Tanpa disadari, karena pengaruh panasnya api, uangnya berubah *mengkeret*, ukurannya jadi lebih kecil.
- (7) Dari sekian puluh pasien, ada bapak usia 50 tahun digendong dari kendaraan karena tak bisa jalan, setelah diobati Bp Taufik Ismail, eee ... seger waras, bisa jalan *thimik-thimik*.
- (8) Kalau beberapa orang moci (minum teh bersama dengan poci), rasanya itu *lumrah*.
- (9) Soalnya dia malu karena *wudelnya* bodong.
- (10) Babu “lebih kaya” *ketimbang* majikan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari hasil analisis data. Dalam penelitian ini ditemukan adanya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” berdasarkan kategori kata. Kategori kata meliputi kategori verba, adjektiva, nomina, numeralia, adverbialia, kata tugas, dan interjeksi. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

- a) Kategori verba sebanyak 51 kata. Dalam data ditemukan interferensi leksikal kategori verba intransitif, verba transitif, verba bereduplikasi, dan paduan leksem.
- b) Kategori nomina sebanyak 30 kata.
- c) Kategori adjektiva sebanyak 18 kata. Interferensi leksikal kategori adjektiva terdiri atas adjektiva aspek rasa (suasana hati), ukuran dan bentuk.
- d) Kategori adverbialia sebanyak 13 kata.
- e) Kategori kata tugas sebanyak 12 kata. Dalam data ditemukan adanya interferensi leksikal kategori kata tugas subkategori preposisi dan konjungsi.
- f) Kategori interjeksi sebanyak 11 kata. Kategori interjeksi terdiri atas interjeksi primer dan sekunder, mengungkapkan keheranan.
- g) Kategori numeralia sebanyak 1 kata.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemunculan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” bulan Juli 2005 sampai Desember 2005 sebanyak 136 kata. Dilihat dari frekuensi kemunculan interferensi leksikal berdasarkan kategori kata, kategori verba memiliki tingkat keseringan terbanyak yaitu 51 kata sedangkan kategori pronomina tidak ditemukan adanya kata bahasa Jawa yang

menginterferensi bahasa Indonesia. Pronomina merupakan kategori tertutup sehingga jumlahnya terbatas.

4.3.1 Interferensi Leksikal Kategori Verba

Interferensi leksikal kategori verba atau kata kerja memiliki tingkat frekuensi terbanyak yaitu 51 kata. Kategori verba ini terbagi menjadi empat jenis, yaitu verba intransitif, verba transitif, verba bereduplikasi, dan paduan leksem.

1. Verba Intransitif

Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal kategori verba intransitif :

- (11) Operatormya atau saya yang *nglindur* kali ya ?! (VII.17)
- (12) Maksud hati *pengin* nonton razia, eee ... malah justru banyak motor mereka kena razia diangkut polisi. (VIII.4)
- (13) Repotnya berhubung lencana papan nama *kellingsut*,... (VIII.10)

2. Verba Transitif

Verba transitif adalah verba yang mempunyai objek. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal kategori verba transitif :

- (14) Pengusaha travel rela *copot* jok untuk ditempati peti jenazah, dan terima ongkos 2 x lipat, dibanding bawa penumpang hidup. (VIII.14)
- (15) Ada kelompok peserta Fun Bike terdiri 12 orang umur 70-80 tahunan yang *nggenjot* sepeda sambil meneriakkan yel-yel. (X.1)

3. Verba bereduplikasi

Verba bereduplikasi merupakan verba turunan. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal kategori verba reduplikasi :

- (16) Saat saya *muring-muring*, eee ... orang gila itu malah nyengir. (VII.8)

4. Paduan Leksem

Contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal verba paduan leksem :

- (17) Saat saya *jagong mantan* di daerah Magetan, Jawa Timur, saya lihat ada toko memberi diskon 17%, 8%, 20.05%, dan 60%. (VIII.2)

4.3.2 Interferensi Leksikal Kategori Adjektiva

Interferensi leksikal kategori adjektiva mempunyai tingkat frekuensi sebanyak 18 kata. Kategori adjektiva yang terdapat interferensi adalah aspek rasa (suasana hati), bentuk, ukuran, dan kondisi.

1. Adjektiva aspek rasa (suasana hati)

Adjektiva ini terkait dengan suasana hati atau pikiran. Contoh :

- (18) Karena *judag*, akhirnya dia bikin tulisan di warungnya ... (VII.7)

2. Adjektiva aspek bentuk

Adjektiva ini terkait dengan sifat bentuk benda. Contoh :

- (19) Tanpa disadari, karena pengaruh panasnya api, uangnya berubah ukuran *mengeret*, ukurannya jadi lebih kecil. (VII.7)

3. Adjektiva aspek ukuran

Adjektiva ini terkait dengan ukuran benda. Contoh :

- (20) Wah, kayak swalayan *gedhe* aja! (X.12)

4. Adjektiva aspek mental atau kondisi

Adjektiva ini terkait dengan kondisi benda atau seseorang. Contoh :

- (21) Simbah saya sudah *sepuh*. (VIII.5)

4.3.3 Interferensi Leksikal Kategori Nomina

Interferensi leksikal kategori nomina pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” memiliki frekuensi sebanyak 30 kata. Kategori nomina yang banyak menginterferensi adalah nomina insani dibanding nomina bukan insani.

1. Nomina insani, contoh :

(21) Sapi *simbah* saya pun ikut dikalungi ketupat. (XI.5)

2. Nomina bukan insani, contoh :

(22) Ternyata di Jakarta kuda lumping tidak makan *beling*. (XI.9)

4.3.4 Interferensi Leksikal Kategori Numeralia

Interferensi leksikal kategori numeralia yang ditemukan dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” hanya satu kata saja. Dalam bahasa Jawa hanya ada satu macam numeralia yaitu numeralia pokok. Kategori numeralia pokok yang menginterferensi bahasa Indonesia adalah numeralia pokok tentu. Contoh :

(23) Ada yang senyum, melirik, melotot, marah, sedih, kumisnya tebal, kumisnya tipis, bahkan ada juga yang kumisnya tinggal *separo*. (VII.2)

4.3.5 Interferensi Leksikal Kategori Adverbia

Interferensi leksikal kategori adverbia memiliki tingkat frekuensi sebanyak 13 kata. Contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal kategori adverbia:

(24) Rasanya khas dan uenak *tenan*! (IX.13)

(25) Walah, mesakno *temen* ibu itu! (X.8)

Kata *tenan* dan *temen* di kalimat itu artinya sangat atau sekali. Jadi pada kalimat (24) artinya enak sekali atau sangat enak dan pada kalimat (25) artinya sangat kasihan.

4.3.6 Interferensi Leksikal Kategori Kata Tugas

Interferensi leksikal kategori kata tugas terbagi atas 5 subkategori yaitu preposisi, konjungsi, kata bantu predikat, artikula, dan partikel. Namun, untuk subkategori artikula, partikel, dan kata bantu predikat tidak ditemukan adanya interferensi.

1. Preposisi

Interferensi leksikal kategori preposisi memiliki tingkat frekuensi sebanyak 7 kata. Kategori preposisi ini terdiri atas monomorfemis dan polimorfemis.

a) Preposisi yang monomorfemis, contoh :

(26) Dalam arti bisa *bareng*. (VIII.19)

(27) Sabtu 29-10-2005, di Jl.Solo KM 8, saya *bareng* pemudik naik sepeda motor GL-Pro plat nomor F (Bogor). (X.15)

b) Preposisi yang polimorfemis, contoh :

(28) Babu “lebih kaya” *ketimbang* majikan. (IX.12)

2. Konjungsi

Interferensi leksikal kategori konjungsi memiliki tingkat frekuensi sebanyak 5 kata. Contoh kalimat yang mengandung interferensi leksikal kategori konjungsi :

(29) *Saking* jengkelnya dia kabur sambil melempar genting rumah korban dengan batu besar. (VII.11)

4.3.7 Interferensi Leksikal Kategori Interjeksi

Interferensi leksikal kategori interjeksi memiliki frekuensi sebanyak 11 kata. Interjeksi terbagi atas interjeksi primer dan sekunder. Interjeksi merupakan kategori kata untuk mengungkapkan isi hati penutur.

1. Interjeksi primer

Kategori interjeksi primer ditemukan kata yang mengungkapkan tanda keheranan, yaitu kata *lha*, contoh :

(30) Eee, ... *lha* kok TV bisa hidup, bahkan gambar lebih terang dari sebelumnya..

(X.13)

(31) *Lha*, menjelang Lebaran Idul Fitri 1426 H ini saya lihat di Jl raya Mejasem, Tegal, Jawa Tengah, ada warung nasi menjual ... “Ponggol Setan.” (XI.2)

2. Interjeksi sekunder

Kategori interjeksi sekunder hanya ditemukan satu kata, yaitu *walah*, yang menyatakan keheranan.

(32) *Walah*, mesakno temen ibu itu! (X.8)

4.4 Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”

Subbab ini membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” bulan Juli sampai Desember 2005. Dengan melihat alamat pengirim rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” yang mayoritas adalah masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah, yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama mereka, dapat diketahui factor-faktor penyebab terjadinya interferensi.

4.4.1 Pemakaian Bahasa Jawa sebagai Bahasa Pertama dalam Masyarakat

Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada dasarnya terjadi karena pengaruh bahasa Jawa pada penutur (dalam hal ini penulis). Pengaruh

bahasa Jawa kuat karena penulis banyak menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Kebiasaan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa sangat ditentukan oleh orang-orang sekitar. Jika dalam masyarakat itu bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pertama, dapat dikatakan bahwa penguasaan seseorang terhadap bahasa Jawa lebih kuat daripada penguasaan terhadap bahasa Indonesia.

Hal itu dapat dibuktikan dari alamat penulis rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”, yakni mayoritas dari Yogyakarta dan Jawa Tengah. Ada juga yang berasal dari Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Pontianak, dan Bali. Masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah pada umumnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama mereka sehingga di wilayah itu banyak ditemukan interferensi yang sangat kuat bahasa ibunya. Dengan sikap santai interferensi leksikal mudah terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa di masyarakat sangat berpengaruh pada terjadinya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh penulis wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi”.

4.4.2 Sikap Masyarakat yang Longgar terhadap Pengaruh-Pengaruh Bahasa

Masyarakat Jawa Tengah dalam berbahasa Indonesia lebih sering menggunakan unsur-unsur bahasa Jawa. Hal itu terjadi dalam bahasa tulis atau bahasa lisan. Interferensi bahasa Jawa ke bahasa Indonesia mudah terjadi karena sikap longgar masyarakat terhadap pengaruh-pengaruh bahasa itu (Hastuti, 1989:35)

Adanya kontak bahasa karena kedekatan sistem dalam bahasa itu, bisa menyebabkan adanya interferensi. Seperti halnya dalam rubrik “Sungguh-sungguh

Terjadi”, interferensi leksikal timbul karena antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia mempunyai kedekatan sistem. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap berbahasa masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan bahasa Indonesia yang bercampur bahasa Jawa atau sikap masyarakat yang longgar terhadap pengaruh bahasa daerah bisa menyebabkan interferensi.

4.4.3 Adanya Kosakata Bahasa Jawa yang Mempunyai Kemiripan dengan Kosakata Bahasa Indonesia

Kosakata bahasa Jawa yang mempunyai kemiripan dengan kosakata bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya interferensi leksikal. Karena bahasa Indonesia bersifat kultural, maka antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia akan berdampingan dan saling mempengaruhi. Contoh kosakata bahasa Jawa yang mempunyai kemiripan dengan bahasa Indonesia, yaitu *muter*, *bareng*, *ngambek*, *pengin*, *nyasar*, dan sebagainya. Meskipun kata-kata itu adalah ragam bahasa Indonesia tidak baku dan sering digunakan untuk berkomunikasi, kata-kata itu merupakan kosakata bahasa Jawa yang bisa menyebabkan interferensi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan :

1. Di dalam wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan Juli 2005 sampai Desember 2005 terdapat interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata. Interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” sebanyak 136 kata.
2. Interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” berdasarkan kategori kata meliputi kategori verba, adjektiva, nomina, numeralia, adverbial, kata tugas, dan interjeksi. Kategori verba memiliki frekuensi sebanyak 51 kata, adjektiva subkategori rasa atau suasana hati, bentuk, ukuran, dan kondisi sebanyak 18 kata. Kategori nomina sebanyak 30 kata, kategori adverbial sebanyak 13 kata. Kategori kata tugas untuk subkategori preposisi dan konjungsi sebanyak 12 kata. Kategori interjeksi sebanyak 11 kata dan kategori numeralia hanya terdapat 1 kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa interferensi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah adalah interferensi leksikal kategori verba.

3. Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi, yaitu :
 - a. Pemakaian bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dalam masyarakat. Masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah pada umumnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama mereka sehingga banyak ditemukan interferensi.
 - b. Sikap masyarakat yang longgar terhadap pengaruh-pengaruh bahasa. Masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah sering menggunakan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia karena antara dua bahasa itu mempunyai kedekatan sistem.
 - c. Adanya kosakata bahasa Jawa yang mempunyai kemiripan dengan kosakata bahasa Indonesia.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa interferensi bisa terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia lewat tulisan, yaitu pada wacana rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi". Pengaruh bahasa Jawa yang kuat di kalangan masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta merupakan salah satu penyebab terjadinya interferensi bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal itu berpengaruh juga pada penggunaan bahasa pertama murid di sekolah. Untuk itulah guru bahasa Indonesia diharapkan bisa lebih memperhatikan penguasaan kosa kata murid. Demikian juga dalam berkomunikasi dengan murid terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar, hendaknya penggunaan bahasa Jawa guru seminimal mungkin untuk menghindari terjadinya interferensi.

5.3 Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” di surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* bulan Juli sampai Desember 2005. Penelitian selanjutnya misalnya menemukan interferensi leksikal pada rubrik yang sejenis dengan rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” di surat kabar lainnya selama satu tahun. Penelitian selanjutnya bisa menemukan interferensi morfologi, gramatikal, maupun sintaksis.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Arsanti, Lusiana Rina. 2005. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa dalam Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas I dan II SD Kanisius Trenggono, Ponjong, Gunungkidul Tahun Ajaran 2004 2005*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Handayani. 2003. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Tutaran Lisan Guru (Studi Kasus Guru-guru SD Negeri II, Gatak, Delanggu)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Hartati, Sunah. 2004. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Mranggen I dan SDN Kradenan II Sumbing, Magelang)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Martin, Andre dan Bhaskara. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Berbahasa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Rindjin, Ketut, dkk. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Rismaniyati. 2000. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Siswa Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudrajat, dkk. 1990. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Lampung*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Soepomo, 1977. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian.
- Suparmo. 1987. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Murid Kelas VI SD Inpres Banyurojo II, Mertoyudan, Magelang Tahun Ajaran 1985-1986)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kedwibahasaan : Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* Juli 2005 – Desember 2005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



No	Kode	Data	Analisis
1.	VII.1	Setiap dia menaruh celana dalam bekas dia pakai di sudut kamar mandi,esok pagiinya celdam tersebut sudah tercabik-cabik dan <i>bolong-bolong</i> .	<i>Bolong-bolong</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif yang artinya berlubang.
2.	VII.2	Ada yang senyum ,melirik,melotot,marah, sedih,kumisnya tebal,,kumisnya tipis,bahkan ada juga yang kumisnya tinggal <i>separo</i>	<i>Separo</i> merupakan interferensi leksikal dari bahasa jawa ke bahasa Indonesia kategori numeralia artinya setengah.
3.	VII.3	Sebab,mereka tidak <i>kulakan</i> bensin di SPBU.	<i>Kulakan</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba(transitif) karena mempunyai obyek.
4.	VII.4	Yakni antrean beli bensin, <i>telat</i> ngantor gara-gara bensin,batal <i>nyaur</i> utang gara-gara bensin.	<i>Telat</i> dan <i>nyaur</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba yang artinya terlambat dan membayar hutang.
5.	VII.5	<i>Saking anyelnya</i> pada pengendara motor yang mau beli bensin pada hal di SPBU sudah habis.	Kata <i>saking</i> di kalimat tersebut merupakan interferensi leksikal kategori konjungsi. Kata <i>anyel</i> juga merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva aspek suasana hati yang artinya jengkel.
6	VII.6	Saat bensin langka baru-baru ini,ada seorang pedagang bensin eceran <i>wira-wiri</i> ke SPBU berusaha beli bensin bawa jerigen tidak dilayani.	<i>Wira-wiri</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba bereduplikasi yang artinya mondar-mandir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	VII.7	Karena <i>judeg</i> ,akhirnya dia bikin tulisan diwarungnya....	<i>Judeg</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva aspek rasa (suasana hati/pikiran),artinya pusing akibat banyak berpikir.
8.	VII.8	Saat saya <i>muring-muring</i> ,eee... orang gila itu malah nyengir....	<i>Muring-muring</i> merupakan interferensi leksikal verba bereduplikasi,artinya marah-marah.
9.	VII.9	Enak-enak tidur di becak <i>ketiban</i> apes.	<i>Ketiban</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya kejatuhan.
10.	VII.10	Tapi anehnya, <i>lha</i> kok saya malah bertubi-tubi mendapat kiriman surat berarti.	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer yang menyatakan setuju.
11.	VII.11	<i>Saking</i> jengkelnya dia kabur sambil melempar genting rumah korban dengan batu besar.	Kata <i>saking</i> di kalimat tersebut merupakan interferensi leksikal kategori konjungsi.
12.	VII.12	Silakan coba pasti <i>kiyer-kiyer</i> !	<i>Kiyer-kiyer</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba bereduplikasi.
13.	VII.13	Akibatnya banyak peserta yang <i>kesasar</i> sejak awal ,dan gagal masuk di antara dua beringin.	<i>Kesasar</i> adalah kata dari bahasa jawa yang artinya salah jalan merupakan interferensi leksikal kategori verba.

14.	VII.14	Ternyata mereka <i>saking</i> senangnya dua anak itu diterima di SMP 5 dan SMA 3.	Kata <i>saking</i> di kalimat tersebut merupakan interferensi leksikal kategori konjungsi.
15.	VII.15	<i>Lha</i> itu namanya ,syukuran,nadar atau memulai gerakan penghematan?!	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer yang menyatakan setuju.
16.	VII.16	Di kompleks Taman Winangun Indah,,Kebumen,ada penjual cilok dengan gerobag yang ditulisi cilok colak colek <i>muter</i> kompleks tiap	Kata <i>muter</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya berputar
17.	VII.17	Operatornya atau saya yang <i>nglindur</i> kali ya?	Kata <i>nglindur</i> merupakan intereferensi leksikal kategori verba, artinya mengigau.
18.	VII.18	Kontan saja teman saya <i>mencak-mencak</i> karena di kira celat ,mengucapkan bir jadi bil.	<i>Mencak-mencak</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba berreduplikasi,artinya marah-marah.
19.	VIII.1	Tapi rasanya uenaak <i>tenan</i> !	Kata <i>tenan</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbial karena di kalimat itu,artinya sangat.
20.	VIII.2	Saat saya <i>jagong manten</i> di daerah magetan ,Jawa Timur ,saya melihat ada toko memberi diskon 17%,8%,20.05%,dan 60%.	<i>Jagong manten</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba (paduan leksem).

21.	VIII.3	Setiap ada pemain jatuh dan <i>kluprut</i> , penonton menyemangati dengan teriak : Wedhus, wedhus, wedhus.	Kata <i>kluprut</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva aspek kondisi.
22.	VIII.4	Maksud hati <i>pengin</i> nonton razia, eeee Malah justru banyak motor mereka kena razia diangkut polisi.	Kata <i>pengin</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif.
23.	VIII.5	<i>Simbah</i> saya sudah <i>sepuh</i> .	Kata <i>simbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya kakek atau nenek dan kata <i>sepuh</i> juga merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva, artinya tua.
24.	VIII.6	Adanya sekelompok pemuda <i>nanggap</i> , ikut nyanyi dan goyang.	Kata <i>nanggap</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya melihat pertunjukan.
25.	VIII.7	Tanpa disadari pengaruh panasnya api, uangnya berubah ukuran <i>mengkeret</i> , ukurannya lebih kecil!	Kata <i>mengkeret</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva aspek bentuk.
26.	VIII.8	<i>Budhe</i> saya lahir tepat tanggal 17 Agustus 1945, bertepatan dengan hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Kata <i>budhe</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
27.	VIII.9	<i>Wo lha jan ...!!</i>	Kata <i>wo lha jan</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer.

28.	VIII.10	Repotnya berhubung lencana papan nama <i>kellingsut</i> , ...	Kata <i>kellingsut</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif, yang artinya hilang.
29.	VIII.11	Upacara memakai papan nama Ibu dr. Kingkin lalu senyum-senyum bin <i>cengingisan</i> .	Kata <i>cengingisan</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, yang artinya senyum-senyum
30.	VIII.12	Pada malam tirakatan 17 Agustus tanggal 16-8-2005 di kampung Singosaren Lor, RT 52, Wirobrajan, Yogya, Ketua RT minta kepada ibu Hadi Suprayitno mengambil <i>nomer</i> di kotak door-prize dan keluar nomor 77.	Kata <i>nomer</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, seharusnya nomor.
31.	VIII.13	Memperingati 17 Agustus 2005 lomba di kos-kosan kami unik, yaitu lomba cepat <i>nesu</i> dan <i>туру</i> ala anak kos!	Kata <i>nesu</i> dan <i>туру</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif, artinya marah dan tidur.
32.	VIII.14	Pengusaha travel rela <i>copot</i> jok untuk ditempati peti jenazah, dan terima ongkos 2 x lipat, dibanding bawa penumpang hidup.	Kata <i>copot</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba transitif, artinya lepas.
33.	VIII.15	Peserta pawai yang memerankan tokoh wayang (Arjuna, Anoman, dan lain-lain) saat lewat jalan aspal <i>kicat-kicat</i> sangat panas (pukul 14.00) bertelanjang kaki, terpaksa loncat-loncat menghindari <i>mlocot</i> kepanasan.	Kata <i>kicat-kicat</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba berduplikasi, dan kata <i>mlocot</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva.

34.	VIII.16	Dari sekian puluh pasien, ada bapak usia 50 tahun digendong dari kendaraan karena tidak bisa jalan, setelah diobati Bp. Taufik Ismail, eee... bisa jalan <i>thimik-thimik</i> .	Kata <i>thimik-thimik</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbial.
35.	VIII.17	<i>Lha</i> seorang kakek di sebelah saya nyelutuk ...	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer.
36.	VIII.18	<i>Gayeng</i> , menarik, lucu.	Kata <i>gayeng</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva.
37.	VIII.19	Dalam arti bisa <i>bareng</i>	Kata <i>bareng</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya bersamaan.
38.	VIII.20	Ternyata Rokhani takut pada hantu wedhon, warna putih, tinggi lebih 10 meter, bermata hijau <i>mlorok</i> .	Kata <i>mlorok</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif.
39.	VIII.21	<i>Munumen</i> tersebut kini telah berumur 86 tahun dan 'pensiun' dari tugasnya.	Kata <i>munumen</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, seharusnya monumen.
40.	IX.1	Uniknya saat balita ditetesi vaksin polio, hampir semua petugas dan orang tua balita ikut-ikutan ... <i>mangap</i> !	Kata <i>mangap</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya membuka mulut.
41.	IX.2	<i>Kundektur</i> bus jurusan Yogya-Cilacap atau Yogya-Purwokerto, menjelang bus masuk Purworejo, biasanya teriak-teriak : Bosco ... Bosco !	Kata <i>kundektur</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, seharusnya kondektur.



42.	IX.3	Kalau beberapa orang moci(minum teh bersama dengan poci), rasanya itu <i>lumrah</i> .	Kata <i>lumrah</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva, artinya lazim atau umum.
43.	IX.4	Karena saya belum tahu letaknya, <i>ketimbang</i> nyasar saya tanya pada orang yang duduk-duduk, seperti mahasiswa.	Kata <i>ketimbang</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya daripada.
44.	IX.5	<i>Hayo</i> , ngirit mana ?	Kata <i>hayo</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi sekunder dan kata <i>ngirit</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba.
45.	IX.6	<i>Lha</i> , kernet microbus AD 154 AC, jurusan Prambanan-Delanggu juga wanita.	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer.
46.	IX.7	Di Jl. Yogya-Wonosari, persisnya di timur <i>bang-joo</i> perempatan dekat RM Mataram Indah, di seberang utara Jl. Wiyoro, ada pemandangan yang bisa bikin trenyuh.	Kata <i>bang-joo</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina yang artinya lampu lalu lintas.
47.	IX.8	Dia <i>kepingin</i> ikut karena mimpi mendapatkan hadiah motor.	Kata <i>kepingin</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif, sama dengan kata ingin.
48.	IX.9	Dia sangat polos <i>ngomongnya</i> .	Kata <i>ngomong</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, persamaan katanya adalah bicara.
49.	IX.10	Soalnya dia malu karena <i>wudelnya</i> bodong.	Kata <i>wudel</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya pusar.

50.	IX.11	Busnya ngebut, sopirnya <i>ugal-ugalan</i> .	Kata <i>ugal-ugalan</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva, artinya sembarangan.
51.	IX.12	Rabu pagi 7-9-2005 di <i>bang-joo</i> perempatan Tugu, Yogya, saat lampu merah, ada mobil Kijang AB 3522 HG berhenti.	Kata <i>bang-jo</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya lampu lalu lintas.
52.	IX.13	Babu "lebih kaya" <i>ketimbang</i> majikan.	Kata <i>ketimbang</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya daripada.
53.	IX.14	Rasanya khas dan uenak <i>tenan</i> .	Kata <i>tenan</i> di kalimat itu merupakan interferensi leksikal kategori adverbia.
54.	IX.15	Mantan Camat Juwiring, Klaten, ketika hadir di hajatan pernikahan di desa Carikan, sempat <i>gobyos</i> ditertawakan seluruh tamu undangan.	Kata <i>gobyos</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya berkeringat banyak.
55.	IX.16	Genjott <i>teruuus</i> !!	Kata <i>genjot</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya mengayuh.
56.	IX.17	Orang Solo kadang <i>guyonan</i> begini : ...	Kata <i>guyonan</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya bercanda.
57.	IX.18	Celaknya, saat mompa ban <i>kebablasan</i> hingga meletus.	Kata <i>kebablasan</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba polimorfemis karena mendapat konfiks ke-an.

58.	IX.19	Ikut KR Jogja Fun Bike dari KR hingga gedung JEC saya hitung <i>genjot</i> sepeda saya sebanyak 6.058 kali.	Kata <i>genjot</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba transitif, artinya mengayuh.
59.	IX.20	Maka warga sekitar sering <i>guyon</i> begini : “Yang berhias orang Brebes kok yang ayu orang Slawi?”	Kata <i>guyon</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya bercanda.
60.	IX.21	Asyik <i>tenan</i> !	Kata <i>tenan</i> di kalimat itu merupakan interferensi leksikal kategori adverbial.
61.	IX.22	Pada saat saya ikut antri beli bensin di depan saya ada orang setengah baya bawa tanki Honda Tiger (tankinya <i>gedhe</i> lho!).	Kata <i>gedhe</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva.
62.	IX.23	Dia <i>thili-thili</i> nampak <i>teles kebes</i> .	Kata <i>thili-thili</i> merupakan interferensi leksikal adjektiva. Kata <i>teles</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva tetapi kata <i>kebes</i> adalah adverbial. Jadi <i>teles kebes</i> adalah unsur majemuk yang menunjukkan kesangatan.
63.	IX.24	Ternyata dia <i>netepi</i> kaul <i>ngluwari</i> ujar.	Kata <i>netepi</i> dan <i>ngluwari</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba.
64.	IX.25	Pada usia 60 tahun, KR pantas mendapat julukan <i>Mbahnya</i> surat kabar di Indonesia.	Kata <i>mbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
65.	IX.26	Huebat <i>tenan</i> !	Kata <i>tenan</i> di kalimat itu merupakan interferensi leksikal kategori adverbial yang artinya sangat (sangat hebat).

66.	X.1	Ada kelompok peserta Fun Bike terdiri 12 orang umur 70-80 tahunan yang <i>nggenjot</i> sepeda sambil meneriakkan yel-yel.	Kata <i>nggenjot</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya mengayuh.
67.	X.2	Berbarengan penyelenggaraan KR Yogya Fun Bike, mendadak bermunculan bengkel sepeda seperti jamur.	Kata <i>bareng</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya bersamaan dengan.
68.	X.3	<i>Saking</i> cintanya pada KR, dia baca seluruh tulisan di KR hingga tuntas,tas,taaaas, dan tanpa tersisa, ngedhur (nonstop) tanpa beristirahat dari pukul 06.00 hingga 12.00.	Kata <i>saking</i> merupakan interferensi leksikal kategori konjungsi, artinya karena.
69.	X.4	Dia suka <i>guyon</i> , tidak marah meskipun banyak yang <i>moyoki</i> dengan julukan Lebene Linglung alias Benly.	<i>Guyon</i> dan <i>moyoki</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya bercanda dan mengejek.
70.	X.5	<i>Walah, mesakno temen ibu itu !</i>	<i>Walah</i> merupakan interfrensi leksikal kategori interjeksi sekunder (keheranan). Kata <i>mesakno</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva aspek suasana hati, artinya kasihan. Kata <i>temen</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbia, artinya sangat.
71.	X.6	Alias kuah <i>thok</i> .	Kata <i>thok</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbia, artinya saja.
72.	X.7	Tapi tetep saja enak dan sueger <i>tenan!</i>	Kata <i>tenan</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbia, artinya sangat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73.	X.8	Tapi Bapak itu <i>ngeyel</i> : “Kula pak tani, Mas! Mesin bajak kula macet wonten tengah sawah.	Kata <i>ngeyel</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya tidak mau kalah.
74.	X.9	Sejak saat itu <i>Paklik kapok</i> dan hanya memerintahkan kami (keponakannya) melakukan tugas itu.	Kata <i>paklik</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya paman dan kata <i>kapok</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva, artinya jera.
75.	X.10	Kontan saja banyak warga kaget dan <i>geragapan</i> .	Kata <i>geragapan</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif.
76.	X.11	Bulan puasa tahun ini <i>bareng</i> dengan kenaikan harga BBM, diikuti naiknya harga barang-barang lain.	Kata <i>bareng</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya bersamaan.
77.	X.12	Wah, kayak swalayan <i>gedhe</i> aja!	Kata <i>gedhe</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva, artinya besar.
78.	X.13	Eeee, <i>lha</i> kok TV bisa hidup dan gambar lebih terang dari sebelumnya.	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer (keheranan).
79.	X.14	Ketika <i>muter</i> ambil jimpitan sambil membangunkan orang yang akan sahur dengan memainkan musik ala kadarnya.	Kata <i>muter</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba intransitif, artinya berputar.
80.	X.15	Sabtu 29-10-2005 di Jl. Solo KM 8 saya <i>hareng</i> pemudik naik sepeda motor GL-Pro plat nomor F (Bogor).	Kata <i>hareng</i> merupakan interferensi leksikal kategori preposisi, artinya bersamaan (dengan).
81.	XI.1	Bahkan <i>lmbah</i> dan saudara-saudara lain pun ingin mudik di kampung kami.	<i>lmbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.

82.	XI.2	<i>Lha</i> , menjelang Lebaran Idul Fitri 1426 H ini, saya lihat di Jl Raya Mejasem, Tegal, Jawa Tengah, ada warung nasi menjual ... Ponggol setan.	Kata <i>lha</i> merupakan interferensi leksikal kategori interjeksi primer (keheranan).
83.	XI.3	Lebaran lalu saya bersilaturahmi di tempat <i>simbah</i> .	Kata <i>simbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
84.	XI.4	Tadinya saya kira <i>simbah</i> giling padi mengundang huller keliling.	Kata <i>simbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
85.	XI.5	Sapi <i>simbah</i> saya pun ikut dikalungi ketupat.	Kata <i>simbah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
86.	XI.6	Tapi ada lho, “Negara” yang dipimpin oleh seorang <i>Lurah</i> .	Kata <i>lurah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
87.	XI.7	Gara-gara “SST” saya dimuat di KR, <i>Embah</i> saya yang tinggal di Pakelan, Karangduren, Sawit, Boyolali, jadi langganan Kedaulatan Rakyat.	Kata <i>embah</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
88.	XI.8	Kacian deh terpaksa <i>nombok</i> setoran.	Kata <i>nombok</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba transitif.
89.	XI.9	Ternyata di Jakarta kuda lumping tidak makan <i>beling</i> .	Kata <i>beling</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
90.	XI.10	Pengamen kuda lumping di jalan-jalan di Jakarta hanya menari-nari saja, tidak ada atraksi makan <i>beling</i> .	Kata <i>beling</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.

100.	XI.11	Setiap akan <i>dilancarkan</i> dia selalu mengarahkan motornya ke kanan sampai akhirnya motor saya <i>mepet</i> motornya.	Kata <i>dilancarkan</i> dan <i>mepet</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba. Tetapi, kata <i>dilancarkan</i> adalah verba polomorfemis karena mendapat konfiks di-i, artinya didahului. Kata <i>mepet</i> artinya mendekati.
101.	XI.12	<i>Saking</i> jengkelnya pada hantu cekik, waega bertekat akan menghajar siapa saja pelakunya.	Kata <i>saking</i> merupakan interferensi leksikal kategori konjungsi, artinya karena.
102.	XI.13	Saat ronda mereka bawa bambu kuning, pentungan, pedang, dan paling <i>nggilani</i> para nelayan pun ikut ronda bawa dayung perahu panjangnya 1,5 meter dan beratnya 5 kg.	Kata <i>nggilani</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba keadaan, artinya menjijikkan.
103.	XI.14	Bulan baik sekarang ini banyak <i>manten</i> .	Kata <i>manten</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya pengantin.
104.	XI.15	Seluruh penumpang kaget dan <i>girap-girap</i> .	Kata <i>girap-girap</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba bereduplikasi.
105.	XI.16	Untuk menjaga martabat sosial di masyarakat, <i>Budhe</i> saya rela menjual dua kambing kesayangannya hanya untuk nyumbang orang yang punya hajat mantu tersebut.	Kata <i>Budhe</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
106.	XI.17	Bila makan “ <i>dahar kembul</i> ” dengan kucingnya.	Kata <i>dahar kembul</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya makan bersama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

107.	XI.18	Jika seorang perawat bersikap kasar pada kucingnya dia cemberut dan <i>ngambek</i> tidak mau kerja, sampai perawat minta maaf padanya.	Kata <i>ngambek</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya marah.
108.	XI.19	Karena waktunya <i>mepet</i> masuk kantor, Jakarta-Yogya PP, dia kebut 3 hari.	Kata <i>mepet</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya mendekati.
109.	XII.1	Di gerobag <i>genjotnya</i> dia beri tulisan dengan kata-kata bunyinya begini : “Lha, iki dalam uripku, mas. Jual beli bodotan!”	Kata <i>genjot</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba transitif, artinya kayuh.
110.	XII.2	Di bawah pohon-pohon rindang namun <i>singup</i> .	Kata <i>singup</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva.
111.	XII.3	Siapa tahu dapat <i>wisik</i> .	Kata <i>wisik</i> merupakan interferensi nomina.
112.	XII.4	Setelah kopiannya diserahkan, si Mbak yang <i>motokopi</i> Tanya : Mas, aslinya mana?	Kata <i>motokopi</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, bisa diganti dengan memfotokopi.
113.	XII.5	Si Mbak ganti <i>ngomong</i> : “Maksudnya KTP yang asli, Mas. Ih, GR banget!”	Kata <i>ngomong</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba.
114.	XII.6	Musim <i>manten</i> , di saat harga-harga melambung, saya menerima undangan pernikahan ...	Kata <i>manten</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya pengantin.
115.	XII.7	Meski di kampung, tren menjamu tamu yang <i>kondangan</i> saat ini banyak yang memilih cara prasmanan dibanding racikan.	Kata <i>kondangan</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya pesta.

116.	XII.8	Kalau Pak Bambang Haryono heran ada ambulance di tempat rekreasi (SST KR 16-11-2005), tetangga saya malah membawa ambulance ke tempat <i>jagong manten</i> , ...	Kata <i>jagong manten</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba majemuk.
117.	XII.9	Bertepatan hari guru ke-12 Jumat 25-11-2005 lalu, ketika kami ke Yogya di pemberhentian <i>bang-jo</i> Ring Road utara ...	Kata <i>bang-jo</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya lampu lalu lintas.
118.	XII.10	Ternyata gadis yang bonceng motor temannya itu ngeri <i>banget</i> punggungnya dijilat-jilat seekor kuda.	Kata <i>banget</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbial.
119.	XII.11	Setelah dikonfirmasi ternyata beliau adalah ... seorang kakek perajin <i>gedheg</i> .	Kata <i>gedheg</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
120.	XII.12	Di kota Temanggung ada pengamen unik bersolo karier dengan atribut pemain kuda lumping, lengkap dengan <i>jogetan</i> dan gamelan yang dimainkannya sendiri, tentu saja minus adegan makan <i>beling</i> .	Kata <i>jogetan</i> dan <i>beling</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina.
121.	XII.13	Eeee, bukannya marah, senior malah tertawa <i>ngakak</i> .	Kata <i>ngakak</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbial, menerangkan kata tertawa, artinya terbahak-bahak.
122.	XII.14	Tiba-tiba terasa <i>anget-anget</i> di perut saya.	Kata <i>anget-anget</i> merupakan interferensi leksikal kategori adjektiva.
123.	XII.15	Saya dan teman <i>jagong manten</i> di Wonogiri, naik motor plethok.	Kata <i>jagong manten</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba majemuk.

124.	XII.16	Di desa tetangga kami, ada <i>maling nyolong</i> 8 sepeda onthel sekaligus.	Kata <i>maling</i> merupakan interferensi leksikal kategori nomina, artinya pencuri. Kata <i>nyolong</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya mencuri.
125.	XII.17	Jadinya penjual payung <i>ketiban</i> rejeki, penjual es sepi.	Kata <i>ketiban</i> merupakan interferensi leksikal kategori verba, artinya kejatuhan.
126.	XII.18	Entah karena saya kuper, saat saya dengar penyiar radio Nderland Siaran Indonesia menyebut huruf @ dengan istilah a monyet, saya ketawa <i>ngakak</i> .	Kata <i>ngakak</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbia, artinya terbahak-bahak.
127.	XII.19	Saya angkat, saya kaget <i>banget</i> .	Kata <i>banget</i> merupakan interferensi leksikal kategori adverbia, artinya sangat (sangat kaget).

KR JULI 2005

Jumat Wage 1 Juli 2005

Sabtu Kliwon 2 Juli 2005



● **ISTRI** saya jengkel banget sama tikus. Setiap dia menaruh celana-dalam bekas dia pakai di sudut kamar mandi, esok paginya celdam tersebut sudah tercabik-cabik dan bolong-bolong. Istri saya tak habis pikir, mungkin bagi tikus, celdam tersebut rasanya guriliiihi!—(Kiriman: Haryanto, Karangajen MG II/791, Yogya 55153).-n



● **MUSIM** liburan hampir tiba. Obyek-obyek wisata bakal diserbu banyak pengunjung. Namun ada tempat yang tak kalah ramai. laiah... rumah Bong Supit!—(Kiriman: Bram, d.a. Jl Nagan Kulon 84, Yogya 55133).-n



Minggu Legi

3 Juli 2005



● JUMAT (1-7-2005) pukul 6.30 WIB di Jl Simanjuntak Yogya ada 2 orang gila jalan dari arah utara pakai seragam anak SMA yang sudah dicorat-coret disemprot pylox. Orang gila yang di depan bajunya ditulis "Aku lulus, Coy..!". Yang di belakangnya bunyinya: "Aku juga lulus, gitchoo, looh!". Mungkin baju itu pemberian pelajar SMA yang lulus.— (Kiriman: Ellis Nurjanah, Jl Gejayan Gg Guru 10, Depok, Sieman, DIY 55281).-f

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* DI Solo ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jepang. "Jepang" di sini merupakan singkatan dari Jegon Pajang, karena letaknya dekat dengan bekas kraton Pajang.—(Kiriman: Djoko Sudigdo SPd, SMP N 14 Surakarta, Jl Prof Yohanes 54, Jebres, Solo 57128, Jateng).

* TEMAN saya menyewakan becaknya. Tarifnya sehari Rp 3000. Karena dia punya 6 becak, cara promosinya unik. Dia pajang becaknya di Jl C Simanjuntak Yogya, diberi tulisan begini: "Dibutuhkan, lulusan S-1, Mln SMP untuk nyetir 'saya'". Ternyata, langsung ada 2 anak muda melamar untuk naik becak tersebut—(Kiriman: Triyono, Penarik becak di Terban, Yogya, d.a. RT VII RW 26, Terban GK V, Yogya 55233, atau RT 16 RW 7 Kedung-ampel, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462).

* JIKA Anda berkunjung ke Banaran, Grabag, Magelang, jangan kaget, karena di sana ada kios pasang papan nama buhinya begini: "Terima Bongkar Pasang listrik". Ternyata, tulisan itu aslinya berbunyi "Terima Bongkar Pasang Listrik" tapi diubah oleh tangan jahil.—(Kiriman: Agung Prasetyana, Bedogan, Gondowangi, Sawangan, Magelang, Jateng).

* KAMIS 30-6-2005 di Jl Kusumanegara, Ycgya, banyak siswa SMA lulus UN merayakannya pakai baju penuh corat-coret pylox, konvol di jalan raya. Uniknya, ada 2 siswa putra yang ikut konvol itu menulis bajunya begini: "Urung lulus ya beni"—(Kiriman: Sulis Styawan, Jurdik Fisika FMIPA, UNY, Kampus Karangmalang, Yogya 55281).

* PULANG sekolah naik bus, saya duok di samping pelajar SMA, bajunya cloneh-cloneh pylox warna-warni. Saya yakin dia lulus. Saat saya tanya: "Wah, lulus, ya Mas, selamat!", pelajar itu malah bilang begini: "Lulus Mbahmu kuwi. Bahasa Inggris we mung entuk loro!". Wooo, nggak lulus kok ikut hura-hura!—(Kiriman: Sutanta, Kelas XB (sekarang XI IS) SMA 1 Klaten, Jl Merbabu 13, Klaten 57423, Jateng).

* JUMAT 1 Juli 2005 saya kena tilang di Jl Solo, Yogya. Tapi teman saya yang memang perayu, merengek begini: "Pak, sekarang kan HUT ke-59 Bhayangkara. Polisi harus memberi keringanan. Jadi, jangan ditilang, ya Pak. Please, dehl! Kali ini sajal! Besok kami bisa disiplin, kok!". Ternyata, manjur. Kami dibebaskan. Matur nuwun, Pak! Buat Polri, Selamat ulang tahun!—(Kiriman: Rita Rosnani, Karangmalang Blok E, Depok, Sieman, DIY 55281).

* ANDA suka masakan "Tongseng Kambing?". Ternyata di Yogya ada yang beda. Di daerah Pasar Pingit sebelah barat, di sana ada warung makan "Tongseng Ulo". Mau coba? Silahkan!—(Kiriman: Sularso, Jl P Diponegoro 38, Yogya).

* KAMIS 30-6-2005 bisa disebut "Hari Bersedih/Berkabung Nasional". Sebab hari itu kurang lebih 821.481 pelajar SMP dan SMA se-Indonesia bersedih karena tidak lulus UN 2005. Ditambah lagi kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya, bisa dihitung sendiri orang yang bersedih!—(Kiriman: Mini Rahayu, KI II-B SMK N 1 Pedan, Jl Bhayangkara 37, Pedan, Klaten 57468, Jateng)-f



ILUSTRASI JOS

Senin Pahing 4 Juli 2005

Selasa Pon 5 Juli 2005



● **TERNYATA** uang kertas Rp 50.000 bergambar WR Supratman, unik. Coba perhatikan gambar transparannya dan bandingkan dengan uang Rp 50.000 yang bergambar sama. Kita akan melihat ekspresi gambarnya macam-macam. Ada yang senyum, melirik, melotot, marah, sedih, kumisnya tebal, kumisnya tipis, bahkan ada juga yang kumisnya tinggal separo!—(Kiriman: Andi Santoso, Jl Magelang KM 15 No 4, Ngangkruk RT 06 RW 06, Caturharjo, Sleman, DIY 55515).-b



● **SABTU 2 Juli 2005** sekitar pukul 12.00 ada peristiwa aneh disaksikan warga yang ada di sekitar Jl Poncowinatan, Kranggan, Yogya. Yaitu terbangnya sebuah payung warna silver-biru selama lk 15 menit. Payung itu melayang di atas kawasan tersebut dengan ketinggian sekitar 50-100 meter. Tidak seorang pun tahu apa sebenarnya, semuanya hanya menduga-duga.—(Kiriman: M Riva'i Andy, Mhsw FTI UII Jurusan Teknik Kimia, Jl Kaliurang KM 14,5, Yogya)-n

Rabu Wage 6 Juli 2005

Kamis Kliwon 7 Juli 2005



● **SELASA 5 Juli 2005** merupakan "hari berkabung" penjualan bensin eceran. Sebab, mereka tidak dapat kulakan bensin di SPBU. Botol-botol bensin mereka kerangkeng di dalam kotak. Ada yang menyusun botol kosong secara terbalik. Dimaksudkan sebagai lambang, entah berapa lama mereka harus mengosongkan perut. Sementara itu anggota DPR menuntut tambahan fasilitas dan tunjangan!—(Kiriman: Nursirwan, Jl Ambarrukmo RT 10 RW 04, No 42, Yogyakarta).-f



● **SEJAK Rabu 6 Juli 2005**, topik utama pembicaraan masyarakat dari puncak gunung, pelosok desa hingga pusat kota/metropolis adalah bensin. Yakni antrean beli bensin, orang bingung memburu bensin, telat ngantor gara-gara bensin, kencana gagal akibat bensin, batal nyaur utang gara-gara bensin, dll, dll.—(Kiriman: Ertika Indarwanti, d.a. Citran 162 RT 06 RW 04, Jagalan, Banguntapan, Bantul, DIY 55102).-f

Jumat Legi 8 Juli 2005



● SELASA 5-7-2005, sepanjang perjalanan berangkat dan pulang kuliah di kampus, saya sempat menghitung, ternyata ada 12 orang yang menuntun sepeda motornya karena mogok kehabisan bensin, termasuk... saya sendiri!—(Kiriman: M Faizal Hilal, Kimia FMIPA UNY, Dukuh MJ I/1551-A, Yogyakarta 55142)-b.

Sabtu Pahing 9 Juli 2005



● KALAU Anda minggu-minggu ini datang ke kampus UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta), Anda akan melihat spanduk yang dipasang merentang oleh panitia ujian bunyinya begini: "Mahasiswa Putra Dilarang Memakai Sandal Jepit dan Kaos Oblong, Mahasiswa Putri Dilarang Memakai Baju Adik Kecilnya".—(Kiriman: Enny Lestari, Sieman Permai I/BB 01, Yogyakarta).-c

Minggu Pon

10 Juli 2005



● Di Klaten, sekarang sedang ngetren Tongheng Sate Rica-rica Jamu. Nah, di Jl Bugisan Selatan, Yogyakarta, depan SMKI, ada warung pasang papan nama nyentrik begini: Sate Tongheng Scooby-doo!—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Malnan Anak-anak, Jl. Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jawa Tengah 57461)-b

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* WARUNG Bakso di depan Kantor Pos Magelang pasang spanduk bunyinya begini: "Warung Humor MR AW". Aneka Macam Bakso "Harga Ngaco". Bakso UGM (Untuk Gairah Muda), Bakso UPN (Untuk Penambah Nafsu), Bakso UNS (Untuk Nambah Selera) dan Bakso IKIP (Ingin Kanyang Ini Pesannya). Silakan cobal—(Kiriman: Retno W Ratri, Paten Jurang RT 2 RW 17, Magelang 56127, Jateng)-e

* Di perempatan Jl Parangtritis, Yogya, terjadi antrean kendaraan panjang karena lampu merah. Di sela-sela nananti lampu hijau, ada dua cewek teriak-teriak, membuat orang di sekitarnya terpingkal-pingkal campur iba. Iki terjadi gara-gara sapi yang dimuat truk di depannya lecing dan menggujur dua cewek tersebut. Semalam nimpinya apa, Mbak?—(Kiriman: Rudjito, SMA Muh Sewon, Bantul, DIY)-e

* SEJAK sebulan yang lalu 2 ekor kadal masuk ke dalam rumah dan sembunyi di bawah jok kursi di ruang keluarga. Dua kadal itu amat sulit diusir. Uniknya, dengan adanya kadal-kadal tersebut, tikus-tikus pada ngiprit kabur. Ternyata, tikus takut sama kadal. Silakan buktikan!—(Kiriman: Soenardhy BA, Jl Dr Sutomo IV/45, Cilacap 53224, Jateng)-e

* SAAT BBM langka dan harga membubung belum lama ini, di Purwokerto Anda masih dapat menemukan nasi bungkus dengan harga hanya Rp 300. Namanya "Sega Bandhem". Dinamai demikian mungkin karena berukuran mini dan pas bila dipergunakan untuk melempar orang!—(Kiriman: Hinarwati, Jl Overste Isdiman II/47, Purwokerto 53114, Jawa Tengah)-e

* SAAT pertama kali ada pesawat televisi di kampung saya pada tahun 1970-an, siaran yang bisa ditangkap hanya TVRI. Pesawat TV tersebut ditempatkan di halaman rumah Kepala Desa danggontonton orang-orang sekampung dan banyak juga penonton dari kampung tetangga. Catudaya (sumber daya) yang dipakai adalah aki (accu). Peris layar kaca atau misbar (gerimis bubar). Masih pula diramaikan beberapa pedagang makanan, yaitu kacang goreng.—(Kiriman: Tono Sumartono, d.a. Bp Sutyasno, Kantor Pos dan Giro Kec Ngombol, Purworejo 54110, Jawa Tengah)-e



ILUSTRASI JOS

* MENGENANG saat bensin langka. Saking anyelnya pada pengendara motor yang mau beli bensin padahal di SPBU sudah habis, salah satu SPBU di Jl Yogya-Solo sampai pasang tulisan bunyinya begini: "Bensin Habis! Bensin Entek... Entek... Entek... Tenan... Habis... Habis! Pokoke Entek!". Toh masih banyak pengendara motor yang nekat tanya ke SPBU, padahal bensin sudah benar-benar habis!—(Kiriman: Sudaryanto, RT 16 RW 7, Kedungampel, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng)-e

* ORANG Bali biasa menyebut "Pulang Kampung" untuk mereka yang tinggal di Banjar/Desa Kedondongan, By Pass ke "kampung" Negara, Tabanan atau kota-kota lainnya di Bali.—(Give my regards to all Journalists & Vogels Hostel in Kallurang. Thank you).—(Kiriman: Antonius Maryanto, Jl Kartika Plaza 107, Kuta, 80362, Bali. Phone 0361-751144, Fax 0361-751693)-e

* ANTARA Wonosari hingga kota Yogya ada sekitar 30 pedagang bensin eceran. Saat bensin langka baru-baru ini, ada seorang pedagang bensin eceran wira-wiri ke SPBU berusaha beli bensin bawa jrgen, tpak dilayani. Karena judeg, akhirnya dia bikin tulisan di warungnya, bunyinya begini: "Bensin Habis! Akeh Kançanel"—(Kiriman: Ali Wijoyo, Bolodukuh 02/12, Sidareja, Ponjong, Gunungkidul, DIY 55892)-e

Senin Wage 11 Juli 2005

Selasa Kliwon 12 Juli 2005



● Di jalan raya Pantura Jawa Tengah, antara Tegal dan Pekalongan, terdapat banyak rumah makan yang menyajikan masakan Kepiting. Masakan itu diberi nama "Kepiting Ganes". Sementara itu, Waroeng "Merah Putih" di Jl Yos Sudarso, Tegal, menyajikan beberapa menu ala Jepang & Indonesia dan diberi nama... "Steak Sapi Nalk Pohon" (Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani No. 2, Brebes, Jawa Tengah 52212).-z



● PAKAI helm saat mengendarai motor, itu biasa. Tapi seorang kakek tetanggaku di Purwodadi Grobogan, Jateng, pakai helm untuk menjaga agar kepalanya tidak luka kejatuhan kelapa. Pasalnya, dia ngunduh (panen) kelapa, tidak memanjat pohon, tapi pakai jolok (gothek), dan dia berdiri di bawah pohon ... pakai helm!—(Kiriman: Tyas SSP, Perum Trimulyo Blok 1/45/81, Jetis, Bantul, DIY 55781)-b

Rabu Legi 13 Juli 2005

Kamis Pahing 14 Juli 2005



● SENIN malam 11-7-2005 saya tidur di becak saya. Saya tidak pulang ke pondokan. Lepas tengah malam, saya merasa ada air mancur menguyur tubuh saya. Saat terbangun, ternyata ada orang gila nekat mengencingi saya. Saat saya muring-muring... eee... orang gila itu malah nyangir dan bilang begini: "He, he, he... Anyep ya Maaas!". Uedaaaan tenan! Enak-enak tidur di becak, ketiban apes!—(Kiriman: Poniman, Penarik becak di Terban, Yogya. Alamat pondokan: Terban GK V RT 26 RW VII, Yogya 55223)-b.



● PENERIMAAN gaji ke-13 PNS di Kabupaten Sleman bisa dibilang unik. Pasalnya, PNS di Kabupaten/Kota lain se-DIY telah menerima awal Juli 2005. Namun, yang ditunggu-tunggu PNS di Kabupaten Sleman ini, baru diterimakan pada tanggal 13 Juli 2005 persis pukul 13.00. Jadi angka 13 bukan angka sial, melainkan benar-benar keberuntungan!—(Kiriman: Yanti, PNS di Sleman).—(Harap kirim nama dan alamat lengkap untuk honor—Red KR).-z

Jumat Pon 15 Juli 2005

Sabtu Wage 16 Juli 2005



● **DALAM** upaya menarik minat calon siswa baru, sebuah SMP swasta pada Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun ini memasang *spanduk besar* yang berbunyi: *Tahun Ajaran 2004/2005 LULUS 100%*, dengan huruf cukup besar dan mencolok!—(Kiriman: Valentina Diastuti, Siswa KI III-D SMPN 1 Wonosari, di Wonosari, Gunungkidul, DIY).-n



● **SAYA** kirim surat pembaca ke satu koran di Semarang. Isinya tentang *Surat Berantall Arisan Kejujuran Sambung Rasa*, yang merugikan saya karena tidak pernah ada hasilnya. Tapi anehnya, *lha kok* saya malah bertubi-tubi mendapat kiriman *Surat Berantall*. Tentu saja semua surat itu tidak saya gubris. Padahal saya "kenal" hal tersebut sudah sejak 1970.—(Kiriman: Djazim Ngz. Jl Cucakrowo No 11, Perumnas Blora 58219, Jateng, Telp 0296-532325, E-mail d7421m@yahoo.com)-z.



Minggu Kliwon

17 Juli 2005



● **TERNYATA** nama pakalan yang ditawarkan di Pasar Beringharjo, Yogya, unik dan macam-macam. Yakni: Blus Aceh, Blus Dorce, Blus Inneke, Daster Yuni Shara, Daster Remekan, Jilbab Marsanda, Jilbab Tsunami, Topi Huges, Batik Gus Dur dan Hem SBY. Nah, sekarang sedang ngetren-ngetrennya *Blus BBM*. Silakan cek di kios H Hasan Nalm, dekat eskalator!—(Kiriman: Suwarno, pedagang mainan anak-anak, Jl. Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461).-e

SUNGGUH SINGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* Di perempatan jalan raya desa Kalkidang, Sokaraja, Banyumas, ada penjual bakso, gerobag dorongnya diberi tulisan bunyinya begini: *Bakso Maling Ojo Lali*—(Kiriman: Kamyah, d.a. Desa/Kec. Somagede RT 02 RW 1, Banyumas, Jateng 53193).

* **SETELAH** saya cermati, ternyata pada siang hari, pengendara sepeda motor yang memakai kaca tangan, dipastikan memakai kaca kaki!—(Kiriman: Eitna, Pilahan KG 1/901, Yogyakarta).

* **BEBERAPA** malam lalu, rumah tetangga disatroni maling. Saat maling mendekati pintu, tiba-tiba bayi di rumah itu meringek. Hal itu terjadi berulang kali. Maling rupanya jengkel. Saking jengkelnya, dia kabur sambil melempar genting rumah korban dengan batu besar. Kami sekeluarga sempat mendengar betapa kerasnya bunyi itu!—(Kiriman: Wahib Mubarak, Butuh RT 17 RW 09, Tegalrejo, Magelang, Jateng 56192).

* Di Jl Yogya-Solo KM 20, depan Fabrik Susu SGM, Klaten, ada warung makan pasang spanduk bunyinya begini: "Resep Baru *Es Jeruk Setrum*". Silakan coba, pasti *kyer-kyer!*—(Kiriman: Bji Kini, Tri-miasan RT 09 RW 04, Kalitengah, Wedi, Klaten, Jateng 57461).

* **KEMARIN** sore, saat ada di airport Juanda, Surabaya, se-

orang bapak bergurau dengan anaknya dengan saling bersahutan: "Kamu bau!" "Kamu yang bau!", berulang-ulang. Ada anak kecil lain yang asyik bermain-main sendiri nyebutuk: "Ya sudah dua-duanya bau!" tanpa melihat kepada anak dan bapak itu. Cerdas, ya? He, he, he...!—(Kiriman: Riswanda Imawan, Fisipol UGM, Yogya).

latan. Padahal di sisi selatan, rumputnya tebal dan tidak membentuk jalur Masangin. Akibatnya, banyak peserta yang kesasar sejak awal, dan gagal masuk di antara dua Beringin!—(Kiriman: Feri Istanto, Langenanjan Kidul 5-B Kav 3, Yogya).

* **RABU 13-7-2005** saya sedang makan nasi kucing di Jl Juwadi, Yogya, dekat kantor saya. Tiba-ti-

* **SAYA** punya teman kos yang sangat usil dan nyentrik. Baru-baru ini dia kena batunya. Ceritanya begini: Dia memakai kalung rantai besar yang biasa digunakan untuk mengunci pintu gerbang. Kalung itu lalu dia kunci dengan gembok, dan memamerkan kepada seluruh teman kos. Alangkah paniknya dia, saat mau membuka kunci gemboknya, anak kuncinya lupa ditaruh di mana. Berjam-jam dia bingung. Akhirmya sambil malu-malu dia pergi ke bengkel untuk memutus rantai. Kacian deh, lul!—(Kiriman: Wangun, d.a. Mranggan Tegal RT 04 RW 22, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY 55284).

* **JIKA** Anda mencermati tingkah laku Ayam Arab, Ayam Bangkok atau Ayam Kampung, Anda akan menemukan hal seperti berikut. Saat jago Ayam Arab makan bersama kelompok betinanya, jago itu pasti berusaha makan lebih dulu dengan mengalahkan ayam betina. Baru setelah kenyang, betina mendapat kesempatan. Sedang jago Ayam Bangkok, dalam kelompok betina sejenisnya akan mengalah lebih dulu. Baru setelah betina kenyang, dia akan mulai makan. Bahkan sering mangalah tidak makan.—(Kiriman: FB Sutardjo, Purwosari RT 09 RW 03, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, DIY 55811.—Salam buat Bp Mardjono, peternak Ayam Arab di timur PG Madukismo).-e



Di Alun-alun Kidul Yogya biasa diadakan "lomba" yang namanya Masangin. Yakni jalan dari pinggir alun-alun menuju ke tengah, masuk di antara dua pohon Beringin dengan mata ditutup. Nah, Kamis malam 14-7-2005 lalu merupakan "malam kelabu" bagi peserta dan penonton Masangin. Sebabnya, sisi utara Alun-alun Kidul sedang dipergunakan untuk pangung Gandut. Terpaksa Masangin dipindah di se-

ba berhenti mobil Kijang Kapsul mewah, turun Bapak, ibu dan dua anak gadis cantik-cantik. Mereka langsung nimbrung makan dan minum dengan riang gembira. Ternyata, mereka saking senangnya dua anak itu diterima di SMP 5 dan SMA 3. Lha itu namanya syukuran, nadar atau memual gerakan penghermatan?! Good..., good..., good...!—(Kiriman: Sigit Dinianto, Kandatel, Jl Yos Sudarso 9, Yogya).

Senin Legi 18 Juli 2005

Selasa Pahing 19 Juli 2005



● **WARGA** Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Banyumas, menolak penjualan tanah bengkok desa mereka untuk pembangunan perumahan. Mereka demo dengan cara unik. Pasang papan di tanah bengkok tersebut bertulisan: "*Sing manggonang tanah kiyé gawe kuburan dewek!*". Silakan tebak, ada berapa tafsir atas tulisan pada demo itu!—(Kiriman: Ekadila Kurniawan, Jl Raya Barat Pos No 13, Ajibarang, Banyumas, Jateng 53163)-z



● **RABU** 13 Juli 2005 istri saya terima surat dari PT Global Media Pustaka No 231273/GMP/SP-II/XII-2005, yang mengabarkan Istri saya jadi pemenang hadiah pertama Rejeki Nomplok Periode II/2005 berupa 1 unit mobil Toyota Avanza seharga Rp 99.500.000, dan pajak harus dibayar Rp 24.875.000. Batas waktu pengambilan/pengiriman hadiah adalah tanggal 11 Juli 2005. Padahal, istri saya telah meninggal 3 tahun lalu (2002). Rupanya, kali ini *penipunya salah sasaran!* Oh, kasihan!—(Kiriman: Sudarmadi, Jl Pasiraja 36, Purwokerto 53133, Jateng)-n

Rabu Pon 20 Juli 2005

Kamis Wage 21 Juli 2005



● **MENANG** di *Kon Dang In* (Kontes Dangdut Indoslar), *Aries Widodo* bikin Kabupaten Purbalingga jadi terkenal untuk ke-4 kalinya. Tiga peristiwa sebelumnya adalah *Knalpot Terbesar di Dunia* (masuk MURI), *Gelung Bunder*, yaitu konde rambut asli sebesar parabola 9 feet (masuk MURI), dan.... *Sumanto*, manusia pemakan mayat manusia.—(Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng)-z



● **MENJELANG** sore kemarin, saya lihat ada seorang pedagang bantal dan guling keliling pakai gerobag dorong di Jl Diponegoro, Yogya. Kalau dilihat sepintas, gerobag dorongnya diberi tulisan bunyinya begini: *Pedagang Kaki Lima*. Tapi setelah saya baca lebih cermat, ternyata bunyinya: *Pedagang Kaki... Linul*—(Kiriman: Mukidi, d.a. Ngoro-oro, Giriasih, Purwosari, Gunungkidul, DIY 55872)-z

Jumat Kliwon 22 Juli 2005



● ANAK sekolah jaman sekarang memang ada-ada saja tingkah-lakunya. Untuk merayakan lulus ujian nasional tahun 2005 ini, ada pawai motor dan mobil, ada corat-corek baju dll. Untuk maksud yang sama, beberapa anak sekolah di Brebes baru-baru ini menggelar kegiatan unik dan nyentrik, yakni pawai keliling kota Brebes naik... *gerobak!*—(Kiriman: Imam Syafi'i, Instalasi Sarana RSUD Kab Brebes, Jl Jend Sudirman 12, Brebes, Jateng 52212)-n.

Sabtu Legi 23 Juli 2005



● DI kompleks Taman Winangun Indah, Kebumen, ada penjual *cilok* dengan gerobag yang ditulis *Cilok Colak Colak* muter kompleks tiap sore pukul 16.00 WIB. Uniknya, penjualnya bernama... Pak *Ciliki!*—(Kiriman: Indriyani M, Klapa Sawit RT 01 RW/ 02, Bulus Pesantren, Kebumen 54391, Jawa Tengah)-n

Minggu Pahing

24 Juli 2005



● Di jalan Sultan Agung, Brebes, Jateng, ada spanduk promosi masuk SMA bertuliskan bunyinya begini: "SMP/ MTs-nya Boleh Beda..., SMA-nya SMA Puspongoro Coy... Satunya di kota Brebes!"—(Kiriman: Rosmatiatup, Jl Ade Irma Suryani 2, Brebes, Jawa Tengah 52212).-e

SUNGGUH SINGGUH TERJADI Dalam Seppekan

* PROFESI Juru Supit sering dinamai Juru Khitan, Dokter Supit, dll. Di daerah Ngawi, dekat perbatasan Jawa Tengah - Jawa Timur ada tempat khitan yang papan namanya ditulis "Dewa Supit". Apa tuhon, ada Dewa kok nyunat orang!—(Kiriman: Banar Singgih Nugroho, Banyon RT 01 RW 04, Gayampit, Klaten Selatan 57423, Jateng).

57153, Jateng, No KTP 33720206610710002).

* Di Kabupaten Purbalingga, kecamatan Mrebet, desa Pengalusan terdapat dusun yang tenang dan damai. Gadis-gadis di dusun ini cantik-cantik. Sayang, nama dusun itu adalah... *Comberan!*—(Kiriman: T Bambang Haryono SH, Jl Goa Lawa No 1, Karangreja, Purbalingga 53357, Jateng).

* NAMANYA "Flu Burung", tapi yang kalang kabut kok malah para peternak ayam dan babi. Peternak/penangkar burung tahan santal!—(Kiriman: Pratiknyo, Jl Magangan Kulon-2, Kec Kraton, Yogya 55189).

* MINGGU lalu adik saya pulang ke Magelang. Selama perjalanan dari Yogya ke Magelang dia

an: Pratiknyo, Jl Magangan Kulon-2, Kec Kraton, Yogya 55189).

* GARA-GARA SST KR Minggu 17-7-2005 kiriman Bp Suwamo, Pedagang Mainan Anak-anak asal Klaten, saya kebanjiran SMS dan telepon dari teman, mitra dagang Jogja, Kudus, Solo, Pekalongan dan bahkan abang saya di Jakarta. Yang menggembirakan, sejak itu dagangan saya laris *tenan*, terutama *Hem SBY*, *Daster Remekan* dan *Blus BBM*. Ternyata KR benar-benar hebat. Pembacanya tersebar luas di Indonesia! Matur nuwun, KR! Trima kasih Pak Suwamo, Klaten!—(Kiriman: H Hasan Naim, Pasar Beringharjo, Bawah SE, Lt dasar samping eskalator, Yk).



iseng menghitung orang yang punya hajat. Ternyata ada 9 pernikahan dan 3 berduka karena kerabatnya meninggal.—(Kiriman: Titik Nurhidayat, Jl Duku I No 35, Ngembik, Kramat, Magelang 56115).

* Di perempatan jalan raya Sangkalputung, Sokaraja, Banyumas, ada penjahit yang namanya

puanjaaaang, ialah: Kardinal Lewis Lois Lea Tiral!—(Kiriman: Kamyah, d.a. Desa/ Kec Somagede RT 02 RW 1, Banyumas, Jateng 53193).

* Di Jl Bhayangkara, Solo, ada warung makan yang letaknya sudah jelas-jelas di sebelah utara lapangan Tipes. Letaknya juga cukup jauh, yakni berjarak 300 meter. Namun nama warung makan itu adalah: "Warung Makan Kidul Lapangan Tipes".—(Kiriman: Joko Utomo, Kratonan RT 04 RW 1, Solo

* PAK Pawiro, pedagang keliling di kampungku, sudah sejak 1970 menjajakan dagangannya dengan menuntun sepeda keliling kampung. Uniknya, cara menawarkan dagangannya selalu urut begini: "Kawate... pur barus, obat tuma, bat tinggi, bat tikus". Tapi sekarang ada satu dagangannya yang tidak disebut, yaitu obat tuma. Ketika kutanya, jawabnya: "mBoten ungsun", katanyal!—(Kiriman: Ratri, Cokrokusuman JT 2/791, Yogya).-e

Senin Pon 25 Juli 2005

Selasa Wage 26 Juli 2005



● PULANG Jkt tumamen 17-an di kampung, Jumat 22-7-2005. Iseng-iseng saya nyetel siaran TV yang mungkin masih ada. Satu-satunya yang masih on-air adalah SCTV. Tapi... lho kok...? Masak, dini hari pukul 01.50, dltayangkan adzan Maghrib sampai tuntas. *Yakin!* Operatornya atau saya yang "nglindu"? "kall ya?"—(Kiriman: Soepriyanto, Selokraman KG III/1032, Kel. Purbayan, Kotagade, Yogya 55173)-z



● WARUNG soto ayam kampung Mbah Ardjo di Jl Mayor Suryotomo (depan Toko Kunci Ajaib), Yogya, merupakan salah satu soto ayam paling tua di kawasan ini. Beliau jualan sejak 1951. Ternyata tidak hanya terkenal di Yogya, tapi juga di luar negeri. Buktinya, angkring kesayangannya yang unik diminati oleh orang Belanda, Jepang dan Swedia. Soto dan sate bacemnya, dab, uenaak tepat. Silakan buktikan!—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Malnan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jawa Tengah 57561)-b

Rabu Kliwon 27 Juli 2005

Kamis Legi 28 Juli 2005



● TEMAN sekantor saya sangat gemuk. Sering tiba-tiba sesak nafas dan dadanya panas. Kalau kambuh, ia tak bisa apa-apa. Sekujur tubuhnya berkeringat dingin. Ia harus segera minum obat yang selalu dibawa di saku celananya, agar bisa bernafas normal kembali. Baru-baru ini ia kambuh. Merogoh obat di saku celananya, tidak ada. Ia nyaris pingsan. Segera teman-temannya mengantar pulang ambil obat. Sampai di rumah, istrinya menyambut tenang, dan bilang, obatnya ada di... saku bajunya!—(Kiriman: Sigit Dinianto, Kandatel Jl Yos Sudarso 9, Yogya)-z



● PELANTIKAN Bupati dan Wakil Bupati Bantul 2005-2010 kemarin sangat menarik. Palsalnya, ada seorang warga Bantul yang mensyukurinya (nadzar) dengan cara *mbrangkang* (merangkak) sejauh 15 Km! Selamat bekerja Pak Idham dan stafi!—(Kiriman: Arko Jatmiko W, Jl Sambung Rasa II/50, Seturan, CT, Sleman, DIY)-z

Jumat Pahing 29 Juli 2005



● **KALAU** Anda kedinginan di musim *bedding* kemarau ini, dan ingin menghangatkan tubuh, silakan coba datang ke Jl Adisutjipto, Jajar, Solo. Karena di pinggir jalan tersebut ada orang jual Soto Gobyos. Dijamin, setelah makan tubuh Anda akan hangat, bahkan mungkin kepanasan! Silakan buktikan!—(Kiriman: Mustofa Zuhri, Krajan, Jambon, Ponorogo, Jawa Timur 63456).-z

Sabtu Pon 30 Juli 2005



● **PERTANDINGAN** sepakbola biasanya diselenggarakan di lapangan. Tapi di bulan Agustus 2005 akan ada pertandingan dengan judul *Soccer Kids* tingkat anak-anak yang dilangsungkan di... Kandang Sapi. Jangan heran dulu. Kandang Sapi di sini hanyalah nama kampung yang masuk Kecamatan Jebres, Solo, dekat RS Dr. Oen, Panti. Kosala, Solo. (Kiriman: Drs Ibnu Hidayat, Kampung Sewu RT 03 RW 06, Jebres, Solo 57123, Jateng).-z

Minggu Wage

31 Juli 2005



● **DI Proliman Kalasan, DIY,** ada warung sate dengan papan nama mencolok besar. Uniknya, nama penjualnya serem, bikin ngeri, karena sering dijuluki *raja hutan*, yakni begini... *Sate Kambing Mbah SINGO*.—(Kiriman: Cecep Suparyanto, Sukoharjo RT 07 RW 03, Cupuwatu 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY)-e

MINGGU-MINGGU TERJADI Dalam Sepekan

* **TAKTIK** orang dagang memang macam-macam. Di pinggir jalan raya Magelang-Yogya, persisnya di Gremeng, Salam, Magelang, ada penjual Es Kelapa Muda, mencoba menarik calon pembeli dengan cara memberi tulisan besar-besar di atas deretan tumpukan kelapa muda bunyinya begini: *Sangat Cocok untuk Ibu Hamil*.—(Kiriman: Muh Rokik, d.a. Kantor Kec Salam, Jl Magelang-Yogya Km 21, Salam, Magelang 564584, Jawa Tengah. Telp 0293-588053).

* **JATUH CINTA** dapat terjadi kapan saja, di mana saja dan pada siapa saja. Seorang pasien rawat inap RS J. Prof dr Soeroyo, Kramat, Magelang, Senin 18 Juli 2005, ketika melihat seorang Ko-Ass Fakultas Kedokteran UMY masuk bangsalnya, langsung "merayu" begini: "Wah, dokter muda yang cantik, siapa namamu dan berapa nomor HP-mu?!"—(Kiriman: Widad, Rumah Sakit Jiwa "Prof. dr. Soeroyo", Jl Jend. A Yani 169, Magelang 56102, Jawa Tengah).

* **SAYA** dan teman saya baru-baru ini ke Cafe. Kami pesan minum. Menjelang pulang satu jam kemudian, bermaksud membayar, teman saya memanggil waitress, "Tolong, Mbak, bi-nyal". Eeee, ternyata waitress tadi pergi, tapi kemudian datang lagi bukannya membawa nota, melainkan membawa bir satu botol. Kortan teman saya mencek-mencek, karena dikira celak, mengucapkan bir jadi bil.—(Kiriman: Eko Wahyu, Komp Perumdam II Sriwijaya Blok I.8/23, Sukabumi, Sukarame, Bandar Lampung 35134, Sumatra).

* **ADA** lho, warung gorengan yang "galak". Seandainya mau beli, anda tak boleh marah jika terpaksa antri lama. Nama warung tersebut adalah,

"Kedai Gorengan Nesu Ball". Lokasinya di seberang BRI Sleman!—(Kiriman: Dra Sutrawati, Jl Magelang KM 15, No 2, Medari, Sleman, DIY 55515).

* **UNTUK** meyakinkan pembelinya, bahwa makanan di warungnya bebas dan aman terhadap flu burung, satu warung lesehan ayam goreng di daerah Cawas, Klaten, menambah tulisan pada spanduknya begini: "Ayam Goreng pak Man, Bebas Flu Burung".—(Kiriman: Slamet Riyanto, RT 16 RW 7 Kedungampet, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* **KAMIS 28-7-2005** teman saya dari Kediri bawa daging ayam untuk lauk. Karena takut terinfeksi virus flu burung, ia mengantisipasi sesuai aturan yang dibacanya di koran. Yaitu dengan cara memasaknya sampai 60 derajat C selama 30 menit. Namun karena belum puas, kami sepakat memasak daging ayam itu hingga mendidih (di atas 85-95 derajat C).

Dan bukan hanya sekali, tapi sampai 12 (dua belas) kali. Setiap airnya habis, diberi air lagi, hingga mendidih lagi, secara berulang-ulang. Hasilnya? Ternyata daging ayam tadi semua larut dan berubah jadi bubur (kuah) daging ayam. Dan tinggal tulang-tulangannya saja! Teman saya malah bilang begini: "Wah kebetulan, malah tinggal nyruput (diminum) saja!"—(Kiriman: Adi Hidayat, Nglaren No 94, RT 3 RW 24, Condongcatur, Sleman, DIY 55281).

* **17 Agustus 2005** masih jauh. Tapi peringatannya di kampung saya sudah meriah. Yang menarik, lomba bola volley plastik ibu-ibu. Tiap pemainnya dikalungi balon. Bila sms-nya masuk, wajib goyang ngebor kayak inul!—(Kiriman: Suroto, Bener TR 4/28 RT II RW 03, Yogya 55243)-e





KR AGUSTUS 2005

Senin Kliwon 1 Agustus 2005

Selasa Legi 2 Agustus 2005



● SELASA 26 Juli 2005 saya ke Pati lewat Sragen. Di daerah Sumberlawang saya lihat ada warung bakso yang pasang spanduk begini: "Bakso *Endhas Maling*". Ternyata nama itu dipakai karena bakso itu *glinding-glindingnya* besar-besar. Makan satu saja, Anda pasti *mele-mele* (kenyang).—(Kiriman: D Heru Yullanto, RT 8 RW 33 Timbulrejo, Sendangrejo, Minggir, Sleman, DIY 55662). -b



● PADA waktu saya berkunjung ke Taman Wisata Benteng Vanderwijck, Gombang, Kebumen, di lokasi wisata ada patung besar *Aji Basa Pamungkas* dan *Mak Lamper*. Iseng-iseng saya ingin melihat apa yang ada di Kaca Benggala. Eeeee..., ternyata saya kaget. Karena di situ banyak... *Ikan Lelanya!* Kalau nggak percaya, silakan datang ke sana!—(Kiriman: Agus Sumedi, Ngampon WB I/353, Yogya 55253)-b.

Rabu Pahing 3 Agustus 2005

Kamis Pon 4 Agustus 2005



● NAIK dari halaman sampai puncak (stupa) *Candi Borobudur*, pengunjung akan terengah-engah setelah melewati 48 anak tangga (*undak-undakan*). Padahal, belum seberapa bila dibanding dengan tempat lain, misalnya di *Pancuran Tujuh*, Baturaden, Purwokerto (125 anak tangga), di *Makam Raja-raja di Imogiri*, Yogya (365 anak tangga) dan di *Genoa, Italia, Eropa...* 700 anak tangga!—(Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap, 53235, Jateng)-z.



● BANYAK pejabat dan mantan pejabat negara hidup serba kecukupan. Tapi di desa saya ada seorang jenderal yang miskin. Rumahnya gubuk. Hidupnya sehari-hari tergantung pada belas kasihan warga sekitar. Jenderal ini "jenderal khusus". Dipanggil *Pak Jendral* karena tiap hari berpakaian dinas tentara. Kemana-mana mencangklong tas isi kertas, lalu minta stempel ke kelurahan, lantas difotokopi. Begitu, teruuuuus berulang-ulang. Dia memang "Jendral" yang kurang waras!—(Kiriman: Siti Jazimah, Jagang Lor RT 03 RW 02, Salam, Magelang 56484, Jateng)-b

Jumat Wage 5 Agustus 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH**
Terjadi

● HJ BADI'AH SSos (Wakil Bupati Gunungkidul yang baru dilantik) dulu pernah dilisukan sampai menjual barang-barang rumah tangganya seperti rak-piring, meja, kursi, kasur, tempat tidur, TV dll untuk mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Gunungkidul. Ternyata kabar itu bukan isapan jempol belaka, melainkan kenyataan. Sebab Bu Hj Badi'ah SSos adalah pemilik toko "Candi Putra" yang memang berdagang dan menjual barang-barang tersebut—(Kiriman: CAKMAR, SMA 2 Wonosari, Jl KI Ageng Giring 3, Wonosari, Gunungkidul, DIY 55813).-b

Sabtu Kliwon 6 Agustus 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH**
Terjadi

● Di sekitar kampus UNS Surakarta banyak rumah makan dengan konsumen mahasiswa yang namanya nyentrik. Antara lain: Rumah Makan PUKWE (nJupuk Dhewe), RM ITA-ITU, RM Boga-Bogi, dan di daerah Gandekan ada Warung Sate Sederhana Isaku Ngene. — (Kiriman: RKA Rozzaq Wijaya, SDN 1 Kutoarjo, Purworejo 54212, Jateng).-d

Minggu Legi
7 Agustus 2005



● **SABTU 6-8-2005** kemarin merupakan hari berkabung nasional dan Internasional. Karena 60 tahun lalu Bom Atom menghancurkan Hiroshima dan makan korban 140.000 orang. Sekaligus hari sedih bagi siswa SMA yang nggak lolos SPMB 2005 (dikuti 250.000 peserta).— (Kiriman: Sully Styawan, Jurdik Fisika FMIPA UNY, Kampus Karangmalang, Yogya)-f

SUNGGUH SINGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* Di daerah saya ada sambal yang namanya nyentrik dan seram. Ialah *Sambal Jenggot*. Tapi rasanya... uenaak tenan!—(Kiriman: Fajrian Yuniarrahman, KI 2A No 10, SMP N 2 Sentolo, Malang, Sentolo, Kulonprogo, DIY 55664).

* **DALAM SST KR** beberapa waktu lalu ada "Bakso Ndhhas Maling". Di Pamela 1 Jl Kusuma Negara, di lantai dasar sebelah timur ada *Bakso Bom*. Lebih ngeri, kan? Glinding-glindingnya sebesar bola tenis.—(Kiriman: Wanta, Jl Godean KM 7, Sidomoyo, Godean, Sleman, DIY 55564)

* **JUMAT 29-7-2005** dini hari pukul 1.30 WIB saat radio dan TV Indonesia tidak mengudara lagi, saya iseng-iseng nyetel radio SW dan menemukan siaran radio nasional FM Malaysia. Saat itu sedang siaran acara *Cari Pasangan*, Kontak Jodoh via radio. Ternyata, istilah *jejaka* di Indonesia, di Malaysia dipakai istilah *bujang*. *Duda* di Malaysia disebut *Kembali Bujang*. *Janda* di Malaysia dipakai istilah *Ibu Tunggal*—(Kiriman: Bambang Sulisty, Paten Jurang RT 02 RW 17, Magelang 56127, Jateng).

* **SABTU 2-7-2005** wall murid ada yang tanya: "Rapatnya pukul berapa, Bu Sri?". Dijawab: "Pukul 10". Nah, ada anak noi kecil (Zada) bertanya: "Pukul 10, Bu Sri?". Dijawab: "Ya". Eeee... anak tersebut lalu

memukul pantat Bu Sri 10 kali!—(Kiriman: Sri Lestari, TK Pertiwi, Puspooyo, Wates, Kulonprogo, DIY).

* Di perempatan Pelemgurih (DIY), ada papan nama penjual roti yang berisi tulisan bunyinya begini: "Khas Jogja" Menerima pesanan: Roti Mandarin, Lapis Legit, Lapis Surabaya. Lho, Yogya kok sampai

Ternyata, tulisan ini dibuat dalam rangka memperingati HUT ke-60 Republik Indonesia! Hebat; tuh!—(Kiriman: Triyono, Penarik becak asal RT 16 RW 7, Kd Ampel, Tegayrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng. Alamat di Yogya: RT 26 RW VII, Terban GK V, DIY 55223).

* **SAAT** saya jagong manten di

* **MERAYAKAN HUT ke-60** kemerdekaan RI, di desa Dogongan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DIY, diadakan sepakbola lumpur. Setiap ada pemain jatuh dan *kluprut*, penonton menyemangati dengan teriak: "*Wedhus, wedhus, wedhus!*". Pemain yang jatuh langsung bangkit bersemangat kembali. Ternyata, juara sepakbola lumpur ini hadiahnya adalah seekor *wedhus* alias kambing!—(Kiriman: Sukamti, Senden II, RT 03 RW 02 No 48, Selomartani, Kalasan, Sleman, DIY 55571).

* **WAKTU** saya bekerja di Bontang, Kalimantan Timur bagian utara, saya pernah terima surat. Harusnya alamat saya adalah Bontang Utara, Kalimantan Timur. Dalam surat itu tertulis: Bontang Timur, Kalimantan Utara. Tapi ternyata surat itu sampai jugal!—(Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani No 2, Brebes, Jateng 52212).

* **MALAM Minggu 30 Juli 2005** lalu banyak muda-mudi naik motor berbondong-bondong nonton polisi Polres Gunungkidul merazia sejumlah losmen di sepanjang Jl Baron. Maksud hati pengen nonton razia, eeee..., malah justru banyak motor mereka kena razia diangkut polisi!—(Kiriman: Nur Wahyudin, Jl Baron KM 17, Tenggara RT 03 RW 23, Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, DIY)-f



Surabaya? Semoga tambah laris!—(Kiriman: Eko Prayogi, Jl HOS Cokroaminoto 170-B, Yogyakarta).

* **SAAT** saya ngos-ngosan mengayuh becak di Jl Kallurang (Yogya), dari arah berlawanan ada penarik becak lain yang pasang tulisan di becaknya bunyinya begini: "Becak Paket Merdeka, Pukul 08.00-17.00 dan 20.00-24.00 tiap hari bayar ongkos setengah harga".

daerah Magetar, Jawa Timur, saya lihat ada toko member diskon 17%, 8%, 20.05% dan 60%. Diskon ini diadakan selama bulan Agustus 2005 sebulan penuh. Ternyata diskon ini diadakan khusus untuk memperingati HUT ke-60 kemerdekaan RI 17-8-2005. Merdeka! Merdeka! Merdeka!—(Kiriman: Sudaryanto SPd, GTT SMAN 1 Bayat, Tegayrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

Senin Pahing 8 Agustus 2005

Selasa Pon 9 Agustus 2005



● **SIMBAH** saya sudah sepuh. Berusaha menyampaikan berita lelayu pada saudara lewat telepon. Mendapat jawaban dari mesin operator Telkom: "Nomor yang Anda hubungi sedang sibuk. Cobalah beberapa saat lagi!". Simbah saya tidak paham, bahwa yang menjawab hanya mesin. Lalu bilang: "Mbak, tolong! Ini berita lelayu, lho! Penting! Nanti kabur di makamkan. Cepet, ya, Mbak?"—(Kiriman: Reshita A, JLSuryo, dinigratan No 2, Yogya)-f



● **PADA** final HB X Cup di stadion Pacar, Bantul, Minggu 7-8-2005, saat wasit memperkenalkan petenis dari Brazil dan Taipei dengan bahasa Inggris, seorang bapak di belakang saya teriak begini: "Rasah nganggo basa Landa Mas, sing ndelok wong Jawa kabeh!" (=Nggak usah pakai Bahasa Belanda, Mas, yang nonton orang Jawa semua"). Guerrrr, yang ndengar ketawa semua!—(Kiriman: Joko Purnomo, Keparakan Kidul MG 11253 B, Yogya 55152)-b.

Rabu Wage 10 Agustus 2005

Kamis Kliwon 11 Agustus 2005



● **KITA** sudah kenal Nasi Gudeg, Nasi Liwet, Nasi Uduk, Nasi Rames, dll. Tapi belum semua kita kenal Nasi... Gila. Ingin coba? Buktikan di warung makan dekat perempatan Patangpuluhan, Yogya!—(Kiriman: Tri Purwanti, Donomerto, Donomulyo RT 002 RW 008, Nanggulan, Gunung Kidul, Kulonprogo, DIY)-z



● **SESUAI** instruksi pemerintah agar hemat energi, maka alat pendingin ruangan di Puskesmas kami yang berupa kipas angin, sekarang malah diganti AC. Penggunaan AC ini ternyata menguntungkan, karena lebih murah dan sangat praktis. Anda ingin tahu? Silahkan datang dan cek ke Puskesmas kami. Anda pasti akan tahu, karena AC yang kami gunakan adalah... Angin Cendelal!—(Kiriman: dr Fauzan, d.a. Puskesmas Sedayu I, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY 55752)-b.

Jumat Legi 12 Agustus 2005



● **PADA** perayaan HUT ke-60 Kemerdekaan RI, di kampungku diadakan acara Jalan Keluarga Santal. Usal jalan-jalan disediakan berbagai jajanan tradisional, yakni *Grontol, Gemblong, Gembus, Gathot, Gethuk, dan Growol*. Enam jenis makanan, semua namanya berawal huruf G. Empat dari 6-G bahan bakunya ketela, kecuali *Genibus dan Grontol*.—(Kiriman: Marissa Arum Wijaya, Fakultas Pertanian, Agrobisnis, UNS, Kampus Universitas Negeri 11 Maret Surakarta, di Surakarta, Jateng)-b.

Sabtu Pahing 13 Agustus 2005



● **ANDA** ingin tahu bisnis yang sedang ngetren di Klaten? Inilah dia: *jualan pasir*. Ingin bukti? Sepanjang jalan antara Prambanan sampai dengan terminal bus Klaten, terdapat 25 tempat penjualan pasir. Ada 13 di luar kota dan 12 di dalam kota Klaten. Pasir Klaten terkenal halus, bersih, asli dan bukan hasil... *bajakan*.—(Kiriman: Docang Tjiptosisworo, Jl P Diponegoro 17, Klaten 57438, Jawa Tengah)-z.

Minggu Pon
14 Agustus 2005



● **SAYA** naik bus Jombang-Yogya. Di Ngawi ada pengamen di bus marah, karena usai nyanyi nggak ada yang kasih uang. Dia bilang: "Nggak duit, rokok ya mau, jeruk atau roti ya mau. Kalau ada penumpang yang beri pekerjaan, saya ya mau. Kalau nggak, apa saya harus merampok dan maling?". Pengamen nyanyi lagi satu lagu. Akhirnya para penumpang kasih minimal Rp 500. Pengamen turun sambil senyum!—(Kiriman: Slamet Harianto, Ngawis II RT 01 RW 02, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, DIY 55891)-e

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* MINGGU 7-8-2005 saya ikut wisata PT Penimo Group Wedi Klaten ke Baturaden dan Goa Jatijajar. Di pintu masuk disambut kesenian Kentongan khas Banyuwasan. Kentongannya dihiasi Merah Putih, bulu ayam dan rumput. Penabuhnya anak-anak. Nyanyi lagu perjuangan. Ada sekelompok pemuda nanggap, ikut nyanyi dan goyang. Kompak, penuh semangat, energik. Salam dan terima kasih buat Bp Wanto staf informasi Goa Jatijajar.—(Kiriman: Suwamo, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57481).

* ENTAH sudah masuk MURI atau belum. Teman saya merokok 7 bungkus tiap hari. Jika per bungkus isi 12, berarti sehari 84 batang. Jika harga per bungkus Rp 6.000, untuk rokok saja ia harus bayar Rp 42.000. Wah!—(Kiriman: Sasangka Rh, Jl Cantel GK IV/338, Yogya 55225).

* Di Jalan raya Tegal-Pemalang, persisnya di Kramat Tegal, ada SPBU punya 67 toilet. Semuanya bersih kayak hotel berbintang, swalayan full-music dan musholla full-AC. SPBU tsb pemecah rekor MURI sebagai SPBU punya toilet terbanyak dan pemiliknya pengusaha wanita tertua di Indonesia (84 th).—(Kiriman: Jaka

Nugraha Pratama, Mini Pom Utara Pasar Bojong, Kab Tegal, Jateng 52465).

* TEMAN saya, Habib Rochim, tinggal di Ngaglik Sleman, jual kue donat keliling dengan sepeda onthel. Senin pagi 1-8-2005 baru berangkat, bannya kempes/bocor. Segera cari

sedang bila 9 lembar Rp 900. Mahal yang 9 lembar kan? Apa tu mon?—(Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani No 2, Brebes, Jateng 52212).

* SEJAUH yang saya tahu, *traffic light* di Yogya yang arah perputaran lampunya berlawanan dengan arah jarum jam

Jepara, pengrajin batu bata, ketika sedang kerja membakar segundukan batu bata, di saku celana bagian depan mengantongi 2 lembar uang kertas Rp 100.000 tahun 1999. Tanpa disadari, karena pengaruh panasnya api, uangnya berubah ukuran *mengeret*, ukurannya jadi lebih kecil!—(Kiriman: Joko Priyono, d.a. SMP N 2 Nalumsari, Jepara 59546, Jateng).

* MERAYAKAN HUT ke-60 Kemerdekaan RI, di daerah kami diadakan lomba bayi sehat. Orang awam menganggap, "sehat" itu badannya berat. Seorang peserta (ibu) ada yang menaruh bendel timbangan seberat 1/4 kilogram, agar timbangan bayinya tambah berat. Usal ditimbang, bayi meronta, bendel timbangan jatuh, akal bulusnya ketahuan!—(Kiriman: Marissa AW, Fak Pertanian, Agrobisnis, Kampus UNS, Surakarta).

* SEAKAN tidak mau kalah dengan tim-tim sukses dalam Pilpres maupun Pilkada, Rabu 10-8-2005 BEM Fakultas Peternakan UGM mengerahkan massa layaknya kampanye di jalan, berarak membawa spanduk sembari meneriakkan yel-yel: "Hidup Ayami!" "Jangan Takut Makan Ayami!"—(Kiriman: Aria Ganna Henryanto, Sayidan GM II/42, Yogya)-e



tambal ban. Sepagi itu belum satu pun donat laku. Terpaksa bayar tambal ban dengan 3 donat @ Rp 1000. Klopl Sah!—(Kiriman: Sholikhah A, STIA Krakitan, Salam, Magelang 56484, Jateng).

* Di Jl Jatimulya, Bekasi Timur, ada tempat foto kopi, selemba Rp 100, bila 10 lembar @ Rp 75. Berarti, kalau 10 lembar Rp 750,

hanya ada di perempatan Polsek Depok (Selokan Mataram). Silahkan buktikan! (Salam buat Prof Hardjono yang pernah bengong bareng di Selokan Mataram).—(Kiriman: RM Wahyu Lies, Depok DN I/008, Panjatan, Kulonprogo, Yogya 55655; 081578741797).

* SALAH satu warga desa Kalipucang Wetan, Kec Welahan, Kab

Senin Wage 15 Agustus 2005

Selasa Kliwon 16 Agustus 2005



● SAYA baru saja keliling Jateng. Lewat Semarang, Cepu, Sragen, Solo, Yogya. Di kawasan Sragen saya lihat ada lomba panjat pinang memperingati HUT ke-60 RI. Yang nyentrik, pesertanya adalah... perempuan. Emansipasi, atau apa pun motifnya, yang jelas, lucu! Bayangkan sajal—(Kiriman: Arief Qosim, d.a. RT 02 RW 03 Karangpenting, Mandisari, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah 56254)-b.



● BU DHE saya lahir tepat tanggal 17 Agustus 1945, bertepatan dengan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada waktu itu mendapat hadiah sebesar 10 sen dari pemerintah. Untuk itu saya ingin mengucapkan "Selamat Ulang Tahun" pada Bu Dhe dan "Dirgahayu" pada RI, yang sama-sama berusia 60 tahun! Salam buat Bu Dhe Mar sekeluarga di Banguntapan, Bantul, DIY.—(Kiriman: Bram Aji, d.a. Jl Nagan Kulon No 84, Kec Kraton, Yogya 55133)-b.

Kamis Pahing 18 Agustus 2005

Jumat Pon 19 Agustus 2005



● WARGA desa Kepuh, Kutoarjo, menyambut HUT Proklamasi dengan cara unik. Mereka memasang lampu warna-warni pada layang-layang yang dipanjer sangat tinggi sejak sore hingga pagi Dirgahayu Indonesiaku. Merdeka!—(Kiriman: Muhtadi, Jl Kauman I No 25, Kutoarjo 54212, Jawa Tengah)-e



● PADA peringatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Alun-alun Wates, Kulonprogo, DIY, Rabu 17-8-2005 lalu, teks yang tertulis: "Djakarta, hari ke-17, boelan delapan, taheen '05", oleh petugas dibaca begini: "Jakarta, hari ke-17, bulan delapan, tahun 2005". Memang "tidak salah", kan, angka "'05" dibaca "2005"?!—(Kiriman: Kaana Ukhrijat Linnas, Siswa TK ABA Kelas B 1, Kauman, Wates, Kulonprogo, DIY; diketahui: Kepala TK ABA: Sri Hananfiah)-z.

Sabtu Wage 20 Agustus 2005

Minggu Kliwon

21 Agustus 2005



● HARI Kamis, 18-8-2005 pukul 21:33:56 saya dikirim SMS begini: "Yang be maramal nasib Wong Kam Fu, yg pintar silat Wong Fei Hong, yg rajin kirim SMS Wong San Thay, yg suka godain org Wong lo Seng, yg sdg baca SMS Wong Gen Deng". Wo lha lan...!!—(Kiriman: Yudho Wiratomo, Jl Arwana 27, PR Mindamartani? Ngaglik, Slemani, DIY 55581)-f.



● FINAL pertandingan sepakbola 17 Agustus, san se Kecamatan Somagede, Banyumas, antara desa Somakaton vs Kanding 16-8-2005 lalu, terjadi peristiwa unik. Ketika terjadi sepak-pojok, setelah peluit dibunyikan, bola langsung ditendang ke arah gawang. Bukan oleh pemain, melainkan oleh... seorang perempuan gila—(Kiriman: Karnyah, d.a. Desa/ Kec Somagede RT 02 RW 1, Banyumas, Jateng 53193)-f.

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* DALAM teks asli Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tertulis: *Djakarta 17 boelan 8 taohan '05*. Kita memperingati 60 tahun Proklamasi beberapa hari lalu juga terjadi pada tanggal 17 bulan 8 tahun '05. Serupa tapi tak sama. Yang pertama menurut kalender Jepang (*tahun 2605*) dan yang kedua menurut kalender Masehi (*tahun 2005*). Dirgahayu Negara Republik Indonesia!—(Kiriman: Pratiknyo, Jl Magangan kulon 2, Kec Kraton, Yogyakarta 55133).

* MALAM tirakatan 17-an HUT ke-60 Kemerdekaan Indonesia, anakku umur 7 tahun ikut acara menari, berpakaian adat Jawa. Usal menari, dia bilang, "Gambar kumisnya jangan dihapus, buat besok lagi!"—(Kiriman: Ratri, Cokrokusuman JT 2791, Yogya).

* SELAKU Inspektur Upacara HUT ke-60 Kemerdekaan Indonesia, Plh Direktur RSJ "Prof dr Soeroyo", dr Inu Wicaksana SpKJ MMR, (yang juga pengasuh rubrik "Konsultasi Kesehatan Jiwa" di KR Minggu), menyematkan anugerah dari Presiden RI Tanda Kehormatan "Satyalencana Karya Satya 30 Tahun" kepada mantan Direktur RSJ, dr Susilo Setyodamoko SpKJ. Karena dr Inu juga mendapat "Satyalencana 20 Tahun", gantian Pak mantan Direktur menyematkannya. Repotnya, berhubung

lencana papan nama *ketlingsut*, padahal selaku pucuk pimpinan harus menunjukkan keteladanan dalam memakai papan nama, maka diam-diam Pak dr Inu pinjam papan nama milik Ibu dr Kingkin Rudianti Pinandjo MS, yang juga mendapat "Satyalencana Karya Satya 30 Tahun". Akibatnya, para fotografer yang melihat Pak Ins-



pektur Upacara memakai papan nama bergambar Ibu dr Kingkin, lalu senyum-senyum bin *cingingisan*.—(Kiriman: Wildan, RSJ "Prof dr Soeroyo", Jl Jend A Yani 169, Magelang 56102, Jateng).

* PADA Malam Tirakatan 17 Agustusan tanggal 16-8-2005 di kampung Singosaren Lor RT 52 Wirobrajan, Yogya, Ketua RT minta kepada Ibu Hadi Suprayitno untuk ambil nomer di kotak

door-prize, dan keluar nomer 77. Eee..., ternyata yang punya nomor itu adalah suaminya sendiri, yakni Pak Hadi Suprayitno. Wah, setia luar dalam!—(Kiriman: Tatik Sumirah, d.a. Jl RE Martadinata 66, Yogya. HP 081325499733).

* AGUSTUSAN di desaku ada lomba khusus bagi lansia (60 ta-

utuh. Beliau merawat pusaka itu baik-baik!—(Kiriman: Ismawan P, Pekaten KG II/830, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta).

* TIRAKATAN 17 Agustusan peringatan HUT ke-60 Proklamasi di dusun kami Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, terjadi "keributan" saat sedang khushuk-khushuknya hadirin berdzikir. Pasalnya seekor *tokek* tiba-tiba jatuh menimpa seorang peserta yang bernama Sudarmo alias *Tekik*.—(Kiriman: M Bachroni, Jadan RT 01 RW 12, Tamantirto, Kasihan, Eantul DIY).

* MEMPERINGATI 17 Agustus 2005, lomba di kos-kosan kami unik, yaitu lomba *cepat nesu dan turu* a'la anak kos!—(Kiriman: Ponidi, Iromejan GK III/806, Klitren, DIY 55222).

* ACARA tirakatan 17-an di RW 05 Kwarasan, dilakukan bersamaan dengan pemilihan langsung Ketua RT dan RW oleh warga, layaknya Pilpres dan Pilkada. Unik-nya disepakati, calon-calon Ketua RT dan RW yang mengundurkan diri *didenda* harus menyediakan seekor kambing untuk disembelih, dimasak dan dimakan bersama-sama. Dan ternyata tidak ada yang berani mengundurkan diri! Salut untuk panitia!—(Kiriman: Jati Lanjar Septianto, Kwarasan RT 04 RW 05 No 62, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY 55292)-f

* TETANGGAKU namanya *mBah Harji*, tiap tanggal 17 Agustus selalu mengibarkan Sang Merah Putih. Eloknya, *berdera* dan *tiangnya* dari tahun 1945 sampai sekarang masih

Senin Legi 22 Agustus 2005

Selasa Pahing 23 Agustus 2005



● **KARENA** biaya ambulans mahal, Rp 4 juta lebih, keluarga yang akan membawa jenazah dari Yogya ke sebuah desa di Cilongok, Purwokerto, pilih sewa travel. Pengusaha travel rela copot jok untuk ditempati peti jenazah, dan terima ongkos 2 x lipat, dibanding bawa penumpang hidup. Bagi penyewa, travel jauh lebih murah, karena "hanya" beberapa ratus ribu rupiah. Betul-betul saling menguntungkan!—(Kiriman: Muhyi Fadli, SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Purwokerto, Jateng)-z.



● **LOMBA** rias wajah merayakan 17 Agustus 2005 di daerah saya cukup nyentrik. Periasnya matanya ditutup. Kosmetika yang digunakan adalah tepung terigu/gandum, spidol, susu kental dan minyak goreng. Bayangkan! Wajah yang dirias malah jadi... adonan!—(Kiriman: Ponidi, Dk Ngorean, RT 09 RW 05, Ngandong, Gantiwarno, Klaten 57455, Jawa Tengah)-b.

Rabu Pon 24 Agustus 2005

Kamis Wage 25 Agustus 2005



● **UPACARA** Wisuda Sarjana Universitas Gadjah Mada 18-8-2005 dilangsungkan di Gedung Grha Sabha Pramana Kampus UGM Bulaksumur. Pada saat penyerahan ijazah kepada wisudawan, beberapa kali hadirin dibuat gerr karena nama-nama yang disebutkan pembawa acara ternyata nama kondang, misalnya John Travolta, Ayatollah Khomani, Rafsanjani dan Harmoko. Juga ada nama yang aneh dan menarik misalnya Bairavi Rajasingam dan Romanus Pangeran Bangsawen Purbal—(Kiriman: J. Soewardijono, d.a., Gadjah Mada University Press, Jl Grafika No 1, Kampus Sekip Utara, Yogyakarta)-b.



● **KARNAVAL** Kirab Budaya di Solo merayakan HUT ke-60 RI Sabtu 20-8-2005 pkl 14.00-18.00 Stadion Manahan—Jl Ahmad Yani—Alun-alun Utara, ada yang unik. Peserta pawai yang memerankan tokoh wayang (Arjuna, Anoman, dll) saat lewat jalan aspal kicat-kicat sangat panas (pukul 14.00) bertelanjang kaki, terpaksa loncat-loncat menghindari mlacot kepanasan. Bahkan ada yang pinjam sandal jepit pada penonton!—(Kiriman: Sutanta, KI XI IS, SMAN 1 Klaten, Jl Merbabu 13, Klaten, Jateng 57423)-b.

Jumat Kliwon 26 Agustus 2005



● BERKAT pengobatan alternatif gratis HUT ke-60 Koran *Kedaulatan Rakyat* di sub-Biro Klaten Senin 22-8-2005, pegel-linu encok saya sembuh. Dari sekian puluh pasien, ada bapak usia 50,th digendong dari kendaraan karena tak bisa jalan, setelah diobati Bp Taufik Ismail, eeee... seger-waras bisa jalan *thimik-thimik*. Matur nuwun, Bp Taufik Ismail! Semoga mendapat pahala dari Allah SWT.—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461)-f.

Sabtu Legi 27 Agustus 2005



● DESA Serang dan Kutabawa-Purbalingga, lereng timur Gunung Slamet, merupakan sentra sayur-mayur. Salah satunya adalah Kabis. Warga setempat sering menyebutnya *Kol*. Ada satu jenis yang sungguh enak, namanya *Kol Rabil*—(Kiriman: Teguh Bambang Haryono SH, Jl Goa Lawa No 1, Karangreja-Purbalingga, Jawa Tengah 53357)-f

Minggu Pahing

28 Agustus 2005



● **KETIKA** saya melihat karnaval di Bantul 20-8-2005 lalu, ada peserta menampilkan *Vampire*. Lha seorang kakek di sebelah saya nyeletuk: "Wah, lki kaya sing nang TV kae. Jenenge *Mampir!*"—(Kiriman: Nur Ikhsan, Bandung, Trimurti, Srandakan, Bantul, DIY 55762)-e

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI *Dalam Sepekan*

* **KITA** baru saja merayakan HUT ke-60 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Saya hitung, upacara Proklamasi Kemerdekaan sejak 17 Agustus 1945 hingga 17 Agustus 2005 menjadi 61 kali. Betul, kan?—(Kiriman: Sebul Pitados, Jl Tegal Timur 5, Kutoarjo, Jawa Tengah 54212).

* **MERAYAKAN** HUT ke-60 RI, di dusun Kasihan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo, DIY, Kamis 18-8-2005 diadakan lomba unik. Yakni lomba membaca naskah "obrolan" gaya *Pak Bares*. Pesertaanya, guru, PNS, pamong dan BPD. Dewan yurinya Pak Bares (Drs Gatot Marsono, pengganti gaya ngobrol Pak Besut di RRI Yogya), Bu Bares, Lik Karto Tegal dan Mbakyu Goprak. Pak Bares menyediakan tropi juara I. Gayang, menarik, lucu!—(Kiriman: Aris Mashuri SS, Kasihan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo, DIY 55663).

* **Di tempat** saya, saat merayakan 17-8-2005 diadakan lomba *kedakan membentuk angka 17-8-1945*. Pemenangnya Sutrisno. Hadiahnya kulkas mini merk Panasonic. Sakit dikerik, tapi dapat kulkas!—(Kiriman: Saebani, Klapasawit RT 01 RW 02, Buluspesantren, Kebumen,

Jawa Tengah 54391).

* **MALAM** keakraban dan tirakatan HUT ke-60 RI di kampung kami terjadi peristiwa unik. Saat pemotongan tumpeng, potongan tumpeng diberikan pada warga tertua *Bp Yusuf*, kepada warga termuda juga bernama *Yusuf*, fotografernya juga bernama *Yusuf* dan yang hadir pun ada yang bernama *Yusuf*!—(Kiriman: Sudirman, Jl Nitikan Gg Virgo UH VI/120, Yogya 55162).

* **MERAYAKAN** HUT ke-60 RI banyak diadakan lomba. Tapi tidak ada lomba menghitung warung sate kambing. Kalau ada, mungkin yang menang adalah Jl Imogiri Timur. Karena mulai terminal bus *Nggilwangan* sampai Wonokromo ada 23 warung sate! Silakan hitung!—(Kiriman: Supadmi, Sambirejo KG II/63-C, RT 6 RW I Prenggan, Kotagede, Yogya 55172).

* **SAAT** saya mengayuh becak di Jl C Simanjuntak (Terban) Yogya malam Jumat Kliwon 25-8-2005 pukul 20.00, tiba-tiba di depan saya melintas seekor kucing hitam mengenakan rompi (mirip bayi *digedong*) warna putih. Nyentriknya lagi, pada rompi itu ada tulisannya nyolok berbunyi

"Hati-hati! Ada kucing!"—(Kiriman: Triyono, penarik becak di Terban, Yogya, d.a. Pondokan: RT 26 RW VII Terban GK V, Yogya 55223, atau: RT 16 RW 7, Kedungampel, Tegaiarjo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* **PADUAN-SUARA** (koor), agar hasilnya bagus, perlu latihan. Tapi di kampung saya ada koor tanpa latihan langsung "bagus". Dalam arti bisa *bareng*. Yakni saat lampu listrik padam mendadak!—(Kiriman: Ruli Agus S, d.a. Parangrejo, Grijati, Purwosari, Gunungkidul, DIY 55872).

* **MALAM** Rabu Legi pukul 03.00 menjelang 17 Agustus 2005, Rokhani, anak kelas VI SDN Sumberrahayu pulang dari tirakatan, saat tiba di halaman rumah teriak-teriak minta tolong. Mengira ada pencuri, tetangganya bergegas berdatangan membawa bendho, pedang, dan senjata tajam lainnya. Ternyata, Rokhani takut pada *hantu Wedhon*, wama putih, tinggi lebih 10 meter, bermata hijau *mlorok*. Tetangga banyak tertegun. Menjelang Sakban kok hantu mulai "nampak" lagi!—(Kiriman: Suryadi BSc, Kembangan XI, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY 55563)-e

Senin Pon 29 Agustus 2005

Selasa Wage 30 Agustus 2005



● **PARA** mantan pejabat Pemkab Klaten yang tergabung dalam GAKKUK (*Gabungan Kawula-Kawula Umur Kathah*), dalam rangka HUT ke-15 GAKKUK mengadakan petualangan naik gunung, turun jurang dan masuk hutan. Start dari Deles, finish di Kaliurang. Yang paling mengagumkan adalah, anggota bernama R. Rohadi, mantan Kakan Klaten Utara, walaupun usianya sudah di atas 80 tahun, tetap memimpin di paling depan, tidak lelah dan tetap bugar. Hebat, kan? *Jamune apa, ya?*—
(Kiriman: Drs Sutardjo, Tegalyoso RT 15 RW 06, Tegalyoso, Klaten Selatan, Klaten 57424, Jateng)-b.



● **DARI** Yogya pergi ke Cilacap malam hari, pemandangan yang menarik hanya kelap-kelip lampu merah *Antena Sinyal HP (Base Transceiver Station)*. Untuk menghilangkan bosan di perjalanan, saya hitung antena antara Yogya (Gamping) sampai Cilacap (Gumilir). Ternyata ada 23 di kanan jalan dan 20 di kiri jalan. Jumlahnya 43 antena.—
(Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng)-b.

Rabu Kliwon 31 Agustus 2005



● Di depan Kantor Pos Besar Yogya ada bus surat tua sejak jaman Belanda. Ada tulisannya: *Brievbus. Buslichting. De Lichting No... is Geschied*. Di samping kiri dan kanan tertulis: *Diepenbrock & Reicers Uift 1919*. 'Munumen' tersebut kini telah berumur 86 tahun dan 'pensjun' dari tugasnya.—
(Kiriman: Sasangka Rh, Jl Cantei GK IV/338, Yogya 55225).-b

KR SEPTEMBER 2005

Kamis Legi 1 September 2005



● SAAT pelaksanaan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) 30 Agustus 2005 lalu, di banyak Posyandu terdengar isak tangis balita yang diimunisasi. Uniknya, saat balita ditetesi vaksin polio, hampir semua petugas dan orangtua balita ikut-ikutan nangis!—(Kiriman: Fadila Muktiawati, Jl. Tinalan 462-B, Yogya 55172)-z

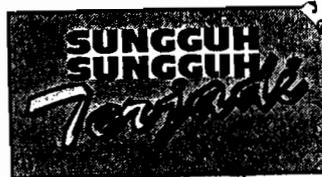
Sabtu Pon 3 September 2005



● WANITA hamil, biasanya nyidam buah muda yang masam. Tapi seorang karyawan City Bank Surabaya, nyidam ingin pegang hidung badut yang ada di Hotel Sheraton Mustika Yogya. Sabtu 27-8-2005 lalu lega, keinginannya sudah kesampaian!—(Kiriman: Cecep Suparyanto, Sukoharjo RT.07 RW.03, Cupuwatu I, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY)-f

Minggu Wage

4 September 2005



● **KUNDEKTUR** bus Jurusan Yogya-Cilacap atau Yogya-Purwokerto, menjelang bus masuk Purworejo, biasanya teriak: "Bosco..., Boscol". Dan saat masuk Kutoarjo teriak: "Pelangi..., Pelangi!". Nama lengkap kedua tempat tersebut adalah *SMP Don Bosco* dan *Gedung Bioskop Pelangi*. Padahal SMP dan gedung bioskop tersebut sudah lama tidak ada!—(Kiriman: Drs M Budi Prastowo, SMK N 1 Purworejo 54101, Jateng).-f

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* **KALAU** beberapa orang *moci* (minum teh bersama dengan *poci*), rasanya itu lumrah. Tapi baru-baru ini, Minggu 28-8-2005, di Alun-alun kota Tegal, ada acara "Moci Bersama 1000 Poci". Pesertanya pun lebih dari 1000 orang. Ini baru heboh!—(Kiriman: Imam Syaifi, Bg Sarana RSUD Brebes, Jl Jend Sudirman 12, Brebes, Jateng 52212).

* **TEMAN** saya dari Semarang minta dijemput di Fakultas Kehutanan UGM. Karena saya belum tahu letaknya, ketimbang nyasar, saya tanya pada orang yang duduk-duduk, seperti mahasiswa, begini: "Mas, Kehutanan di sebelah mana, ya?". Mereka nampak bingung. Lalu sambil senyum-senyum ada yang nyeletuk: "Waduh, nggak tahu, ya, habisnya kita bukan orang hutan, sih!". Saya cuma bisa bengong. Lalu ikut senyum sambil membayangkan orang utan beneran. Memang nggak mirip, koki He, he, he!—(Kiriman: Reshita A, Jl Suryodiningratan 2, Yogya).

* **MENURUT** pengamatan saya, masa berhenti lampu merah traffic light atau bang-joo paling lama adalah di Jl Abu Bakar Ali, Yogya. Jika nggak percaya, silakan lewat di sana siang hari. Dijamin kepa-

nasani!—(Kiriman: ETA, Pilahan Kidul KG 1/901, Kotagede, Yogya 55171).

* **KALAU** di SST ini pernah dimuat ada mayat lebih hemat dibawa pakai *travel*, maka teman saya orang Bener, Purworejo,

kami dipimpin oleh seorang dirigen untuk menyanyikan lagu wajib *Halo-halo Bandung*. Dengan lantang dia mengawalinya dengan ucapan: "...Mari Bung Rebutan Balung...!".—(Kiriman: Abdul Rohman Khamid, Pon Pes Pangeran Diponegoro, Sambego, Maguwoharjo,

kunci terbanyak 15 biji dan yang memakai sandal *selen* (kiri-kanan beda).—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461).

* **PESAN** pendek atau SMS tidak selalu identik dengan telepon seluler. Anda kurang yakin? Di Jl Tajem, Stan, Maguwoharjo, DIY, ada warung sate kambing yang diberi nama "SMS". Silakan buktikan!—(Kiriman: Surono, Srontakan RT 06 RW 10, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY 55753).

* **DI** Jl Mangkubumi, trotoar sebelah barat, ada orang "buka praktek" penimbangan badan. Dia pasang pengumuman bunyinya begini: "Ingin raih predikat insan berbobot? Silakan nimbang Rp 300"!.—(Kiriman: H'Wibowo, Jl Tongkol V No 28, Minomartani, Ngaglik, Sleman, DIY).

* **BUS** Rahaaja jurusan Yogya-Purwokerto AB 2559 C sopirnya wanita. Lha, kernet mikrobus AD 1521 AC juitusan Prambanan-De- langgu, juga wanita. Andaikan beliau-beliau ini berkenan berkolaborasi, semua wanita. Hebat, kan?—(Kiriman: R Sutrisno F, Krapyak Wetan 361-A, Sewon, Bantul, DIY 65188)-f



ILUSTRASI JOS

bawa mayat saudaranya dari Jakarta ke Bener di-cangly (=boncengan telu), diapit di tengah pakai sepeda motor seperti layaknya orang bonceng. Mayat juga diatur *memakai helm*, agar aman tidak disemprit polisi. Hayo, ngirit maña?—(Kiriman: Alif Zamzani, Pon-pes, Al-Iman, Bulus, Purworejo 54101, Jateng).

* **PADA** upacara hari Senin lalu,

Depok, Sleman, DIY 55282).

* **GEBYAR** Campursari dan Guyon Maton HUT ke-60 koran *Kedaulatan Rakyat* di lapangan Desa Barepan, Cawas, Klaten, Sabtu 27-8-2005 malam, berlangsung semarak. Penontonnya ribuan. Koran KR bagi-bagi *door-prize* kepada penonton. Door-prize diberikan pada penonton yang gigitnya emas, membawa

Senin Kliwon 5 September 2005

Selasa Legi 6 September 2005



● BEBERAPA hari lalu saya mau beli pulsa di satu konter HP di Jl Godean, Yogya. Saya langsung disodori uang receh Rp 100 oleh penjaganya. Tentu saja saya tolak, dan saya bilang mau beli pulsa. Maka dengan tersipu-sipu penjaganya minta maaf. Peristiwa seperti itu saya alami untuk ke-4 atau ke-5 kalinya. Saya pikir, apa tampang saya ini mirip tampang pengemis, ya?—(Kiriman: Sardjono Sadeli, Danukusuman GK IV/1275, Yogya 55225).-b



● Di Jl Yogya-Wonosari, perisnya di timur bang-joo perempatan dekat RM Mataram Indah, di seberang utara Jl Wiyoro, ada "pemandangan" yang bisa bikin *trenyut*. Di situ tiap hari ada sekelompok pria asyik duduk-duduk, pas di belakarnya dipasang tulisan mencolok bunyinya begini: "DIUSIR ISTERI".—(Kiriman: Haryanto, Karangkajen MG III/791, Yogya 55153)-e.

Rabu Pahing 7 September 2005

Kamis Pon 8 September 2005



● TETANGGAKU punya kebiasaan unik. Pada umumnya, kalau anak mau pergi ke sekolah, cara berpamitannya dengan mencium tangan, atau dicium jidat/pipinya. Tapi anak depan rumahku beda. Setiap mau ke sekolah, selalu mencium... *kekak* ibunya! Kebiasaan ini sudah berlangsung sejak SD sampai SMP saat ini. Suedeep kali, ya?—(Kiriman: Edo/Ita Carana, Griya Prima Timur II/18 No 51, Klaten Utara, 57436, Jawa Tengah, Telp 0273-3100603)-b.



● TETANGGA saya mau ikut *funbike HUT ke-60 KR* kehabisan tiket. Dia kepingin ikut karena mimpi mendapatkan hadiah motor. Maka saat ada yang menawarkan tiket seharga Rp 75.000 langsung dibeli. Yang menawarkan itu peserta yang beli tiket di daerah Bantul. Kalau SST ini dimuat, honorinya akan saya sumbangkan pada tetangga saya tersebut. (Titip salam buat Mas Poniman yang baik hati).—(Kiriman: Achmad Mudjaki, Cokrodirjan DN 1/652, Yogya 55213).-n

Jumat Wage 9 September 2005



● PERCETAKAN *Retro* di Jl Nusa Indah, Utara Pasar Condongcatur, Yogya, mengklaim bahwa percetakannya mampu mencetak apapun kecuali mencetak Gool dan Uang Palsu!—(Kiriman: Julian Kukuh TW, Jl Sidanegara 1/2, Purwokerto, Jawa Tengah)-f

Sabtu Kliwon 10 September 2005



● KETIKA saya pulang ke Klaten naik bus Yogya-Solo Rabu 7-9-2005, di bus ada pengamen, setelah usai nyanyi bilang begini: "Ya, terima kasih. Seratus mau, lima ratus mau, seribu mau, jam dan HP sangat mau, apalagi... *dipek mantu...!* Banyak penumpang tertawa sambil memberi recehan!—(Kiriman: Poniman, Penarik becak di Terban, Yogya, alamat asal: Kedungampel RT 16 RW 07, Tegaltrejo, Bayat, Klaten, 57462, Jateng). -f

Minggu Legi

11 September 2005



● **PEDAGANG Kerang Hijau** di Brebes, memasang tulisan di kaca gerobaknya, bagian atas terbaca: "3 x Lebih Hot". Di bagian bawah ditulis: "Kerang Anu". (Kiriman: Poetri M Kusuma, dan Ade Irma Suryani No 2, Brebes, Jateng 52212).-f

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI Dalam Sepakbola

* **SAYA** pendengar setia RRI. Saya cermat, ternyata tiap stasiun RRI punya lagu-identitas sendiri-sendiri, yang biasa diputar menjelang siaran berita. RRI Nasional Jakarta, lagunya *Rayuan Pulau Kelapa*. RRI Yogya, lagu *Sepasang Mata Bola*. RRI Surakarta, *Bengawan Solo*. RRI Semarang, *Gambang Semarang*. RRI Surabaya, *Jembatan Merah*. RRI Makassar, *Anging Mamiri*. Nah, *Selamat HUT ke-60 RRI, hari ini 11 September 2005!*—(Kiriman: Mas Rochman, Jl Dewi Sartika 45, RT 02 RW.09, Klaten 57411, Jateng).

* **DI** kelas, Ibu Guru Bahasa Indonesia menyuruh siswa maju ke depan kelas satu-persatu untuk memperkenalkan diri. Nah, salah seorang temanku menyebutkan, pekerjaan bapaknya adalah... *Penjudi*. Dia sangat polos ngomongnya!—(Kiriman: Desy Wahyu Sejati, d.a. SMPN 1 Ceper K I E, Jl Karangmojo, Ceper, Klaten 57465, Jateng).

* **DI** sepanjang deretan ruko sebelah utara perempatan traffic light Colomadu, ke arah Bandara Adisumarmo, Solo, terdapat satu ruko yang menyediakan bakso. Nyentriknya, namanya ditulis begini: *Baxo Tsunami*. Semoga larisnya sedahsyat tsunami beneran, bung!—(Kiriman: Afif Ariansyah, Kranggan RT 1 RW 3 No 10, Pati, Jawa Tengah 59114).

* **MINGGU 28-8-2005** saya mendapat undangan pernikahan se-

orang kawan. Uniknya, undangan tersebut disertai kupon undian berhadiah, diundi saat pesta. Pada hari H, ternyata benar-benar dilaksanakan. Saya mendapat hadiah kipas angin cantik mungil, diantar sehari kemudian. Lumayan! Ingin niru?—(Kiriman: Supriyanto SP, Jl Kom Yos Sudarso, Gg Jagung No 8, Pontianak 78113, Kalbar).



JOS

* **DITEMUKAN** sebuah *Bengkoang/Besusu* raksasa. Panjangnya 22 Cm. Lebaranya 19 Cm. Tebalnya lebih 11 Cm. Pada awalnya *Bengkoang* itu akan kami jadikan *lutis*. Tapi karena terkesima ukuran besarnya, nggak jadi kami konsumsi. Sayang!—(Kiriman: Lisny Khairisa, Tegowanon No 95, RT 20 RW X, Payaman, Magelang 56195).

* **TANGGAL 24 November 2004** sore, saya duduk-duduk di depan

rumah, di pinggir jalan raya. Eeeee... kebetulan ada orang gila jalan bolak-balik di depan rumah. Setiap 3 atau 4 langkah, dia selalu menekuk kaki kiri ke belakang, sambil meletakkan tas plastik besar bawannya di samping kaki kanannya. Ini dilakukannya berulang-ulang, terus-menerus, seperti orang yang sedang senam! Hiburan gratis!—(Kiriman: Sri Pambudi Handayani, d.a. Bu Semi, SDN 02 Pingit, Pringsurat, Temanggung 56272)

* **DALAM** sepakbola, kartu kuning dihindari pemain. Tapi bagi canaker justru diburu. Bulan Agustus/September ini ribuan canaker rela antri berdesak-desakan demi memburu kartu kuning!—(Kiriman: Mama Mita (Tyas Susilowati SP), Toko Obat Andita, Jl Imogiri Timur Km 10, Pleret, Bantul, DIY).

* **BULAN** Desember 2000 saya ke Bogor. Di sana menyaksikan pameran *Aneh Tapi Nyata* di lantai 5 sebuah Mall besar. Terlihat ada *Jenglot* (Mumi Manusia Batukarang) sebesar telunjuk orang dewasa, yang di sisinya ada kantong darah manusia sebagai menu makanannya. Ada anak *Gendruwo*, tubuhnya putih besar, katanya punya kebiasaan makan seperti manusia biasa, (waktunya tidak tentu), tapi buang air besar hanya sekali sebulan. Hihihi!—(Kiriman: Tono Sumartono, d.a. Bp Sutiyasno, Kantor Pos dan Giro Kac Ngombol, Purworejo 54110, Jateng).-f

Senin Pahing 12 September 2005

Selasa Pon 13 September 2005



● **MENU Pecel Lele** di warung tenda, sudah banyak sekali kita lihat. Tapi di sebelah barat *Hotel Quality*, Yogya, ada warung makan yang menu utamanya adalah... *Pecel Jantung!* Silakan cek! Mau coba?—(Kiriman: Gunawan, Perum Angkasa Pura I, Jl Solo Km 9, Maguwoharjo, DIY)-b.



● **SETIAP** teman saya tidur, tangannya pasti diletakkan di perut. Soalnya dia malu karena *wudahnya* bodong. Selain itu, jika ada teman lainnya akan berusaha membuka bajunya, pasti teman saya itu secara refleks langsung menampar teman lain itu, meskipun teman saya itu sedang tidur lelap. Hebat juga!—(Kiriman: A Bambang Prasetya, Sendowo RT 13 RW 56 No 35, Sinduadi Mlati, Sleman, DIY 55284)-z.

Rabu Wage 14 September 2005

Kamis Kliwon 15 September 2005



● **NAIK** bus Solo-Blora benar-benar menjengkelkan. Hari Minggu 4 September 2005 saya naik bus Solo-Purwodadi. Tidak diberi karcis walau sudah bayar ongkos. Busnya ngebut, sopirnya ugal-ugalan, hingga 1,5 jam sudah sampai Purwodadi. Lalu, dari Purwodadi ke Blora juga tidak diberi karcis, meskipun sudah bayar. Busnya sangat santal, hingga hampir 3 jam baru sampai Blora. Padahal jarak Solo-Purwodadi sama dengan Purwodadi-Blora. Kondisi jalan raya juga sama!—(Kiriman: Djazim NgZ, Jl Cucakrowo No 11, Perumnas Blora 58219, Jateng, Telp. 0296-532325, Email. d7421m@yahoo.com)-f.



● **RABU** pagi 7-9-2005 di bang-oo perempatan Tugu, Yogya, saat lampu merah, ada mobil Kijang AB 3522 HG berhenti. Di belakangnya Honda Jazz. Pada kaca depan Kijang ada tulisannya *www.majikan.com*. Pada kaca Jazz ada tulisan berbunyi: *www.babu.com*. Kok bisa, ya? Babu "lebih kaya" ketimbang majikan?—(Kiriman: Sulis Styawan, Jurdik Fisika, FMIPA, UNY, Kampus Karangmalang, DIY 55281)-z

Jumat Legi 16 September 2005



● Di Welahan, Jepara, Jawa Tengah, ada warung bakso yang selalu menyajikan makanan *ghorok-ghorok* sebagai campuran dalam menu baksonya. *Ghorok-ghorok* terbuat dari pati Aren. Rasanya khas, dan *uenak tenan*. Mau coba? Silakan datang ke sana!—(Kiriman: Ahmad Jamhari, Onggobayan RT 02 RW 05, Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY 55552; baru pulang dari Jepara)-z

Sabtu Pahing 17 September 2005



● MANTAN Camat Juwiring, Klaten, ketika hadir di hajatan pernikahan di desa Carikan, sempat *gobyos* ditertawakan seluruh tamu undangan. Pasalnya, Pak Camat, yang sudah purna tugas itu, didaulat nyumbang lagu *Caping Gunung*. Dengan penuh PEDE dia naik panggung, dan mulai nyanyi. Iramanya pas. Tapi syairnya ada yang lupa, hingga berbunyi begini: "...*yan mendhung tak slihi caping gunung, syukur bisa nyawang... bacute aku ora apal...*" (Kiriman: Drs Sutardjo, Tegalyoso RT 15 RW 06, Tegalyoso, Klaten Selatan, Klaten 57424, Jateng)-e.

Minggu Pon
18 September 2005



● SELURUH peserta *KR Jogja Fun Bike* pagi ini, Minggu 18-9-2005, pasti doanya sama, yaitu: "Ya Allah, semoga saya dapat hadiah rumah mewah!". Iya, kan? Ngaku sajal He, he, hee! Saya juga gitu, kok! Selamat bersepeda-rial Jaga sportivitas dan senyum-litas. Genlott! teruuusi!—(Kiriman: Sudaryanto, Iromejan GK III/806, Kiltren, Yogya 55222).-e

SUNGGUH SINGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* IKUT *KR Jogja Fun Bike* 18-9-2005 pagi ini, kakakku sejak Jumat lalu sudah siap-siap menservis sepedanya. Celakanya, saat mompá ban, kebablasan, hingga meletus. Namun dia malah bilang begini: "Korban ban nggak apa-apa. Yang penting niat insun madhep-mantep dari Klaten ke Jogja ikut *KR Jogja Fun Bike* dan dapat rumah mewah Rp. 125 juta, *Elek-eleke pit montor!*"—(Kiriman: Suta, Kelas XI IS 2, SMA N 1 Klaten, Jl Merbabu 13, Klaten, Jateng 57423).

* TIAP ronda malam, saya dan teman-teman selalu keliling kampung mengambil jimpitan beras di depan rumah warga. Tapi baru-baru ini kami mendapati bukan beras, melainkan... 2 bungkus Jamu Tolak Angin!—(Kiriman: Imam Chumedi, Jl Mbah Rubi No 4 RT 06RW I, Klampok, Wanasari, Brebes, Jateng 52252).

* SAAT saya mengantar seorang ibu naik becak ke Malioboro Jumat 16-9-2005 pukul 16.00, di jalan saya ketemu sesama penarik becak yang menyapa begini: "*Salam Otot Krengkot-krengkot...!*". Saya balas jawab begini: "*Salam Balung Copot, Boyok Pedhot...!*". Ternyata dia berbagi leleh pada sesama penarik becak. Salam bagi Pak Pardi, moga-moga ototnya ng-

gak krengkot-krengkot!—(Kiriman: Triyono, Penarik Becak di Terban, Yogya, d.a. RT 27 RW VII, Terban, DIY 55223).

* TULISAN yang terdapat pada satu sepeda motor yang parkir di depan Redaksi *KR Yogya* yang sempat saya lihat saat mendaftar *KR Jogja Fun Bike* belum lama ini, bunyinya begini:



"Duh Gusti, Dalem nyuwun kuat melarati!—(Kiriman: Wahib Mu-barok, Butuh, Tegalrejo, Magelang, Jateng).

* SALAH satu bus engkel jurusan Yogya-Tempel, ada yang kaca belakangnya bertulisan begini: "*Wis tobat, Alon wael!*"—(Kiriman: Sri Sugiyati, Trasan-Plikon RT 07, Bandongan, Magelang, Jateng).

* DI Solo, ada nama jalan atau kampung antara lain: Gremet, Kawatan, Kandang Sapi. Orang Solo kadang-kadang guyonan begini: "*Pak, becak bng Kandang Sapi kallah ngGremet liwat Kawatan, plinten?*"—(Kiriman: Joko Triyono, d.a. Guawan RT 02 RW VIII, Kal Pasa Kliwon, Solo, Jateng).

* TANGGAL 1 Maret 2005, *KoRan MERAPI* merayakan HUT ke-2. Tanggal 7 April 2005 *Minggu Pagi HUT* ke-58. Bila usia *KoRan MERAPI* dan *Minggu Pagi* dijumlah, $2 + 58 = 60$. Angka 60 menunjukkan usia SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selamat buat *KR Group!*—(Kiriman: Titik, Melati 5/284, Perum Condongcatur, Yogyakarta).

* SAYA pernah lihat anggota Satlantas pakai pakaian olahraga, bagian belakangnya bertulisan: "Penguji SIM". Saya terkejut saat melihat seorang wanita muda naik motor pakai celana pendek dan kaos ketat, pada punggungnya bertulisan: "Penguji Iman!"—(Kiriman: Nugroho, Jati Raya 94, Pematang, Jawa Tengah).

* PENGAJIAN Ahad Pagi di Masjid Al Falah, Sragen, Minggu 11-9-2005 beda dengan biasanya. Ibu-ibu pada kipas-kipas, mengipasi kepala, baju dan tempat duduk. Ceramah ustadz yang jauh-jauh datang dari Jawa Timur kurang mendapat perhatian. Kenapa? Sebab kena polusi udara berasal dari pabrik gula Mojo yang sedang giling!—(Kiriman: Titin Yullana Y, Jl KH Agus Salim 103, RT 04 RW 06, Mojo Kulon, Sragen, Jateng 57212).-e

Senin Wage 19 September 2005

Selasa Kliwon 20 September 2005



● KR Jogja Fun Bike yang diselenggarakan kemarin, diikuti 32.442 peserta. Selain memecahkan rekor MURI, kita masih bisa "berhitung". Panjang sepeda onthel rata-rata 1,2 meter. Jika sepeda ditata secara rapat, rapat satu-satu ke belakang dalam keadaan berhenti, panjang 'rangkain sepeda' yang ada menjadi $1,2 \times 32.442 = 38.930,4$ meter. Atau hampir menyamailah jarak Yogya-Magelang (lk 42 Km)! Bukan main!—(Kiriman: Idayu Rai Ratnasari, Mhsw HI Fisipol UGM, Kampus Bulaksumur, Yogyakarta).-z



● TETANGGA saya hari Minggu lalu (18-9-2005) ikut KR Jogja Fun Bike. Karena rumahnya jauh, dia berangkat Sabtu sore, dan menginap dekat lokasi start. Untungnya, nggak sia-sia. Karena dia mendapat hadiah TV. Lumayaaaan! (Salam buat BOM, Bandung onthel modif).—(Kiriman: N. Ratnasari, Bandung. Trimun: Barepan, dan J. DIY 557621)-z

Rabu Legi 21 September 2005

Kamis Pahing 22 September 2005



● SAYA peserta No 0018016 KR Jogja Fun Bike dari daerah Temanggung. Setelah saya amat, ada 8 jenis sepeda onthel yang ikut KR Jogja Fun Bike, yaitu: sepeda federal, sepeda onta, sepeda lanang, pit doble, jenki, mini, sepeda balap asli, dan yang paling unik adalah sepeda dengan mesin gergaji (sinso)!—(Kiriman: Arief Qosim, d.a. RT 02 RW 03 Karangpenteing, Mandisari, Parakan, Temanggung, Jateng 56254)-n



● IKUT KR Jogja Fun Bike, dari KR hingga Gedung JEC saya hitung nggenjot sepeda saya sebanyak 6.058 kali. Berarti, seluruh 32.442 peserta, jika dijumlah nggenjot sepedanya sebanyak 32.442×6.058 kali, ada 196.533.635 kali! Huebat ru-aaaar biasa, kan?—(Kiriman: Jaka Santosa, Kelas VIII, SMPN 1 Cawas, d.a. Jur Jl Tembus Barepan, Cawas, Klaten 57463, Jateng).-f

Jumat Pon 23 September 2005



● **PESERTA KR Jogja Fun Bike** ternyata tidak semua pakai sepeda onthel roda dua. Ada peserta, namanya Bp Zeln, pakai sepeda roda satu (mirip sepeda sirkus). Ternyata Bp Zeln berasal dari Bandung. Alasan pakai roda satu, katanya: "Kumaha, agar bisa dilipet atu, teh" (logat Sunda). Dimasukkan dalam ransel besar dan naik bus karena ia hanya berangkat sendirian! Huebat tenan!—(Kiriman: Mini Rahayu, SMK N 1 Pedan, Jl Bhayangkara 37, Pedan, Klaten 57481, Jateng)-f

Sabtu Wage 24 September 2005



● **PILKADA Klaten** dilangsungkan Senin 26-9-2005. Namun "Perang Spanduk" sudah ramal. Kubu H Sunarna-H Samiadji pasang spanduk begini: "Adem Ayam Milih No 1". Kubu Otto-Anton spanduknya begini: "Wis Wayahe Nyoblos No 2". Kubu Warsito-Wuryadi begini: "Mengabdikan Tanpa Korupsi". Namun di jalan raya arah Boyolali-Klaten ada spanduk bunyinya begini: "Gemah Ripah Loh Jinawi Pilkada Adem Ayam lan Wis Wayahe Mengabdikan Tanpa Korupsi". Anjuran yang cerdas, he, hee...!—(Kiriman: Titik Sumarni, Glodogan Indah RT 03 RW 07, A.243, Klaten Selatan 57426, Jateng)-b.

Minggu Kliwon

25 September 2005



● **SEMBOYAN** Kota Brebes adalah *Brebes Berhias*. Sedangkan semboyan kota Slawi adalah *Slawi Ayu*. Maka warga sekitar sering *guyon* begini: "Yang berhias orang Brebes, kok yang ayu orang Slawi...?!"
 -(Kiriman: A. Zahrudin, RT 01 RW 3, Slarang Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah).-e

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* SAAT Dinas saya melakukan kegiatan Pemutakhiran Data Penduduk Kabupaten Purworejo dalam rangka persiapan Pilkada 3-9-2005 lalu, ada data pasangan keluarga Sumardiono dan Sri Wahyuni, alamat dukuh Purwogondo, desa Purwasari, Kec Purwodadi yang memberi nama anak nomor 2 nya *Sweet Child O Mine*. Silakan cek di Dinas Kependudukan Keluarga, Berekonsultasi dan Catatan Sipil Kab Purworejo!-(Kiriman: Daniel Sumartono, Gg. Afrikan 1/68, Purworejo, 54114, Jateng, Telp 0275-324526)

* RABU siang 21-9-2005 saya menambal ban sepeda milik jukang cukur keliling. Setelah selesai, saya dibayar dengan cukur rambut dan jenggot, plus dipilati. Salam buat Bapak yang masih eksis cukur keliling!-(Kiriman: Surpo, Jl Gedung Kuning Selatan No.98, Yogyakarta 55171)

* PADA hari Minggu, di bulan Juni 2004, saya menghadiri acara pernikahan. Di dalam soiran terdapat nomor undian. Di tengah acara, nomor undi. Ternyata saya mendapat kompor gas. Untuk mengambilnya harus nyanyi di panggung tanan!-(Kiriman: Rahmad Wahyudi, Kranggan, Kebonala, Manisrenggo, Klaten)

* TEMAN saya yang tinggal di Purwodadi Grobogan, Jateng, dikunjungi seorang anak laki-laki. Ketika plasenta atau ari-ari al jabang bayi dikubur di dekat rumah, oleh teman saya disertakan sebuah bola sepak di dalam sebuah mikrofon. Katanya, biar anaknya kelak jadi pemain sepakbola atau penyanyi

(tankinya *gedhega, lho!*) yang dilepas dari body-nya. Saat tiba giliran dia, petugas SPBU bilang "Kita tidak melayani dengan jerigen, Mas!". Pembawa tanki jawab: "Ini kan bukan jerigen!". Akhirnya juga dilayani, malah minta *full*. Semua orang yang ada di situ ketawa! Kalau SST ini dimuat, honor akan saya sum-



ILUSTRASI JOS

berbagi terkabul!-(Kiriman: Afif Arifansyah, Kranggan RT 1 RW 3 No.10, Pat, Jateng 59114)

* Di salah satu SPBU Klaten ada tulisan "Tidak melayani pembelian dengan jerigen". Pada saat saya ikut antri beli bensin, di depan saya ada orang setengah baya bawa tanki Honda Tiger

bangkan pada yang berhak!-(Kiriman: Heru P, Dirut ILC, Belakang Terminal Bus Klaten, Jateng, telp 0272-321906)

* PADA peringatan Milad (Dies Natalis) UMP (Universitas Muhammadiyah Purworejo) hari Minggu 18-9-2005, diadakan jalan pagi keluarga UMP. Dilanjutkan pengundian

doorprize. Uniknya, "kebetulan", nomor undian hadiah utama yaitu 494, sama persis dengan jumlah desa di kabupaten Purworejo, yaitu 494, dan juga "buntut" nomor telepon UMP, yaitu (0275)321-494, dan jumlah mahasiswa angkatan tahun 2005, yaitu 494. Silakan cek!-(Kiriman: Marissa AW, Agrobisnis, Universitas 11 Maret Surakarta, Jl Ir Sutami, Surakarta, Jateng).

* KETIKA pada 1995 saya berkunjung ke rumah saudara di kawasan Bruno, Purworejo, saya kagum pada sebuah rumah milik salah satu tetangga di sana. Palsalnya, rumah tersebut dibangun "super permanen", karena semua dinding bangunan terbuat dari beton cor bertulang besi!-(Kiriman: Tono Sumartono, d.a. Bp Sutyasno, Kayawan PT Pos Indonesia Unit Ngombol, Kec Ngombol, Purworejo 54110, Jateng).

* SATU peserta *KR Jogja Fun Bike* adalah Pak Hardjo, yang lengkap bawa caping, sabit, karung isi rumput dan cangkul. Katanya, pukul 5.00-6.00 dia mengerjakan sawah sambil menyabit rumput, lantas langsung ikut *Fun Bike*.-(Kiriman: Tuhartono, RT 5 RW 41, Bondalem, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY 55764).-e

Senin Legi 26 September 2005

Selasa Pahing 27 September 2005



● SABTU 10-9-2005, Klub Tenis Langgeng Klaten, saat pulang dan bertanding di Pengging, Boyolali, salah seorang anggotanya bernama Darmadi, "kecebur" di Umbul Pengging. Dia thill-thill, nampak teles-kebes. Ternyata, dia netepi kaul, nguwari ugar agar mendapatkan hadiah dari Pak Bambang, Bos Telo Ego Klaten. Teles ra papa sing penting hadiahhe, hehehe... (Kiriman: Drs Sutardjo Tegaharjo, Banjarnegara, 15 RW 06 No 285, Tegayoso, Klaten Selatan, Klaten 57424, Jateng)-b



● SEPANJANG pengetahuan saya, *Kedaulatan Rakyat* (KR) merupakan surat kabar paling tua di Indonesia, dihitung sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, yang masih terbit hingga kini. Pada usia 60 tahun, KR pantas mendapat julukan *Mbahnya Surat kabar* di Indonesia. Selamat HUT ke-60 untuk KR, hari ini, 27 September 2005!-(Kiriman: Mas Rochman, Jl Dewi Sartika 45, RT 02 RW 09, Klaten 57411, Jawa Tengah).-z

Rabu Pon 28 September 2005

Kamis Wage 29 September 2005



● SEJAUH pengetahuan saya, koran ulang tahun yang paling banyak isi sambutan pejabat penting adalah *Kedaulatan Rakyat* Yogyakarta. Simak saja. Pada HUT ke-60, KR berisi sambutan Presiden, 2 Gubernur (DIY dan Jateng), 3 Walikota (Yogya, Magelang, Surakarta) serta 12 Bupati (Bantul, Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul, Magelang, Tegal, Purworejo, Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Klaten, Boyolali), semua dilengkapi kop, tanda tangan dan stempel. Masih ada lagi lebih 121 ucapan selamat dan sukses!-(Kiriman: Pembaca KR di TBM Nuju Pinter, Cilogok, Kab Banyumas, asuhan Muhyi Fadli SPd).-z



● PILKADA Klaten 26-9-2005 lancar. Saat coblosan di TPS V di desa saya, seorang nenek jompo minta petugas mencobloskan gambar calon Bupati pilihannya, bilang begini: "Mas, coblosno Bupati sing rupane bagus kaya mantuku kuwi...!", sambil menunjuk gambar salah satu calon pilihannya!-(Kiriman: Sudaryanto RT 16 RW 7, Kedungampel, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).-b

Jumat Kliwon 30 September 2005

SUNGGUH
Terjadi

● RIBUT-RIBUT naiknya harga BBM, di Jl. Menteri Supeno, Yogya, sebelah timur lampu merah yang mengarah ke bekas Terminal Bus Umbulharjo dari arah timur, ada pemilik Tambal Ban yang pasang tarip bensin begini: "Pagi Rp 5000, Sore Rp 6000, Malam Rp 7000, di sampingnya juga tertempel secarik kertas tertulis: Nanti Malam Rp 8000! Huebat tenan...!" (Kiriman: Muchamad Hardoko, Perawat RS Grhasia, Jl Kallurang KM 17,5, Pakem, DIY). f



KR OKTOBER 2005

Sabtu Legi 1 Oktober 2005

Minggu Pahing

2 Oktober 2005



● AKIBAT makin langkanya BBM menjelang 1 Oktober 2005 di kampung Palembang bermunculan pengecer bensin. Salah satu pengecer pasang papan ditulis begini: 'Tidak bermaksud menindas Bensin Murni Rp 5000/Ltr. Maklum, susah menjadi manusia di negara susah!' (Kiriman: Surojo, d.a., Palembang, RT 02, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY).



● TEMAN saya namanya Wahyu Jumlat, Selasa 27-9-2005 antri beli premium di SPBU Sagan, Yogya. Setelah hampir 2 jam, dapat giliran isi full tank. Eeee..., ternyata la hanya bayar Rp 1.200, alias cuma mengisi 0,52 liter! Kok bisa-bisanya nggak di cek dulu tank motornyal! (Kiriman: M Kristanto, Fakultas Ekonomi UGM, Sayap Selatan, Lt III, R 301, Bulaksumur, Yogya 55211).-f



SUNGGUH SINGGUAH TERJADI Dalam Sepekan

● TEMAN saya punya cara baru mengantikan singkatan BBM. Bukannya Bahan Bakar Minyak melainkan... Bola Bali Mundak (Kiriman: Pujomunarto, Ambakumo RT 01 No 86, Yogya)

● MENGAMATI tingkah laku mereka yang antri BBM di salah satu SPBU di Jl. Godean, Yogya ternyata asyik. Para pengantri itu ada yang sambil baca koran, ada yang baca buku SMS-SMS-an, minum es teh, bahkan ada yang makan nasi bungkus. Semua itu dilakukan di atas sepeda motor! (Kiriman: Herawan Wibisono, Jl. Tengah V, RW 23, Minomartani, Ngablak, Sleman, DIY)

● PADA awal-awal kelangkaan BBM saat beli belum dibatasi dan antrian dari hari ke hari terus bertambah panjang. Uha-uh ba saja muncul istilah yang banyak diucapkan para pengantri BBM, ialah: full tank! (Kiriman: Ir Widada Besuki, Natayudan GT, W1087, Yogya 55272)

● SAAT saya naik bus Langsung Jaya Yogya Solo Jumat 23-9-2005 dari perempatan Janti pada 22 pengemudi masuk bus. Selama 5 menit pengemudi itu hanya diam. Laki-laki begini. Perhatian pada seluruh penumpang! Berhubung BBM naik, harapan recehanmya juga ditambah! (Tanda: Pengemudi Bus Yogya-Solo. Harap maklum)

● (Kiriman: Bondi, RW 5, Ngorean, Ngandong, Gandawamp, Klaten 57455, Jateng)

● MASIH banyak yang tercecer peristiwa peristiwa nyentrik sekitar HUT KR dan KR Jogja Fun Bike. Di antaranya ini. Ada kelompok peserta Fun Bike terdiri 12

orang KR Jogja Fun Bike, mendadak bermunculan bengkel sepeda seperti jamur. Bengkel yang biasanya buka mulai pukul 09.00, hari itu buka pukul 08.00. Saya hitung ada 35 bengkel sepeda sepanjang rute KR-JEC! (Kiriman: Lilik Gunawan, Kedungampel RT 16 RW 07, Tegalrejo, Bayat, Klaten, atau

nya ular. (Kiriman: Mini Rahayu, KD Ampel Kulon, Tegalrejo, Klaten, Jateng).

● KR Yogya ulang tahun pada 27 September. Rumah Sakit Jiwa "Prof dr Soeroyo" Magelang HUT-nya 15 September. KR yang tentunya digemari pembaca yang sehat jiwanya, ternyata juga digemari salah satu pasien RSJ "Prof dr Soeroyo". Buktinya, saya pernah diberi fotokopian kumpulan SST tulisan saya, oleh salah satu pasien yang sekarang sudah meninggal. Hal ini pasien lakukan karena dia merasa terhibur dan merasa dibela. Selamat HUT ke-60. Semoga KR tetap mgunani tumrapping liyan, termasuk para pasien gangguan jiwa! (Kiriman: Wildan, RSJ "Prof dr Soeroyo", Jl Jend A Yani 169, Magelang 56102, Jateng).

● SELASA pukul 06.00 pagi 27 September 2005, teman saya yang juga pembaca setia KR online, rela jauh-jauh dari Jakarta datang ke Yogya, karena ingin tahu sejarah Skh KR dengan membaca KR-cetak edisi HUT ke-60. Saking cintanya pada KR, dia baca seluruh tulisan di KR hingga tuntas-tas-taaaas, tanpa tersisa, ngedhur (nonstop) tanpa istirahat dari pukul 06.00 hingga 12.00! Ruaaaaar biasa! (Kiriman: Sulis Styawan, Jurdik Fisika, FMIPA, UNY, Kampus Karangmalang, Yogya 55281).-f



ILUSTRASI JOS

orang umur 70-80 tahunan yang ngenlot sepeda sambil meneriakkan 'yel-yel' unik: "Mensa-ris - R" (oleh 6 orang), lalu disambut... In corpore sano! oleh 6 orang lainnya. Lalu ada yang nambahi: "Kata siapa, orang tua itu loyooop?!" (Kiriman: Arief Goelmi, d.a., RT 02 RW 03, Karang-penting, Mandisari, Parakan, Temanggung, Jateng 56254)

(sedang di Yogya), Jl Mawar II, RT 41 RW XI, Bacirp GK IV/30, Yogya 55225)

● TERNYATA ada peserta KR Jogja Fun Bike anak-anak, pakai kaos bertulisan: RS Dr Soeroto, Ngawi, Jawa Timur. Anak-anak rata-rata berumur 5-6 tahun ini mengayuh sepeda bersambung/bergandeng, sambil bergaya melukkan tubuh ke kanan dan ke kiri secara bergantian, mirip jalan-

BERBARENGAN penyeleng-

Jumat Pahing 7 Oktober 2005



● KOLAK adalah makanan favorit selama Ramadan. Biasanya kolak lengkap dibuat dengan bahan: gula, santan dan buah-buahan (misalnya pisang, ubi jalar, nangka dan kolong-kaling). Tapi, tetangga saya jualan kolak, namanya *Kolak Hemat BBM*, bahannya hanya air, dikasih santan dan gula saja, lalu dimasak. Alas *kuah thok*. Tapi tetap saja enak dan *sugeerrrr* tenan, untuk berbuka puasa. Pancen *ngirit* tenan!—(Kiriman: Sutanta, SMAN 1 Klaten, Kelas XI IS 2, Jl Merbabu 13, Klaten, Jateng 57423)-b.

Sabtu Pon 8 Oktober 2005



● JUMAT 30-9-2005 saya antre bensin di SPBU Kebonarum, Klaten. Di sana ada tulisan begini: "Tidak Melayani Pembelian dengan Jerigen". Eeee, lha kok ada seorang bapak mau beli solar pakai jerigen. Petugas SPBU enggan melayani. Tapi Bapak itu *ngeyel*: "Kula pak tani, mas! Mesin bajak, kula macet wonten tengah sawah. Kula mboten saget mbeta mriki. Pripun?" Akhirnya dilayani!—(Kiriman: Bu Kini, Trimasan, Kalitengah RT 09 RW 04, Wedi, Klaten 57461, Jateng)-z.

Minggu Wage

9 Oktober 2005



● DARI banyak SMS ucapan selamat berpuasa yang dikirim kawan-kawan dan relasi kepada saya, ada satu yang unik. Bunyinya begini (ejaan asli, tidak saya ubah): "Yu Juminten nggelar kioso, dodol kupat ing ngarep gapuro, meniko dinten badhe poso, menawi lepat nyuwun ngapuro" (Kiriman: Dr Fauzan, d.a. Puskesmas Sedayu I, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY 55753). ☐-e



SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* MESKI berpuasa, teman saya penarik becak usia lanjut (65 th), tetap semangat mengayuh becaknya mengantar penumpang. Sambil mengayuh becak ia sering menyemangati dirinya begini: *"Wong tuwa, isih kerja, Pasa rapapa, sing penting temama, netepi agama, tur miguna tumrap wong liya!"*. Puasa sehari-hari, mengangkut banyak penumpang. Salut untuk Pak Darsol—(Kiriman: Triyono, penarik becak di Terban, Yogya, d.a. RT 27 RW VII GK V, Terban, DIY 55223, atau RT 16 RW 7 Kedungampel, Tegayrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* RAMADAN tahun ini bersamaan dengan naiknya harga BBM dan harga sembako lainnya. Tapi ada, lho, yang tidak naik harganya, yaitu harga langganan KRI—(Kiriman: Aris Irianti, SMP N 3 Purworejo, Jl Mardiusodo 3, Kutoarjo, Jateng).

* DARI sekian plesetan kepanjangan BBM, tulisan di bedug masjid di kampung saya, merupakan yang paling ditunggu-tunggu selama bulan Ramadan. Singkatan *BBM* dipanjangkan jadi: *Bunyi Bedug Magribi*—(Kiriman: Wahib Mubarak, Butuh, Tegayrejo, Magelang, Jateng 56192).

* MENJELANG harga BBM naik 1 Oktober, saya, orang Blora, terpaksa cari bensin sampai ke Purwodadi, jaraknya 60 Km. Itupun eceran, harganya Rp 3000! Ironis! Daerah kaya tambang minyak, beli bensin/premium sulit dan langka!—(Kiriman: Djazim Ngz, Jl Cucakrowo 11, Blora 58219, Jateng, Telp 0296-532325, Email d7421m@yahoo.com).

* GARA-GARA harga BBM naik, tarif trans-

portasi ikut naik. Tapi seorang tukang becak di terminal Muntlan pasang tulisan di depan becaknya begini: *"Tenaga alami, tarif tetapi!"*—(Kiriman: Agus Nurcahyo, dusun Grawah, Ngadipuro, Kec Dukun, Muntlan, Kab Magelang, Jateng).

* KOTA Yogya, sebelum terbentuk jadi 45 Kelurahan, terbagi dalam 162 Rukun Kampung (RK). Pembagian wilayah dalam RK ini ternyata masih sangat melekat di hati masyarakat hingga sekarang, karena lebih komunikatif. Misalnya, Suryoputran, Mangunnegaran,



ILUSTRASI JOS

Langenastran, Ngadisuryan, dll. Meski agak terlambat, Selamat HUT ke-249 Kota Yogya!—(Kiriman: Pratiknyo, Jl Magangan Kulon 2, Kec Kraton, Yogya 55133).

* PERCAYA atau tidak, belum 60 jam umur Tragedi Bom Bali II, eee... para pengamen Yogya di Jl Kusumanegara telah berhasil bikin surprise dengan menyanyi dilirungi gitar komplit Mars *Tragedi Bali II* asli, gubahan mereka. Ruarr biasa!—(Kiriman: Ir

RM Pradiko Raksopranoto, Jl Sukonandl 12, Yogya 55166).

* PADA saat saya ada acara dan liburan di Yogya, makan Bakmi Jawa di Pak Fete dekat Alun-alun Selatan, pesan Bakmi Godog setengah porsi, harganya satu porsi. Padahal kalau makan Bakmi Jawa di Jakarta, pesan setengah porsi, harganya beda dengan satu porsi. Inilah beda *Jog-Jakarta* dan *Jakarta*. (*So what glu, hood!*)—(Kiriman: Ir Joko Mulyono ME, Bg Pelaksana Kegiatan Pembinaan Perencanaan Cijujung-Ciliman, Jl Labuan Raya Km 3, Pandeglang, Banten, Telp 0253-201182/HP 08161194044).

* KAUR Kesra desa saya, yang juga sering bertindak sebagai modin, akrab disapa *Lebene*, belum lama ini beli motor Honda Benly th 1975. Karena motor tua, acap kali ngadat: *"Ubluk-ubluk-ubluk Jebod-Jebod-Jebod, Geki!"*. Dia suka *quyon*, tidak marah meskipun banyak yang *mojoki* dengan julukan *Lebene Linglung* alias *Benly*. Masalahnya, dia bingung, kurang faham soal mesin!—(Kiriman: Harjendra Purwa Praja, RT 04 RW I/KGJ, Purbalingga 53357, Jateng).

* HAMPIR tiap hari, seorang pemulung dengan gerobak tuanya lewat depan rumah saya. Yang tak bisa saya lupakan, gerobak tuanya itu dihiasi serangkaian boneka bekas, dan di bagian samping gerobak bertulisan begini: *"Duh susahé urip, kapan dadi wong sugih?"*—(Kiriman: Muhammad Yasin, Tawang Sari RT 02 RW 03, Kebonsari, Temanggung, Jateng). □-e

Senin Kliwon 10 Oktober 2005

Selasa Legi 11 Oktober 2005



● SABTU 1 Oktober 2005, dalam bus Yogya-Solo, ada 2 turis asing kulit putih. Karena penumpang penuh, turis "Landa" itu terpaksa berdiri. Lama-kelamaan, mungkin karena capek, salah satu dari mereka dengan santainya duduk bersila di lantai bus. Peristiwa ini jadi tontonan penumpang. Dasar "Landa"1—(Kiriman: Tyas, Setran RT 02 RW 01 No 50, Gergunung, Klaten Utara, Klaten 57434, Jateng)-z



● TELANJUR (tidak sengaja atau lupa) terminum air saat berpuasa, merupakan satu "keberuntungan". Puasa tidak batal dan haus pun hilang. Namun "celaka" bila telanjur makan krupuk. Memang puasanya tidak batal, tapi aduuuh hausnya! Hal itu dialami saudara saya. Dia hampir tidak kuat menunggu saat buka puasa!—(Kiriman: Buhari SSos MSI, Balirejo I UH 2/447, Muja-muju, Yogya, Telp 0274-542387, HP 08122732694—Salam untuk Nanda Kamila di Plumbon 341, Yk)-z

Rabu Pahing 12 Oktober 2005

Kamis Pon 13 Oktober 2005



● Di Kudus, pada bulan Puasa seperti saat ini, biasa kita dengar pertanyaan begini: "Piye premanmu, Bos? Rame pa ora?". Orang yang belum kenal dialek Kudus, akan menyangka tanya jawab itu terjadi di lingkungan pencuri, pencopet, jambret dan sebangsanya. Padahal, "Preman" di sini berasal dari kata "mrema", yang artinya "saat mudah menjual barang dengan cepat dan harganya lebih tinggi"1—(Kiriman: Fitri Arismawati DA, d.a. Tamanrejo RT 02 RW 04, Kec Tunjungan, Blora 58252, Jawa Tengah)-n.



● LARUT malam beberapa waktu lalu, seorang ibu mendorong sepeda motornya. Ketika ditanya, jawabnya memelas: "Oalah, Mas, saya ini sudah terlanjur menyanggupi dipeseni pastel untuk besok pagi, tapi saya sudah muter ke mana-mana tidak ada yang jual minyak tanah, sampai motor saya kehabisan bensin". Walah, mesakno temen ibu itu!—(Kiriman: Djamenon, Sonopakis Lor RT 03/104, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY 55182)-z

Jumat Wage 14 Oktober 2005

SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi

● Di Solo, menjelang sahur bu-
ka puasa, tempat-tempat per-
berhentian lampu merah bu-
kan hanya dipadati penjual ke-
ran dan pengamen saja, me-
lalakan juga ada pemandangan
baru, yaitu *gadis-gadis
cantik* berjualan minuman
macam-macam buah dan ko-
lak. (Kiriman: Marissa AW,
Agrobisnis UNS, Kampus
Ketingan, Surakarta, Jawa
Tengah)-b.

Sabtu Kliwon 15 Oktober 2005

SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi

● "NAMA UDARA" penyiar Ra-
dio RWB POP FM Magelang ba-
nyak yang *nyentrik* dan "enak
dimakan". Misalnya, Desy sexy
rasa *Nogosari*, Mita ayu rasa
Putri, Anis yahud rasa *Men-
dur*, Yanto ganteng rasa *Galun-
dheng*, Pri Kurnis Jantan rasa
Rathotan serta Kelik methakil
rasa *Pothil*. Unik, kan?—(Ki-
riman; Bambang Sulisty, Pa-
ten Jurang RT 02 RW 17, Ma-
gelang 56127, Jawa Tengah)-z.

Minggu Legi

16 Oktober 2005



● **UNTUK** membangunkan warga agar Sahur, tim takmir masjid di desa saya punya cara unik. Dia meneriakkan lewat corong pengeras suara kata: "Sahuuuuuuuuuuuuuur...!" mirip suara Tarzan. Ini diteriakkan secara berkesinambungan oleh beberapa orang selama 5 menit tanpa henti. Mau nggak mau warga bangun jugal—(Kiriman: Slamet Rianto RT 16 RW 7, Kedungampel, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng)-b.

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* **BUKA** Puasa dengan *kolak* memang *suegeeer*. Tapi setiap kali (3 kali sejak awal Puasa) Paklik saya bikin *kolak* mulai pukul 16.30 WIB, dia pasti lupa bahwa dia sedang puasa, hingga tak sadar selalu *mencicipi kolaknya*. Sejak saat itu Paklik *kapok* dan hanya memerintahkan kami (keponakannya) melakukan tugas itu. Dia cuma kasih instruksil- (Kiriman: Suta, KI XI IS 2, SMA N 1 Klaten, Jl Merbabu 13, Klaten 57423, Jateng).

* **TAKMIR** masjid di kampung kami membangunkan warga agar sahur dengan cara unik. Lewat pengeras suara masjid dia bilang begini: "Mbah Kakung, Mbah Putri, Saur aja lali, Bapak-bapak, Ibu-ibu, sing arep pasa, gek tangia. Pak De, Bu Dhe, aja lali dhahar segage. Mas, Mbak, gek saur selak lmsyak! Adik-adik, tangi saur dhisik. Para sedulur kabeh, saur sing akah ben ora luwe!"—(Kiriman: Rohmad Siyam Sumkar, KI XD, SMAN 1 Bayat, Klaten, Jateng).

* **BULAN** Puasa tahun ini, lmsyak terjadi sekitar pukul 04.00 WIB. Tapi takmir masjid di desa saya, lewat pengeras suara, setiap pukul 02.00 WIB sudah meneriakkan "lmsyaaaak!". Kontan saja banyak warga kaget dan geragapan. Ternyata teriakkan takmir itu masih ada lanjutannya, begini: "...ipun taksih kirang kalih jam malhi". Wah! Bikin kaget aja!—(Kiriman: Jaka Santosa, KI VII SMP N 1

Cawas, Jur, Jl Tembus Barepan, Cawas, Klaten 57463, Jateng).

* **GARA-GARA** BBM naik, minyak tanah sulit didapat, warung tetanggaku liris jual anglo dan keranjang bahan bakunya arang atau kayu. Ternyata BBM diartikan *Bali Biyen Maneh!*—(Kiriman: Ratri, Cokrokusuman JT 2/791, Yogya).

* **DI** Demak dan Banyuwangi ada warga tewas saat berdesakan antri ambil PKPS BBM. Di

2 orang yang sama-sama naik sepeda motor. Keduanya jatuh, termasuk saya, tapi sama-sama selamat. Kami sepakat damai. Saya bilang: "Sudah, mas! Kita pergi sebelum ketahuan polisi!". Ternyata, dua orang yang berboncengan itu adalah anggota Polisi berseragam lengkap tapi pakai jaket!—(Kiriman: Buhari SSos MSI, Jl Balirejo 1 Gg Kartika UH II/477, Muja-muju, Yogyakarta, Telp 0274-542387).

Pengasih, Jl Kawljo 11, Kulonprogo, DIY 55652).

* **BEBERAPA** waktu lalu saya bertugas di daerah pedalaman Kalimantan Timur sebagai dokter PTT. Di tempat tugas saya itu ada kebiasaan masyarakat yang unik. Yakni, bila berobat, pasien minta disuntik 2 kali di pantat kiri kanan, dengan posisi pasien berdiri. Mereka sudah tersugesti, cara suntik seperti itu dengan anggapan, obat akan beredar ke arah kepala dan kaki dengan cepat!—(Kiriman: Dr Fauzan, d.a. Kerto Kidul No 228, Pleret, Bantul, DIY 55791).

* **SAYA** sudah bertahun-tahun kirim SST, dengan nama yang berbeda-beda, tapi belum pernah dimuat. Bila kali ini tidak dimuat, maka inilah SST saya yang terakhir. Tapi bila dimuat, honor akan saya berikan kepada satu warga saya yang tidak memperoleh KKM BBM, dan selanjutnya saya masih akan tetap mengirim SST, meskipun tidak dimuat!—(Kiriman: Landung Joko Purnomo SIP, Lurah Desa Wates, Kec Wates, Kab Kulonprogo, DIY 55611).

* **SELAGI** banyak orang mengeluhkan kenaikan harga BBM, ada sebagian masyarakat yang malah "beruntung" lantaran dagangannya laris manis terjual. Siapa itu? lalah ... *penjual jergent!*—(Kiriman: Imam Syaffi, Bg Sarana RSUD Kab Brebes, Jl Jend Sudirman 12, Brebes, Jateng 52212)-e



Kebumen ada yang pingsan. Inilah drama saudara-saudara kita warga miskin berjuang mendapatkan haknya! Sistem perlu disempurnakan agar korban berikutnya tidak terjadi lagi!—(Kiriman: Ali Wijoyo, Bolo-dukuh Lor 02/06, Sidorejo, Ponglong, Gunungkidul, DIY 55891).

* **USA!** buka puasa menjelang salat Tarawih, kami serempetan di Jl Tegalpanggung, Yogya, dengan

* **MENYAMBUNG** SST Ir Joko Mulyono ME, (Jakarta), yang beli bakmi *Pak Pele* 1/2 porsi dihitung satu porsi, mungkin harganya memang segitu. Karena sebelum BBM naik, saya juga beli bakmi *Pak Pele* di Jl Godaan, 4 bungkus + 2 teh panas aja Rp 45.000. Sekarang mungkin lebih dari itu. Lebih spektakuler dari Jakarta, kan? (So *LooH Gtu Whatt!*)—(Kiriman: Dra Nurmiyati, Guru SMK N 1

Senin Pahing 17 Oktober 2005

Selasa Pon 18 Oktober 2005



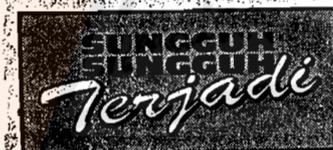
● KITA sudah sering lihat kios tambal ban, dan *vulkanisir* ban di trotoar tepi jalan raya. Tapi saat saya menyusuri jalan raya di desa Wanacala, Brebes, saya lihat ada bengkel pasang tulisan begini: "Menerima *Legalisir* Ban!"—(Kiriman: A Zahrudin, RT 01 RW 3, Siarang Kidul, Lebaksu, Tegal, Jawa Tengah)-b.



● BULAN Puasa tahun ini *bareng* dengan kenaikan harga BBM, diikuti naiknya harga barang-barang lain. Tapi ketika saya naik becak di Kutoarjo, saat saya tanya: "Ongkosnya naik nggak, Pak?", Pak Becak menjawab: "*Mboten! Kan becake mboten ngagem bensin. Niku mawon mpun untung, ku la pikantuk Dana Kompensasi BBMI*".—(Kiriman: RKA Rozzaq W, d.a. SDN 1 Kutoarjo, Jl Mardiusodo No 3, Kutoarjo, Jateng)-b.

Rabu Wage 19 Oktober 2005

Kamis Kliwon 20 Oktober 2005



● Di depan gapura desa Sanggrahan, Rangukan, Sleman, DIY, ada Warung Segi Kucing (Angkringan) yang memberikan kupon undian. Bagi pembelinya minimal Rp 2.500 dengan hadiah Dispenser, Radio, Sarung dll. Wah, kayak swalayan gede aja! Mau coba?—(Kiriman: Indro Wario, Pingit JT I/206, Yogyakarta)-b.



● UNTUK mengingatkan pengunjung Pasar Kartosuro yang berjubel menjelang Lebaran, seorang pedagang pakalan menuliskan peringatan di depan kiosnya bunyinya begini: "*Awas Copet, Bawa Silet, Taggan Mepet, Awas! Dompot*". Banyak pengunjung pasar usai baca spontan gelak dan terima kasih mengingatkan.—(Kiriman: Danang K Wibawa, Jl A Yani Ruko A1, Kartosuro, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah)-z.

Jumat Legi 21 Oktober 2005



● PRIMADONA jajanan yang dijual menjelang buka Puasa hari-hari ini adalah *Koktail*. Ternyata, para penjual menulis istilah *Koktail* dengan gaya macam-macam. Yakni: *Coctil, Koktail, Koktil, Koktel, Kogtil, Cogtel, Coktil* dll. Yang paling unik, penjual di Jl Kemasan, Kotagede, Yogya, dengan bangga memasang tulisan... *Coptil*. Mau coba? Mungkin rasanya paling joss, gitu looh!—(Kiriman: Drs Sugiarto, Sayangan 60, RT 03 RW 01, Jagalan, Banguntapan, Bantul, DIY)-b.

Sabtu Pahing 22 Oktober 2005



● NGAMEN biasanya dilakukan siang hari. Tapi di kampung Saditan, Brebes, Jawa Tengah, di bulan Ramadan ini, banyak pengamen menjalankan profesinya lewat tengah malam, saat orang kebanyakan sedang makan sahur. Jadi, cari nafkah sekaligus ibadah, membangunkan orang untuk makan sahur!—(Kiriman: Imam Syafi'i, Instalasi Sarana RSUD Kab Brebes, Jl Jend Sudirman 12. Brebes, Jateng 52212).-b

Minggu Pon
23 Oktober 2005



● **SAYA** adalah petugas pasang dan ganti koran tempelan KR di kampung Pingit RT 11, Yogya. Rabu 19-10-2005 sore saya kaget. Kog halaman depan KR yang akan saya tempel hilang. Siapa ambil? Oo, apa mungkin Pak Indrowarno, yang hari itu SST-nya dimuat? Saya tanya padanya, eee... benar! Sambil cengar-cengir dia membenarkan. Alasannya? Mau diberikan pada penjual Angkringan yang ditulis SST hari itu. Wah, sudah dapat honor SST, masih dapat koran gratis lagi!—(Kiriman: Sulalman KR, Pingit I/206, Jogja)-f

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

● **TETANGGAKU**, seorang ibu, di Jombor, Yogya, kedatangan pengamen di rumahnya. Usal nyanyi, si ibu nggak kasih uang. Si pengamen ngledak: "Ibu nih, Puasa-puasa kok peliti". Si ibu nggak mau kalah, menjawab: "Ya biarin! Kamu aja nggak puasa tuh, buktinya kamu lagi ngrokoki". Karena malu, akhirnya pengamen ngacir. Nggak jadi ngamen keliling kompleks!—(Kiriman: Erlangga Wibisono Gunadi, d.a. Saradan RT 01 RW 03, Pemalang, Jateng, kullah di Yogya).—(Harap kirim alamat lengkap ke Sekretaris Redaksi KR, untuk dikirim honor.—Red/KR).

● **PERILAKU** penerima kartu kompensasi BBM (KKB) di Kantor Ros Wedi, Klaten, macam-macam. Ada yang jalan kaki, naik sepeda, becak, motor, andong, angkot, dan diantar mobil. Ada sekelompok masyarakat Desa Kaligayam, Wedi, menyewa truk. Pulangnya, wah jai ceria tenan! Mesam-mesam, ngguyunya ngguyunya, dute isih kanggo bak-dan!—(Kiriman: Bu Kini, Trimasari RT 09 RW 04, Wedi, Klaten, 57461).

● **HARI** Minggu 16-10-2005, di ujung penantian, di akhir keputus-asaan, akhirnya SST saya dimuat di KRM. Yang unik dan benar-benar "Sungguh-sungguh Terjadi", dan membuat saya sangat bahagia adalah, SST saya dimuat bersanding mesra dengan SST Istri saya tercinta, Dra Nur-

miyati. Hebatnya lagi, bersamaan dengan ulang tahun pernikahan kami. Terima kasih, Mas Redaksi! KR memang tahu hati rakyat!—(Kiriman: Landung Joko Purnomo SIP, Lurah Desa Wates, Kec Wates, Kab Kulonprogo, DIY 55611)

● Di daerah Grogol, Sukoharjo, ada penjual boneka aneka bentuk

saya melihat seorang ibu paruh baya mengendarai sepeda. Tiba-tiba sepedanya menabrak tepi jembatan. Spontan saya lari mendekati untuk menolong. Eeee..., ibu tadi berkata: "Nggak apa-apa, mas! Saya biasa menghentikan sepeda seperti ini, soalnya tidak ada remnya!". Saya tak dapat mepaham geli, sementara ibu itu senyum kecut!—(Kiriman: Tatik

dinyanyikan berulang-ulang. Kadang diselingi lagu "perpisahan" b gini: "Saur-nara, saur-nara, samp berjumpa lagi...!", berulang-ulang. (Kiriman: Sunaryono, Jogoyudan 3/524, Yogya 55232).

● **"JABURAN"** sangat dikenal di masyarakat Jawa Tengah. Yal ni makanan yang diberikan pac para jamaah usal salat Traweh. I musala kampung kami, anal anak sangat tahu info tentan jaburan. Mereka tahu dan bias memilih salat Traweh di musal mana yang jaburannya enak! (Kiriman: Aris Irianti, SMPN Purworejo, Jl Mardi Usodo : Kutoarjo, Jateng).

● **NAIKNYA** harga BBM bikin islah BBM kepanjangannya banya diplesetkan. Yakni, *Benar Benar Mlarat*. Ada lagi *Bikin Bingung Masyarakat*. Seorang teman anggot KTNA (Kontak Tani Nelayan Ar dalan) "Maju Lancar" Kecamatan Ngablak memlesetkan jadi *Bola Be Mundak!*—(Kiriman: Sundoyo, Anggota KTNA "Maju Lancar", BPP, Kec Ngablak, Kab Magelang, Jateng 56194).



ILUSTRASI JOS

Salah satunya berbentuk manusia kelelawar berjenis kelamin perempuan. (Bukan *Batman*, tapi *Batgirl*). Namun anak-anak maupun orang dewasa sering menamakannya dengan sebutan *Batman Wedok* (Batman Perempuan).—(Kiriman: Murniyati, Sukosari RT 01 RW IV, Mulur, Bendosari, Sukoharjo 57572, Jateng).

● **SUATU** hari di tengah jalan,

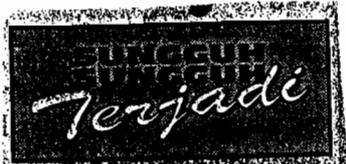
Pudjiani, d.a. SMPN 33 Purworejo, Jl Tentara Pelajar 92, Purworejo, Jateng).

● **LAGI**, soal membangunkan orang sahur. Kelompok ronda di RT saya tiap hari Minggu. Ketika muter, ambil jimpitan sambil membangunkan orang yang akan sahur, dengan memainkan musik ala kadarnya, mereka nyanyi: "Sauuur, sauur, ora krungu kebangeten!". Lagu itu

● **MUNGKIN** Anda sudah tahu bahwa di perempatan Wiyoro (Benguntapan, Bantul, DIY), ada ah kunci. Pada tempat mangkalnya, ditulis: "Ah! kunci Surga dan Neraka. Hebat juga, ya?!"—(Kiriman: Febri Susanto, Gunung Cilik Muntuk, Dlingo, Bantul)-f

Senin Wage 24 Oktober 2005

Selasa Kliwon 25 Oktober 2005



● PESAWAT TV di rumah ngadat. Istri saya camas tidak bisa mengikut sedzan Maghrib tanda buka Puasa. Saat itu juga ingat iklan yang banyak tertempel di pinggir jalan di Yogya, bunyinya: TV rusak 444.3. Lantas, coba-coba mencek angka itu menggunakan remote control. Eeey, angka itu bisa hidup, bahkan gambar lebih terang dari sebelumnya. (Kiriman: Muhammad Sabiq Adm, Akademik FIAP, Jl Kaliurang Km 14,5, Yogya 55541)-a-



● SETIAP menjelang Idul Fitri beberapa tahun terakhir ini, di dalam kotak infaq masjid Nuhul Huda, Perumnas Kalinegoro, Magelang, selalu ditemukan ada segepok uang kertas yang distaples dengan jumlah selalu sama, yaitu Rp 186.500. Uniknya, uang sejumlah itu terdiri dari pecahan kertas mulal yang terbesar hingga yang terkecil, yaitu Rp 100.000 + Rp 50.000 + Rp 20.000 + Rp 10.000 + Rp 5.000, + Rp 1000 dan Rp 500.—(Kiriman: Suheman, Jl Sawo II No 19, RT 5 RW 1, Kalinegoro, Magelang 56172, Jawa Tengah)-b-

Rabu Legi 26 Oktober 2005

Kamis Pahing 27 Oktober 2005



● MINGGU 23-10-2005 saya naik KA ke Jakarta dari Stasiun Lempuyangan, Yogya. Ada pengamen pakal rompi ditulisi: "MUDIX". Saat ngamen, nyanyinya hanya begini: "Mudix asyik, Jreng-jreng-jreng, Mudix asyik, Jreng-jreng-jreng...!". Ternyata pengamen ini juga akan mudik! Selamat mudik Mas (Anto Klewer)!—(Kiriman: Sullis Setyan, Jurdik Fisika, FMIPA, UNY, Kampus Karangmalang, Yogya 55281)-b-



● SAYA mencermati, saat media massa memberitakan korban pelecehan seksual di bawah umur, nama korban perempuannya selalu "disamarkan" menjadi "Melati", atau "Sekar" atau "Ayu". Saya yang kebetulan punya nama Ayu Sekar Melati jadi jengah dibuatnya. Sampal-sampal saya bilang sama nenek, apa balknya saya ganti nama saja menjadi "Ayu DW"?! —(Kiriman: Ayu Sekar Melati, Klas 3 SMP N 1, Prambanan, Sleman, DIY 55572)-b-

Jumat, Pon 28 Oktober 2005



● BULAN Ramadan ini di Cilacap marak penjual kue, lauk-pauk dan minuman dingin untuk buka puasa. Yang paling lengkap ada di Jl Tendean. Semua siap saji, dibungkus kantong plastik. Jenis lauk yang laris adalah *Rendang Jengki*. Padahal, nama sebenarnya adalah... *Rendang Jengkoli*—(Kiriman: Warsi, Gumilir Indah, Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jawa Tengah)-b.

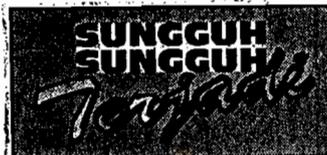
Sabtu Wage 29 Oktober 2005



● LEBARAN tahun 2005 ini Gunungkidul melimpah panen *petal* bersamaan dengan "panen" *Belalang*. Keduanya jadi menu unggulan bagi sanak-saudara yang sedang mudik. Banyak pemudik yang sudah "pesan" untuk dibawa ke Jakarta, meskipun harganya naik lebih 50%. "*Kupat bumbune santen, menawi lepat nyuwun ngapunten*"—(Kiriman: Drs Gapi Marsana MSI, (Bakul Petal), Kerdon, Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, DIY)-b

Minggu Kliwon

30 Oktober 2005



● Di perempatan Tugu, Yogya, beberapa hari lalu saya lihat ada jeep coklat AB 38. E di kaca belakangnya ditempel stiker bunyinya begini: "Makan di pat di Malloboro, Menawi Le Nyuwun Pangapuro". (Kiriman: Lilik Gunawan, Jl Mawli, Baciro GK IV/30, Yogya 55225).-f

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* MAS Suraji, Takmir Masjid Darul Falaah di kampung kami, sejak kemarin mengubah gaya membangunkan masyarakat agar sahur, jadi begini bunyinya: "Bapak-bapak, Ibu-ibu, Adik-adik, Muslimin-muslimat sedaya, akhir Pasa kula nyaosi priksa kanthi parikan: *Tuku kupat kecemplung santen, Menawi kula kathah lepat sakjroning warawara saestu-estu nyuwun pangapunte! Matur nuwun... nuwun... nuwun!*". (Kiriman: Suwarno, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jawa Tengah 57461).

* SUDAH jadi tradisi, setiap puasa Ramadan terakhir (Lebaran H-1) anak-anak di kampung saya, selepas Subuh, berombongan keliling kampung sambil nyanyi-nyanyi begini: "Sesuk Badal Sesuk Badal". (Kiriman: Nasirudin, Dilimas RT 17 RW 09, Magelang, Jawa Tengah 56192).

* TEMAN-TEMAN kos saya sudah banyak yang mudik ke kampung halaman. Nyentriknya di setiap pintu kamar kos-nya ada tulisan begini: "MUDIK (=Minta Uang, Daging Ingkung Ketupat)", "Mulih Bae", "Mulih, Rekl!", "Pulang!", "Balik", "Mantuk!", "Wangsul!", "Sugeng Kunder!", "Berpuulang!", dan "Oh, kos-ku, Selamat Hari Raya, kosong-kosong, ya?!" (Kiriman: Fista Adhi Hery Nugroho, Iromejan GK III/806, Klitren,

Yogya 55222).

* SAAT naik bus Yogya-Sole Rabu 26-10-2005 ada pengamen, dari Janti hingga Prambanan, selalu nyanyi lagu-lagu Islam/religius berturut-turut "Snada", Opick (Tamba Ati), "Lebaran" (Siti Nurhaliza), Hadad Alwi, Ralhan (Subhanallah) dll. Katanya begini: "Para pe-



numpang semua, saya ngamen sekalian ngibadah, dan jujur saja, *Kula nyuwun pitrah!*". (Kiriman: Ponidi, Ngorean RT 9 RW 5, Ngandong, Gantiwarno, Klaten 57455, Jateng).

* MENJELANG Lebaran ini, tempat yang paling ramai dikunjungi orang adalah: bank, pegadaian, pasar, toko dan Mall. Iya, kan? (Kiriman: Sudaryanto SPd, GTT, di

SMA N 1 Bayat, d.a. Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* IDUL-FITRI tinggal beberapa hari lagi. Saat para pedagang berkesempatan meraup untung besar dengan menaikkan harga. Beda dengan pedagang *tempe* yang sering lewat di depan rumahku. Saat saya tanya: "Arep Lebaran, mundhak ora, mbak, *tempe*-

oleh siswa SMP Negeri 2 Semlin, bernama *Pintaku Tiada Dusta*. Apa tumon, jeneng bocah kok *romantis banget!*". (Kiriman: Sugeng Subagya, Jl Janti Gg Krusing No 1-B, Yogya 55151, Telp 0274-484346, HP 081328845181.-Honor diberikan pada siswa bersangkutan!).

* MENJELANG Lebaran ini sudah mulai kita baca di koran, kita dengar di radio dan kita lihat di TV kata-kata dan peristiwa: "Macet total", "Merayap", "Menyemur", "Kendaraan umum, kendaraan pribadi", "Jalur Pantura", "Pasar Tumpah", "Kecelakaan", "Arus mudik", "Arus Balik" dst, dst. Iya, kan? (Kiriman: Sutanta, SMAN 1 Klaten, Jl Merbabu 13, Klaten 57423, Jateng).

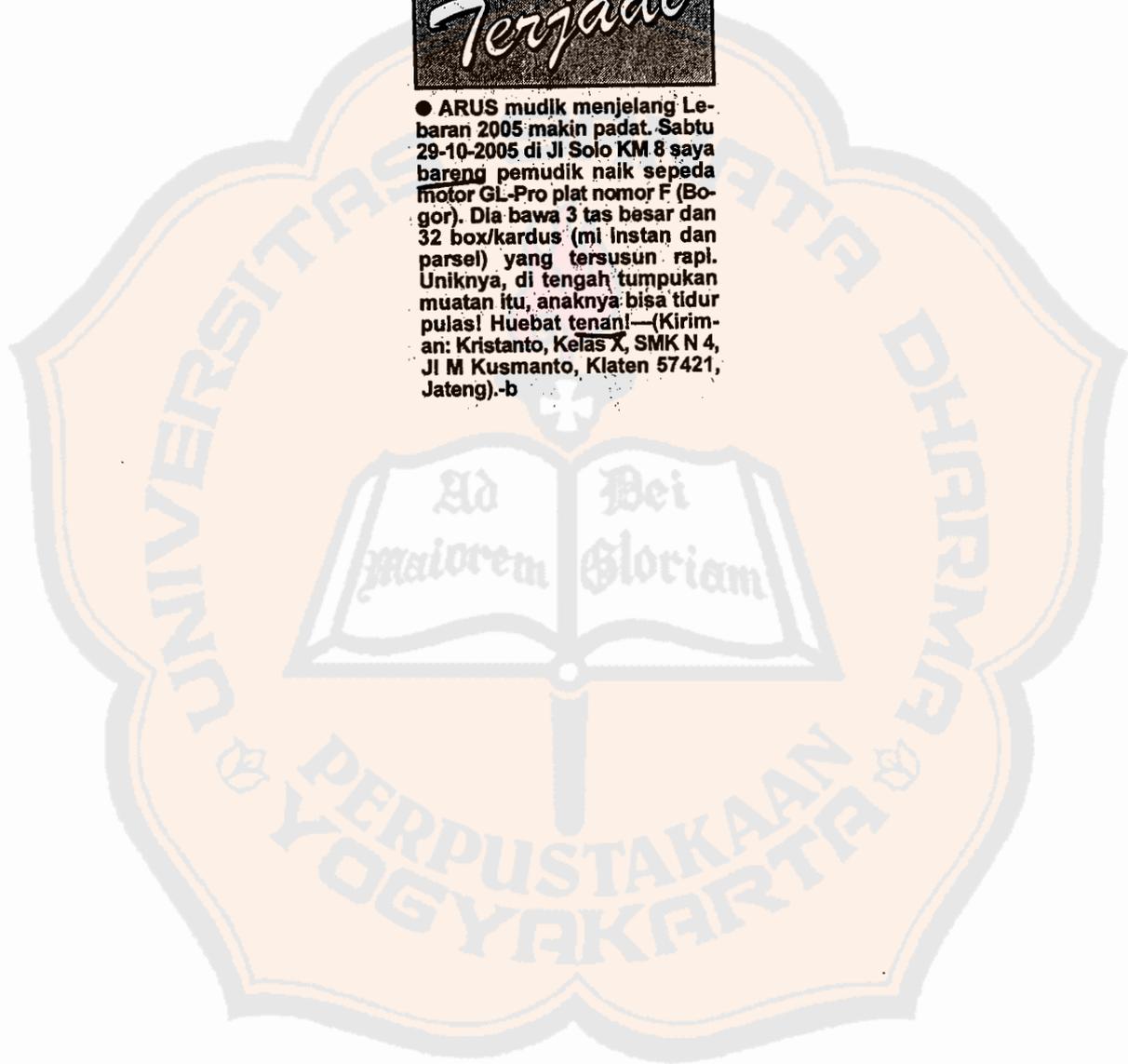
* HARI Ahad Legi 16-10-2005 pukul 7.15 WIB ada pembeli di warung kami, pesan mie 1 porsi dan 2 botol Coca-cola. Anehnya, saat membayar, uangnya langsung ditaruh di bawah mangkok, lalu dia pergi. Padahal, uangnya Rp 100.000. Dia tidak mau menerima pengembalian-nya, sambil bilang: "Itu hak kamu!". Terus, uang kembalian itu saya coba masukkan ke sakunya, malah dia buang! Akhirnya, saya zakat-kan lewat Masjid Baitul Ulum Gonjen, tempat tinggal kami, RT 01 RW 16. (Kiriman: Pak Ikin, Warung Bakso, d.a. Timur Per. Ring-road Kasihan, Bantul, DIY 55183).-f

* KETIKA menyaksikan pengumuman lomba matapelajaran di SMP Ekakapti, Karangmojo, Gunungkidul, DIY, beberapa waktu lalu, Panitia mengumumkan bahwa juara I Bahasa Inggris diraih

Senin Legi 31 Oktober 2005



● ARUS mudik menjelang Lebaran 2005 makin padat. Sabtu 29-10-2005 di Jl Solo KM 8 saya bareng pemudik naik sepeda motor GL-Pro plat nomor F (Bogor). Dia bawa 3 tas besar dan 32 box/kardus (mi instan dan parcel) yang tersusun rapi. Uniknya, di tengah tumpukan muatan itu, anaknya bisa tidur pulas! Huebat tenan!—(Kirim-an: Kristanto, Kelas X, SMK N 4, Jl M Kusmanto, Klaten 57421, Jateng).-b



KR NOVEMBER 2005

Selasa Pahing 1 November 2005

SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi

● MESKIPUN Lebaran masih dua hari lagi, namun sejak Jumat 28-10-2005 saya sudah mendapat banyak kiriman SMS dari teman. Ada satu yang nyentrik, begini: "aq ngerti luputmu okeh, tak rpaafke, ning aq jlk pitrah: 50 ewu wae cdy..!" —(Kiriman: Sulis Styawan; Kos: Iromajan GK III/806, Klitren, Yogya 55222).-z



Minggu Pahing
6 November 2005



● SELASA 1-11-2005 saya naik bus dari Klaten ke Yogya. Ada 2 pengamen bilang begini: "Maaf, seminggu ini kami bukan nyanyi, tapi takbiran". Lalu yang satu melantunkan takbir, satunya di sela-sela takbir mengiringi dengan ketipung sambil bilang begini: "Pitrah... dung-dung, pitrah... dung-dung!".— (Kiriman: Triyono, penarik becak di Terban, d.a. Terban RT 27 RW VII, GK V, Yogya 55223, atau Kedungampel, Tegayrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

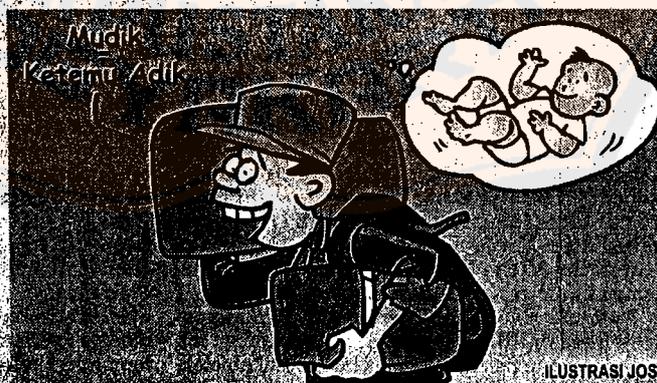
SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* MENYAMBUT Idul Fitri 1426 H, di perempatan Sangkal Putung, Gombong, terpasang spanduk berhuruf Jawa bunyinya begini: "Brayat Agung SMA Pumama Gombong Ngaturaken Sugeng Dinten Riyadi Idul Fitri 1426 Hijriyah Linebura Sakatahing Kalepatan Lahir Miwah Bathin".—(Kiriman: Ezra Kriswara S, Jl Bogowonto No 10/97, Gombong 54416, Jateng).

* MUDIK, bagi banyak orang artinya pulang kampung. Namun bagi saya adalah *ketemu adik*. Sebab, saya yang sudah mahasiswa ini masih punya adik baru yang lahir 8 September 2005 lalu. Saya sangat rindu! Bahkan, Embah dan saudara-saudara lain pun ingin "Mudik" di kampung kami!—(Kiriman: Marissa AW, Agrobisnis, UNS Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah).

* KAMIS 3-11-2005 PT. Penimo Group mengadakan *Open House* Idul Fitri 1426 H. Hadir seluruh staf dan karyawan dari Klaten, Yogya dan Solo. Acara inti (Ikrar) saling memaafkan dipimpin Drs H Widada Muktiyo SE-MCom. "Mari kita akhiri dengan 'SBYU!'. Eee... ternyata maksudnya adalah 'Salaman Bering Yuki!'.—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461. Selamat Idul Fitri. Mohon maaf Lahir & Bathin kepada seluruh pembaca KR).

* SETIAP Idul Fitri, temanku selalu memberikan uang Rp 1000 kepada anak-anak yang datang ke rumahnya. Uniknya, ada seorang anak yang datang beberapa kali. Saat ditanya, "Lho, tadi kamu kan sudah ke sini?!", anak itu menjawab: "Sekarang saya ngantar teman-teman ini, Pak Dhe!". Dan temanku itu pun memberi uang lagi Rp 1000 buat-



ILUSTRASI JOS

nya!—(Kiriman: Sugeng Sugi-yanto SSos, d.a. RT 01 RW 25 Gunungpring, Muntlan, Kab Magelang 56415, Jateng).

* SPANDUK yang terpampang di depan RSUD Dr Soeradji Tirtonegoro, Klaten, berbunyi begini: Selamat Berlebaran di Klaten Tercinta. Ingat Saudara, Ingat Kampung Halaman Jangan Lupa PBB Anda. Gitu looh!—(Kiriman: Bu

Kini, Trimasan RT 09 RW 04, Kalitengah, Wedi, Klaten, Jateng 57461).

* SAYA membantu dalam proses pembayaran zakat. Setelah itu, saya membayar zakat untuk saya sendiri dengan membayar Rp 7.500. Pagi harinya saya malah diberi Rp 12.500 dikira saya Panitia Zakat. Jadi, uang za-

kat saya kembali, malah ada kelebihan Rp 5.000. Unik, kan?—(Kiriman: Gun Hartanto, Wijilan PB 157, Yogya 55131).

* MUNGKIN karena baru pertama kali melihat Bajaj melintas di antara kendaraan pemudik di Jl Yogya-Wates, banyak orang tersenyum sendiri dan ada yang nyetuk: "Bajaj kok tidak ikut mudik?". Sopir Bajaj itu hanya bisa ter-

senyum!—(Kiriman: Tri Purwanti, Donomerto, Donomulyo RT 22 RW 08, Nanggulan, Kulonprogo, DIY).

* KERETA-API Senja *Bengawan* yang saya saksikan di stasiun Ceper, Klaten, Rabu 2-11-2005 ada 5 gerbong, sangat penuh penumpang, banyak yang di atap gerbong, "menggelayung" di pintu gerbong, dan di lokomotif, persisnya di depan masinis. Penumpang paling depan membentangkan spanduk begini: "BBM (Bola Bali Mbludag)!—(Kiriman: Mini Rahayu, Kelas XII SMK N 1, Pedan, Klaten 57468, Jateng).

* HINGGA hari H Lebaran, saya masih di Yogya. Semua teman kos sudah mudik. Suasana sepiiiiil sekali, kayak kuburan. Susah cari warung makan. *Jan, ngenes tenan!* Eeee... teman saya yang sudah mudik malah kirim SMS begini: "Tulung, kamar kos-ku disapokke, sesuk tak pitrahi!". *Asem tenan!*—(Kiriman: Sulis Styawan, Jurdik Fisika FMIPA UNY, Kampus Karangmalang, Yogya 55281).

* Di "hari H" Lebaran Kamis 3-11-2005 lalu, teman saya minta saya mengantarkan ke pos polisi terdekat. Katanya: "Yuk, njaluk ngapura Pak Polisi, yuki Mbiyen aku tau ngapusi, lho!"—(Kiriman: D Heru Yulianto, RT 8 RW 33 Timbulrejo, Sendangrejo, Minggir, Sleman, DIY 55562).

Senin Pon 7 November 2005

Selasa Wage 8 November 2005



● NAMA-NAMA seram misalnya "Bakso Ndas Maling", "Sambal Jenggol" dan "Bakso Bom" adalah nama-nama makanan yang pernah dimuat di SST KR ini. Lha, menjelang Lebaran Idul Fitri 1426 H ini saya lihat di jalan raya Mejasem, Tegal, Jawa Tengah, ada warung nasi menjual... "Ponggol Setan"!—(Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani No 2, Brebes, Jateng 52212)-b.



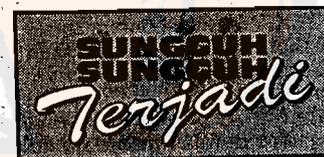
● BANYAK ungkapan/minta maaf di hari raya Lebaran. Salah satunya, saya terima SMS begini: "Hatiku tak sebening XL, juga tak secerah MENTARI, banyak khilafku, padamu, FREN, kupinta SIMPATimu, BEBAS kan aku dengan maafmu, semoga kita jadi generasi JEMPOL"!—(Kiriman: Wasid Asdi, Pogung Dalangan RT XI RW 50 No 8-B, Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY 55284)-b.

Rabu Kliwon 9 November 2005

Kamis Legi 10 November 2005



● KARENA lampu listriknya ada yang mati, tulisan "Selamat Datang di Jawa Tengah" yang ada di atas tugu sebelah barat/utara jembatan Krasak (perbatasan Yogya-Magelang atau DIY/Jateng), pada malam hari hanya terbaca begini: "Selamat Datang di Jawa ...gah"!—(Kiriman: Wahib Mubarak, Butuh RT 17 RW 09, Tegalrejo, Magelang 56192, Jawa Tengah)-b.



● PERISTIWA heroik perlawanan rakyat Indonesia dan embrio TNI melawan tentara pendudukan Inggris/Sekutu tanggal 10 November 1945 di Surabaya dan sekitarnya, diabadikan sebagai Hari Pahlawan. Uniknya, RM Suryo, Gubernur Jawa Timur di era revolusi, yang kemudian dianugerahi gelar Pahlawan Pembela Kemerdekaan itu, wafat persis pada Hari Pahlawan, tanggal 10 November 1948.—(Kiriman: Pratiknyo, Jl Magangan Kulon 2, Kec. Kraton, Yogyakarta 55133)-b.

Jumat Pahing 11 November 2005



● **LEBARAN** lalu saya bersilaturahmi di tempat simbah. Saat di sana, saya kaget ada suara bising. Tadinya saya kira simbah giling padi mengundang *huller keliling*. Saya heran, Lebaran kok simbah belum punya beras. Ternyata, ada tamu simbah yang datang mengendarai "*mobil*" *huller keliling*. Pantas, bising!—(Kiriman: Muh Rofik, Jl KR Santri RT 2 RW 24 No 3, Gunungpring, Muntilan, Kab Magelang, Jateng 56415)-b

Sabtu Pon 12 November 2005



● **SEJAK** beberapa tahun terakhir, Dr Azahari jadi buron terpenting polisi Indonesia. Selama ini licin bagai belut. Akhirnya, 9 November 2005 lalu, "kena batunya" di kota *Batu* dan *bernasib malang*, tewas disergap di kawasan dekat kota *Malang*, Jawa Timur!—(Kiriman: Budhy S Paker, Jl Parangtritis KM 19,5, Pakar, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, DIY 55764)-b

Minggu Wage

13 November 2005



● **BANYAK** pemudik yang baik dari Gunungkidul, bawa mobil mewah dan bagus plat nomor B atau F, rela berhenti sejenak di sepanjang jalan Wonosari-Semanu, untuk beli *belalang*. Alasannya, katanya, di Jakarta dan Bogor nggak ada. Padahal, rasanya uenak. Dan lagi, bebas flu burung!—(Kiriman: Bowo Aris W, Jelok, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, DIY 55893).

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* **PROSESI** acara *Gebyar Syawalan dan Bakdo Kupat* di sekitar Warung Apung di objek wisata Jombor Permal, Bayat, Klaten berlangsung Kamis 10-11-2005. Ada turis asing (*Herr Schadt*), rela berdesak-desakan bahkan sampai berguling-guling ikut memperebutkan sekitar 5000 ketupat yang disebar. Unikny, meski hanya mendapat ketupat bonyok dan remuk (*mecethet*) karena terinjak-injak, si turis sangat bangga, dan minta difoto temannya dengan pose mengalungkan serta makan ketupat tersebut!—(Kiriman: Kristanto, Kelas X SMK N-4 Klaten, Jl Kusmanto, Klaten 57428, Jateng).

* **LEBARAN** Ketupat di tempat simbah saya, di Gatak, Brangkal, Wedi, Klaten, ternyata unik. Yang merayakan bukan hanya manusia saja. *Sapi simbah* saya pun ikut dikalungi ketupat!—(Kiriman: Bu Kint, Trimasan RT 09 RW 04, Kalitengah, Wedi, Klaten 57461, Jateng).

* Di tengah hiruk-pikuk rebutan pada "Bakdo Kupat" di Rawa Jombor, Klaten, tiba-tiba

terdengar teriakan: "Aduh biyung, iki endhas, dudu kupat Ollil". Ternyata, suara itu berasal dari kakek setengah baya yang ikut memperebutkan kupat!—(Kiriman: Sudaryanto SPd, GTT di SMA 1 Bayat, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* **LEBARAN** hari pertama, sepulang *nyadran* di Magelang, saya bersama adik-adik yang baru mudik, bingung cari tempat jajan. Sampai di timur Pasar Godean, selatan jalan, ada warung bakso pasang spanduk nyentrik begini: "Bakso grosir, sepori dua puluh butir". Penasaran, kami masuk. Lumayan! Nggak percaya, silakan cek!—(Kiriman: Landung Joko Purnomo SIP, Lurah Desa Wates, Kec Wates, Kab Kulonprogo, DIY 55611).

* **LEBARAN**, saudara saya mendapat oleh-oleh kerupuk Ikan Tenggiri *besaaaaa*, ukuran diameter 50 Cm. Banyak orang tanya, bagaimana cara makannya? Dijawab: "Ya, dipotong-potong, dulul Masa, sekali telan!"—(Kiriman: Kristoko, Mhsw Akademi Komunikasi

Yogyakarta (AKY), Kampus Kompleks PTS Glendongan, Babarsari, Yogya Telp 485177).

* **ENTAH** kebetulan, atau memang sengaja, tanggal disergapnya Dr Azahari yaitu tanggal 9 bulan 11, ternyata kebalikan dari tanggal robohnya menara kembar WTC di New York, yaitu tanggal 11 bulan 9.—(Kiriman: Basuki Setia Budi, Jl Jetis Pesiraman 38, Yogya 55233).

* **NEGARA**, biasanya dipimpin oleh seorang Presiden, Perdana Menteri atau Raja. Tapi ada lho, "Negara" yang dipimpin oleh seorang *lurah*. Negara tersebut adalah *Negara Daha*, yakni sebuah desa di Kecamatan Bumlayu, Kab Brebes, Jawa Tengah. Silakan cek!—(Kiriman: Ekadilla Kumlawan, Jl Raya Barat Pos No 13, Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah 53163).

* **GARA-GARA** "SST" saya dimuat di KR, embah saya yang tinggal di Pakelan, Karangduren, Sawit, Boyolali, jadi langganan *Kedaulatan Rakyat*. Korannya ditempel di tempat tinggal sekal-

gus tempat usahanya. Karena embah saya buka usaha toko kelontong, maka pembeli/langganan tambah banyak, karena sekalian bisa baca "KR". Maka-sih, ya, *Kedaulatan Rakyat*!—(Kiriman: Marissa AW, Agrobisnis UNS 11 Maret, Surakarta, Jawa Tengah).

* **SELAMA** Lebaran dua hari (3 dan 4 November 2005) saya sempat mencatat dan menghitung, jumlah jabat tangan saya sebanyak 3.258 kali. Saya telah mengucapkan "*Nyuwun pangapunten*" kepada orang yang saya temui sebanyak 5.723 kali.—(Kiriman: Rohmad Slyam Sumkar, Kelas XD, SMAN 1 Bayat, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* **MALAM** Senin 24 Oktober 2005 nenek saya meninggal dunia. Unikny, *hari dan pasaran* meninggalnya nenek saya itu ternyata sama persis dengan *hari dan pasaran* meninggalnya kakek saya, yang meninggal dunia 70 hari sebelumnya, yaitu hari *Senin Wage*.—(Kiriman: Zaid Amirul, Kelas XIA3, SMA2 Bantul, Jl RA Kartini, Bantul, DIY 55714)-f.

Senin Kliwon 14 November 2005

Selasa Legi 15 November 2005



● **TADINYA** saya kira orang-orang yang masuk kolong jembatan sebuah selokan (selebar Selokan Mataram di Yogya), di Karanganyar, Kebumen, adalah untuk mencari ikan. Sesudah saya tanyakan, ternyata mereka itu sedang menyeberang jalan. Sebabnya? Karena lalulintas arus balik Lebaran sangat padat, mereka terpaksa menjadikan kolong jembatan sebagai kolong penyeberangan.—(Kiriman: Bachron Idris, Jl Kartini No 2, Karanganyar, Kebumen 54364, Jawa Tengah)-z



● **UANG** baru Rp 10.000-an bergambar Sultan Mahmud Badarudin II, yang mirip uang baru Rp 100.000-an, ternyata sudah membawa "korban", teman kami kenek mikro-bus jurusan Salam-Magelang. Ceritanya, ada penumpang naik dari Salam, tujuan Muntilan, membayar dengan "Uang baru Rp 100.000-an". Diberi kembalian Rp 98.000. Baru sampai Jumoyo, penumpang tadi sudah turun. Kenek curiga. Uang pembayaran lebih dicermati. "Ternyata, cuma uang Rp 10.000". Kacian deh, terpaksa *nombok setoran!*—(Kiriman: Muñ Rofik, Jl KR Santri RT 2 RW 24 No 3, Gunungpring, Muntilan, Magelang 56415, Jawa Tengah)-z

Kamis Pon 17 November 2005

Rabu Pahing 16 November 2005



● Di hari pertama Lebaran 2005, saat bersilaturahmi atau *ujung di rumah tetangga*, saya lihat ada tamu menuliskan pesan di buku tamu, bunyinya begini: "*met Idul Fitri, maaf lahir bathin, aku ke sini tapi kamu gak ada, ora foto sing fenting ono fanganane..!*"—(Kiriman: Ahmad Jamhar, d.a. Onggobayan RT 02 RW 05, Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY 55552)-z



● **MOBIL** ambulans jenazah biasanya jalan menuju ke rumah duka, ke kuburan atau jalan dari kamar mayat rumah sakit. Tapi Senin 7-11-2005 lalu saya lihat ada ambulans jenazah menuju ke objek wisata, memuat rombongan *orang hidup* yang hendak rekreasil (Saya tidak perlu sebut nomor platnya).—(Kiriman: T Bambang Haryono SH, d.a. Gapura Objek Wisata Goa Lawa, Karangreja, Purbalingga 53357, Jawa Tengah)-z

Jumat Wage 18 November 2005



● MENGAJAK orang untuk makan, sudah biasa. Tapi, tepat di depan sebuah rumah makan di objek wisata Kaliurang, Yogyakarta, ada sebuah tulisan berbunyi begini: "*Pengunjung Harap Lapar*". Percaya? Usal membaca tulisan itu, saya benar-benar merasa lapar!—(Kiriman: Arsito, Karang Lor 182, RT 04 RW 15, Rejowinangun Selatan, Magelang 56124, Jawa Tengah)-z

Sabtu Kliwon 19 November 2005



● ES Jeruk, Es Teler, Es Teh, dll, sudah biasa. Namun di wilayah Banyumas, sejak baru-baru ini sedang marak yang namanya *Es Gamelan*. Saya penasaran. Saya coba di rumah makan depan Pasaraya Sri Ratu, Purwokerto. Ternyata adalah, minum Es Dhawet sambil dilirangi uyon-uyon gamelan Banyumasan! Walah, walaah!—(Kiriman: Ekadila Kumlawan, Jl Raya Barat Pos 13, Ajibarang, Banyumas, Jateng 53163).-z

Minggu Legi

20 November 2005

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● **LEBARAN** lalu saya mendapat SMS dari teman, isinya begini: "H 6241 LAWAYS 1 NIHTAB RIHAL FAAM NOHOM, IRTIF LUDI AYAR IRAH TAMALES". Mula-mula saya bingung. Tapi akhirnya tahu, maksudnya "Selamat Hari Raya Idul Fitri, Mohon Maaf Lahir Bathin 1 Syawal 1426 H". tulisannya dibalik.— (Kiriman: Ir. Joko Mulyono ME, Perum Jatijajar D 3/5, Cimanggis, Depok, Jawa Barat 16955)-z.

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI Dalam Sepekan

* **DARI** pemeriksaan dokter, temanku divonis sebagai penderita *buta warna*. Gara-gara itu, dia tidak kuliah di Fakultas Kedokteran sebuah PTN di Yogya. Anehnya, ketika melihat gadis cantik berpakaian wama-wami, mendadak temanku tersebut "sembuh" buta warnanya. Benar-benar mukjizat!—(Kiriman: Supardiyanto, Sragen, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, DIY).

* **TERNYATA**, di Jakarta Kuda Lumpung tidak makan beling, tapi makan di Warteg. Pengamen Kuda Lumpung di jalan-jalan di Jakarta hanya menari-nari saja, tidak ada atraksi makan beling.—(Kiriman: Sulistyani, Jl Sawo III/8, RT 007 RW 009, Jakarta 12860).

* Di Solo, saya pernah melihat grobog untuk jualan rokok bertuliskan: *The Crocodile Forget Man*. Menjawab pertanyaan, dia menjelaskan, maksudnya adalah *Pria dan Boyolali*—(Kiriman: Poerwanto R., Pecing, 2/14, Sragen, 57211, Jawa Tengah).

* **LEBARAN** hari ke-2 Jumat 4-11-2005 kami mudik dari Jakarta naik KA Senja Utama Yogya. Pas pukul 24.00 WIB, saat kereta berhenti di stasiun Cirebon, kami pesan sepiring nasi goreng pada salah satu petugas restorasi. Namun nasgor tersebut baru tersaji pada pukul 03.45. Pasalnya, si petugas tadi ternyata... ketinggalan kereta di stasiun Cirebon!

(Kiriman: Widni Eka Putri, Depan Kantor Pos Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, DIY 55583.—[Buat Mas Patugas Restorasi, silakan hubungi saya, *honore nggo nje-nengan, Mas!*])

* **BARU-BARU** ini di Puskesmas Ngadirejo ada ibu (usia lk 35 th) memeriksakan anak perempuan-

* **MENCERMATI** Kalender 2006, ternyata pada bulan Januari kita akan mengalami tiga kali Tahun Baru. Yaitu Tahun Baru Masehi 1 Januari, Tahun Baru Imlek 29 Januari dan Tahun Baru Hijriyah 31 Januari!—(Kiriman: Soejatno SW, Jl Dahlia 11, Kl Tonggalan, Klaten 57412, Jateng).

zaq W, SDN 1 Kutoarjo, Jl Mardi Usodo, Kutoarjo, Jateng).

* **BERANGKAT** ke Kelurahan, saya selalu naik sepeda motor. Suatu ketika saya akan mendahului anak muda. Setiap akan dilancangi, dia selalu mengarahkan motornya ke kanan, sampai akhirnya motor saya mepet motornya. Saya melihat di sebelah kanannya ada stiker bisa terbaca jelas, bunyinya: "*Silakan mendahului, SU*". Batin saya: *Edan tenan cah iki, karo lurahe ngunekke "SU"*—(Kiriman: Landung Joko Purnomo SIP, Lurah Desa Wates, Kec Wates, Kab Kulonprogo, DIY 55611).

* **HARI** pertama masuk kuliah usai libur Lebaran, saya mendapat SMS dari teman-teman yang masih mudik, di antaranya bunyinya begini: "*Fa, tulung kasurku dibukak, ndak dikrikiti tikus!*", dan "*Fa, tandatanganke ya, dosenne culun-e, tak oleh-oleh! wis, tenin!*"—(Kiriman: Nur Latifa Retnaningtyas, Sasindo, FBS, UNY, Kampus Karangmalang, Yogya).

* Di perempatan jalan raya Kroya-Cilacap ada spanduk menyambut Hari Raya Idul Fitri 1426 bertulisan unik begini: "*Resik Awake Padhang Atine "Gede Pangapurane Bungah Badanel"*—(Kiriman: Kamyah, d.a. Desa/Kec Somagede RT 02 RW 1, Banyumas, Jateng 53193)-z.



nya (usia 4,5 th) bernama *Slamet Unip*. Ditanya petugas pendaftaran, kenapa nama anaknya unik, si ibu menjelaskan, saat hamil pertama, bayinya meninggal di kandungan. Anak nomor 2 meninggal sebelum berumur 1 tahun. Karena itu anak nomor 3 diberi nama *Slamet Unip*, walaupun perempuan. Maksudnya agar selamat dan hidup wajar.—(Kiriman: Muchibin, Puskesmas Ngadirejo, Temanggung 56255, Jateng).

* **MENJELANG** test Ulangan Umum Bersama, ada seorang wali murid datang ke sekolah kami untuk melunasi SPP. Tapi oleh Kepala Sekolah diberi penjelasan begini: "Sekarang tak usah bayar karena sudah dibayar BOS". Sang wali murid spontan bilang begini: "Kalau begitu saya titip untuk Mas BOS, karena sudah dipinjami". Sesudah diberi penjelasan lebih lanjut, wali murid itu pulang dengan keheranan amat sangat.—(Kiriman: RKA Roz-

Senin Pahing 21 November 2005

Selasa Pon 22 November 2005



● TIAP hari Sabtu IBS Daarul Ilimi selalu mengadakan *out-bound*. Pada tanggal 20 Agustus 2005 kami pergi ke peternakan sapi di Gondang, Girikerto, Turi, Sleman, DIY. Di antara sapi-sapi itu terdapat sapi yang lain daripada yang lain. Rambutnya keriting dan gondrong. Anak-anak bilang, sapi itu habis *di-rebounding!*—(Kiriman: Eko Suryanti, IBS Daarul Ilimi, Jl Magelang KM 11, Murten, Tridadi, Sleman, DIY 55511)-z



● TOKO Emas "Panen Raya" di Imogiri, Yogya, suatu hari kehilangan beberapa gram emas berujud perhiasan *kalung*. Semua karyawan diinterogasi. Tidak ada yang tahu atau merasa mengambil. Di almari hanya ada seekor kucing. Muncul kesepakan di antara karyawan, kucing tersebut jadi saksi sekaligus tertuduh. Kucing itu akhirnya disembelih. (Hiiii). Dan benar! Ternyata di perut kucing ada 4 kalung emas seberat kurang lebih 10 gram!—(Kiriman: Suparno, Dusun Kradenan, Kal Girirejo, Kec Imogiri, Bantul, DIY 55782)-b

Rabu Wage 23 November 2005

Kamis Kliwon 24 November 2005



● HEBOH *Hantu Cekik*, teman-ku asli Demak cerita begini: "Saking lengkelnya pada *Hantu Cekik*, warga bertekad akan menghajar siapa saja pelakunya. Saat ronda mereka bawa bambu kuning, pentungan, pedang dan paling *nggilani* para nelayan pun ikut ronda bawa dayung perahu panjangnya 1,5 meter dan beratnya 5 Kg".—(Kiriman: Kartika Nur Rakhman, Kepuh GK III/941, Yogya 55223)-b.



● .BULAN balk sekarang Inri, banyak mantan. Hari Ahad lalu tetangga kami punya hajatan menikahkan putrinya. Resepsi meriah. Diantara ratusan tamu, ada dua tamu menyerahkan kado saudaranya berupa sepeda motor. Yang lebih nyentrik lagi, pada dekorasi di pintu gerbang dipajang 2 tandan pisang. Salah satunya masih mentah, warna hijau. Dalam waktu 1 menit, pisang hijau tadi berubah warna jadi kuning. Pasalnya, mendadak disemprot pakai *pylox*.—(Kiriman: Moch Nursarono, Kayupuring Kidul, Banyusari, Grabag, Magelang 56196, Jateng)-b.

Jumat Legi 25 November 2005



● BARU-BARU ini saya naik bus malam Jakarta-Magelang. Saat sebagian besar penumpang terfelap, tiba-tiba terdengar suara bayi menangis keras. Padahal tak seorang pun bawa bayi. Seluruh penumpang kaget dan *girap-girap*. Ternyata, itu bunyi sinyal HP di dalam tas seorang penumpang cewek! HP sialan!—(Kiriman: Arif Naim, Dlimas RT 17 RW 09, Tegalrejo, Magelang 56192, Jawa Tengah)-z.

Sabtu Pahing 26 November 2005



● Di sebelah barat Kantor Kecamatan Banguntapan, Kab Bantul, DIY, ada satu toko penyedia layanan servis/perbaikan sepatu. Di depannya terpasang papan bertulisan begini: "Dan 4 Spa 2". Sekilas, tulisan itu tidak punya arti dan membingungkan. Namun setelah dicermati, bisa dibaca "Dandan-dandan Sepatu", yang artinya, *Memperbaiki sepatu*.—(Kiriman: Dr Fauzan, d.a. Puskesmas Sedayu I, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY-55752)-b

Minggu Pon
27 November 2005



● **GETUK**, Lindri, atau Getuk Trio dari Magelang serta Getuk Goreng dari Sokaraja, tentu semua orang sudah tahu. Tapi di Salatiga, di Jl Argotunggal, ada orang yang menjual... *Getuk Kethak (Getuk Kera)*. Silakan cek!—(Kiriman: Panjang Mursiplati, Banyuwangi Tengah RT 3 RW 2 No 68, Temanggung 56211, Jawa Tengah).

SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI *Dalam Sepekan*

* **KALAU** Anda pernah ke Jl R Ronggo, Prenggan, Kotagede, Yogya, Anda akan menjumpai seorang pengecer bensin 'ala swalayan'. Pada warung bensinnya diberi tulisan begini: *Ambil sendiri juga bisa, Men. Aneh, kan? Lebih aneh lagi, ditambah tulisan begini: Bensin Rp 45.000/botol, Bukan satu liter.* Silakan cek!—(Kiriman: Irawan, Jl Rangga, Kel Prenggan, Kotagede, Yogya).

* **TANGGAL 8** hingga 21 November 2005 di kampung saya Srontakan, ada 14 orang punya hajatan mantu. Untuk menjaga martabat sosial di masyarakat, **Bu Dhe** saya rela menjual dua kambing kesayangannya hanya untuk *nyumbang* orang yang punya hajatan tersebut. *Nyumbang* itu bearaaaat!—(Kiriman: Suro, d.a. Srontakan RT 06 RW 10, Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY 55753).

* **TETANGGA**, saya sedang asyik menyabit rumput. Tiba-tiba di depannya melata seekor ular sebesar ibu jari kaki. Ular itu langsung disabetnya dengan sabitnya. Tubuh ular terpotong jadi dua. Bagian kepala dan sebagian tubuh tetap melanjutkan perjalanan, sedang bagian ekor hanya *"kruget-kruget"*. Sesudah beberapa meter berjalan, tiba-tiba si kepala ular balik arah menuju ke tempat tubuhnya terpotong. Tetangga saya kaget dan takut banget. Kontan dia lari lintang pukang, meskipun dia belum tahu motif ular itu,

apakah mau balas dendam atau bermaksud menyambungkan tubuhnya kembali!—(Kiriman: Wahib Mubarak, Butuh RT 17 RW 09, Tegalrejo, Magelang, Jateng 56192).

* **DI Brebes** ada perkumpulan penggemar sepeda kuno. Namanya **"PASTI"**, (Persatuan Sepeda Antik). Anggotanya saat ini 80 orang. Rata-rata umurnya 55

musholla tertinggi di Cilongok, yakni di lantai 2 kompleks SMK Ma'anif, dan musholla terendah, di bawah saluran air milik keluarga Pak Ilyas. Silakan buktikan!—(Kiriman: Muhyi Fadlil, TBM 'Nuju Pinter', Cilongok, Purwokerto, Jawa Tengah).

* **PASIE** RSJ Prof dr Soeroyo bemama Inem (70 th), dirawat inap sejak 18-4-1958, terkenal mani-

bak tidak mau kerja, sampai perawat minta maaf padanya. Jadi, meskipun dia menderita gangguan jiwa berat, dia punya perkebinatangan tinggil!—(Kiriman: Wildan, RSJ Prof dr Soeroyo, Jl Jend A Yani 169, Magelang 56102, Jateng).

* **TETANGGA** saya, penarik becak di Solo, baru-baru ini membawa pulang becaknya. Selama 3 hari dia berlatih mengemudikan becaknya agar lebih lincah. Sebab, di Solo, penarik becak harus punya STKM (Surat Tanda Kecakapan Mengemudi) Becak! Wah!—(Kiriman: Triyono, penarik becak di Terban, Yogya, d.a. Kedungampel, Tegalrejo, Bayat, Klaten 57462, Jateng).

* **SAAT** akhir pertandingan final Copa Indonesia tidak lagi antusias, melainkan *dua kusepuluhan* Arema lawan Persija. Sebab, kedua klub sepakbola itu masing-masing hanya diikuti 10 pemain!—(Kiriman: M Lutfi NF, Dukuh MJ 1, Gedongkiwo, Mantlireron 1696, Yogya).

* **DALAM** acara *Global* Petang Senin 21-11-2005 salah satu TV komersial Indonesia tidak diberitakan, seorang polisi gadungan berinisial "M" tertangkap di Purwakarta, gara-gara wajahnya mirip Noordin M Top. Horotoyoooh!—(Kiriman: Sutriyati, Mhsw Jumalistik, Akademi Komunikasi Yogyakarta (AKY), Kampus Kompleks PTS Glendongan, Babelsari, Yogya 55281).-f



tahun lebih. Sepedanya berbagai merk. Ciri khasnya menggunakan *rem tromol*". Minggu 20-11-2005 mengadakan *Sepeda Santal* ke kota kecamatan Jatibarang, menempuh 12 Km. Peserta sehat, Sepeda Santal lancar!—(Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani Nasution No 2, Brebes, Jateng 52212).

* **WILAYAH** RT 07 RW 01 Desa Cilongok, Kec Cilongok, unik. Punya

ak kucing. Dia hidup sebatang kara. Kucingnya diperlakukan mirip anak-anaknya. Sebelum tidur, kucing di"nina-bobo". Bila makan, *"dahar kembang"* dengan kucingnya. Secara bergantian menyuapi mulutnya sendiri dan mulut kucingnya. Bahkan kadang-kadang dia merelakan jatah makannya dari RSJ, diberikan untuk kucingnya. Jika seorang perawat bersikap kasar pada kucingnya, dia cemberut dan ngam-

Senin Wage 28 November 2005

Selasa Kliwon 29 November 2005



● SAAT saya menjenguk tetangga, pasien di Rumah Sakit Cawas, Klaten, tiba-tiba listrik padam. Pasien tadi tiba-tiba teriak: "Wadhuh, mati tenan aku! Mati tenan aku! Impuse... Impuse...!" (maksudnya cairan infus). Semua yang ada di ruangan itu bingung. Infusnya kenapa? Ternyata, pasien tadi mengira, agar cairan infusnya mengalir, harus ada listrik!—(Kiriman: Slamet Riyanto, RT 16 RW 7 Kedungampel, Tegalrejo, Klaten 57462, Jateng)-b



● IKUT *tren*, teman saya mudik naik motor. Karena waktunya *meget* masuk kantor, Jakarta-Yogya PP dia kebut 3 hari. Sampai Jakarta lagi, dia klenger kecapekan. Semua jenis jamu pegel linu, tolak angin, obat pusing, dia minum bareng. Masih ribut cari semua jenis obat gosok. *Kappk tenan!*—(Kiriman: Sulistyanl, Jl Sawo III/8 RT 007 RW 009, Jakarta 12860)-z

Rabu Legi 30 November 2005



● TEMPAT orang-orang berjualan, lazimnya disebut pasar. Tapi di Rantau, Kualasimpang, Aceh Timur, disebut *pajak*. Sedangkan pasar di sana berarti *Jalan*. Sebagai contoh, seandainya ke Yogya, orang sana akan menyebut *Pajak Beringharjo, Pasar Malioboro* dll. Uniknya lagi, *jalan setapak* di sana disebut... *pasar tikus!*—(Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jawa Tengah)-b

KR DESEMBER 2005

Kamis Pahing 1 Desember 2005

Jumat Pon 2 Desember 2005



● Di depan Alun-alun kota Banyumas ada seorang pedagang barang rongsokan. Di gerobag genjotnya dia beri tulisan dengan kata-kata bunyinya begini: "Lha lkl dalam uripku, Mas. Jual bell Bodotan".—(Kiriman: Kamyah, d.a. Desa/Kec. Somagede RT. 02 RW 1, Banyumas 53193, Jawa Tengah).-f



● Di kaki Gunung Taruwongso, wilayah Watubonang, Kec Tawang Sari, Sukoharjo, ada warung mie yang nyaman menyeramkan. Namanya "Mie Pocong". Letaknya di tengah-tengah kuburan yang sangat luas. Di bawah pohon-pohon rindang dan sejuk, namun si ngup. Silakan cek. Jika perlu sambil tirakat. Siapa tahu dapat wisik.—(Kiriman: Marsono NP, Jl T R Mataram JT U757, Yogya 55231).-f

Sabtu Wage 3 Desember 2005



● Di sebuah pusat photo copy di Jl Ronggo, Kotagede, Yogya, pernah ada wanita minta di-kopikan KTP. Setelah kopiannya diserahkan, si Mbak yang moto kopi tanya: "Mas, aslinya mana?". Karyawan photo copy kontan jawab: "Anu, Mbak, Purworejo!". Si Mbak ganti ngomong: "Maksudnya, KTP yang asli, mas! lh, GR banget!". Dari pengalaman itu akhirnya di sana ada tulisan: Awas, Dokumen Aslinya Jangan Lupa!—(Kiriman: A Mubarak, PP Nurul Umamah, Kotagede, Yogyakarta)-b

Minggu Kliwon

4 Desember 2005



● **MUSIM** Manten, di saat harga-harga melambung, saya menerima undangan pernikahan yang sangat berani dengan menuliskan kalimat: *Dengan tidak mengurangi rasa hormat, kami tidak menerima sumbangan berupa apapun kecuali doa.* Nah, siapa berani menyusul?—(Kiriman: Sri Rejeki, Bibis Wetan RT 05 RW XX, Surakarta, Jawa Tengah).-e

SUNGGUH SINGGUNG TERJADI *Dalam Sepekan*

* **TANGGAL** 19-11-2005 ada acara wisuda STAIN Purwokerto. Karena salah satu wisudawannya adalah teman kami, maka kami siap-siap masak untuk makan besar. Tapi di rumah kontrakan kami, RT 03 RW 02 Karangjambu, orang sekitar heboh teriak-teriak siap-siap memadamkan kebakaran. Saat mereka mendobrak pintu, suami saya keluar dan bingung. Ternyata, mereka mengira rumah kami terbakar, padahal kami sedang bikin sate ayam!—(Kiriman: Indah Wijaya A, STAIN Purwokerto, Jl Ahmad Yani 40A, Purwokerto, Jateng).

* **BARANGKALI**, mudik Lebaran pakai motor yang paling jauh adalah keluarga saya. Kami melewati 10 provinsi, dari Sewon, Bantul, DIY, menuju Bangkinang, Pekanbaru, Riau. Jarak yang kami tempuh 2.225 KM. Lamanya 5 hari. Menggunakan motor. Penumpangnya 3 orang!—(Kiriman: Wariso, asli: Pasar Kuok, RT 04 RW 01, Desa/ Kec Kuok, Bangkinang, Kampar, Jambi, Sumatra, di Yogya: Saman 2 No 176, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY).

* Di jalan raya Indonesia, kendaraan menggunakan jalur kiri. Tapi kereta api pada jalur ganda, ternyata lewat jalur kanan! Silakan cek!—(Kiriman: Yusuf Wibisono, Jl Dahia 11, Klaten, Jateng 57412).

* **BARU-BARU** ini ada pengambilan sumpah PNS dari berbagai agama di Kab Magelang.

Yang menarik, PNS yang beragama Hindu hanya seorang, dan yang melantik suaminya sendiri. Yang lebih menarik lagi, ada yang dua tahun lagi (2007) sudah pensiun!—(Kiriman: Ny Endang Susilowati, Nanggulan RT 08 RW 17, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY 55282).

* **KALAU** dalam sepakbola ada



pemain jatuh, itu biasa. Tapi pada Kopa Indonesia, saat Persija tanding lawan Persema, yang jatuh bukan pemain, melainkan... tim medis yang bawa tandu!—(Kiriman: Suwamo, Keden, Sorogaten, Tulung Klaten 57482).

* **MESKI** di kampung, trend menjamu tamu yang kondangan saat ini banyak yang memilih cara prasmanan dibanding raihan. Menyunya di kampung

cukup sederhana. laah: tempe garit, mendoan, tahu, janganan kangkung, lodeh terong, sayur bening, sambel, sate tipis-tipis dan makanan ala desa lainnya. Kondangannya cukup Rp 5.000. Hemat, kan?—(Kiriman: Ruchso-tul Himah, Karangtengah, Kemangkon, Purbalingga, Jateng. Saat ini di Ledok Tukangan, DN 2/199, Yogya).

* **BOYOLALI** identik kota susu. Ternyata juga terkenal tahu-susunya. Prosesnya dari susu pertama induk sapi yang melahirkan, kemudian direbus hingga menyerupai tahu. Dinamakan tahu susu. Buktikan di Pasar Boyolali. Uenak tenan!—(Kiriman: Suwamo, Pedang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461).

* **KALAU** Pak Bambang

Haryono heran ada ambulance di tempat rekreasi (SST KR 16-11-2005), tetangga saya malah membawa ambulance ke tempat ja-gong manten, ke rumah mertua, bezuk orang sakit, bahkan bukan hanya mayat atau orang sakit yang dibawa, tapi juga membantu orang lain membawa barang-barang pindah rumah. Soalnya, tetangga saya itu supir ambulance. Kalau ambulance pas tidak dipakai, dia sering bawa pulang ke rumah.—(Kiriman: Sulistyani, Jl Sawo III/8 RT 007 RW 009, Jakarta 12860).

* **PULANG** sekolah, saya mewajibkan diri *nongkrong* jajan di warung kobo di perempatan jalan. Lebaran lalu, saya juga mampir jajan di sana. Saya kaget. Oleh penjualnya, saya diberi gratis. Padahal saya sudah makan 2 nasi bungkus, 5 cakar ayam, 4 bakwan, plus segelas es susu-jahe. Wah, terima kasih, Kang Bejol Sugeng Riyadil!—(Kiriman: Supadiyanto, Sragan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, DIY 55562).

* **BERTEPATAN** Hari Guru ke-12 Jumat 25-11-2005 lalu, ketika kami ke Yogya, di pemberhentian bang-joo Ring-road Utara, ada pengamen anak laki-laki, menyanyikan lagu Himne Guru. "Terpujilah wahai engkau ibu bapak Guru..." hingga selesai. Kami *trenyuh!*—(Kiriman: RKA Rozzaq W, SDN 1 Kutoarjo, Jl Mardi Usodo, Kutoarjo, Jateng).-e

Senin Legi 5 Desember 2005

Selasa Pahing 6 Desember 2005



● SEDANG asyik menikmati keramaian "pasar tiban" hari Minggu pagi di kampus UGM Yogya, banyak orang kaget, ada gadis menjerit-jerit. Kenapa? Ternyata, gadis yang bonceng motor, temannya itu *ngeri banget* punggungnya dijilat-jilat seekor kuda penarik andong yang ada persis di belakangnya. Saat itu laju semua kendaraan tersendat-sendat akibat membludaknya pengunjung!—(Kiriman: Ali Wijoyo, Bolodukuh, Sidorejo, Ponjong, Gunungkidul, DIY 55892)-b



● JIKA pembaca KR jeli mencermati iklan salah satu merk sepeda motor yang tokoh iklannya pelawak Komeng, pembaca akan melihat, usai Komeng melintasi jembatan ngebut mengendarai sepeda motor, jembatannya runtuh. Tapi, coba para pembaca perhatikan bayangan jembatan *tetap utuh* tidak bergerak sedikitpun! Hebat, ya?!—(Kiriman: Yuliana Maria, Mergangsan Lor MG II/973, Yogya 55151)-b.

Rabu Pon 7 Desember 2005

Kamis Wage 8 Desember 2005



● HUJAN badai Sabtu sore 26-11-2005 saya berteduh di timur kios buah, sebelah utara Bonbin Gambiraloka, Yogya. Di seberang jalan ada 3 becak parkir berurutan. Semuanya diduduki masing-masing pengayuhnya, sekaligus berteduh. Eeeee..., tiba-tiba 3 becak itu bergerak maju secara bersamaan tanpa dikayuh, terdorong tiupan angin kencang!—(Kiriman: Drs Sri Gading, Jl Glagahsari 92, Yogya)-b



● TIAP malam di kampung Pengok Kidul, Yogya, diadakan ronda. Jumat malam lalu para peronda lari terbirit-birit sambil memukul kentongan keras-keras. Ada maling? Bukan! Ternyata, para peronda itu takut suara orang kecebur sumur tua sebuah rumah angker di Gang Kates!—(Kiriman: Trasnawang-sasi SSI, Pengok Kidul GK IV/1075, Yogya 55225)-b.

Jumat Kliwon 9 Desember 2005



- BARU-BARU ini kami mengadakan riset Pembinaan Usaha Kecil (PUK) di Sewon, Bantul, DIY. Saat mencermati daftar nama peserta kami sangat terkejut. Sebab terdapat nama *Nurdhin M Topo*. Setelah dikonfirmasi, ternyata beliau adalah... seorang kakek perajin *gedhegi*—(Kiriman: M Kristanto SE, Fakultas Ekonomi UGM, Lt III, R 301, Sayap Selatan, Kampus Bulaksumur, Yogyakarta)-b.

Sabtu Legi 10 Desember 2005



- USAI konser Peterpan di Mandala Krida Yogya 25-11-2005 lalu terjadi antrean panjang kendaraan. Banyak pengendara motor mematikan mesin dan mendorong perlahan, alasannya biar "hemat BBM". Sementara itu banyak pengendara sepeda onthel merasa kesal. Mereka akhirnya menjunjung tinggi-tinggi sepedanya, sambil berjalan melintasi antrean sepeda motor, agar "*hemat kaki*"—(Kiriman: Yosef Lawe Oyan, Fakultas Teologi Wedabhakti, Jl Kaliurang KM 7, Yogya)-b.

Minggu Pahing

11 Desember 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH**
Terjadi

● Di daerah Purworejo saya pernah melihat penjual sate ayam mendorong gerobaknya bertulisan: *Sate Ayam Pak Cokro Pawiro Putro Keliling Jawa*. Hebat kan?—(Kiriman: Agus Pamudji SPd, SMA N 1 Bawang, Jl Jlamprang No 1, Bawang, Batang, Jawa Tengah 51274).-b



SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI *Dalam Sepekan*

* Di kota Temanggung ada pengamen unik ber-*solo karier* dengan atribut pemain kuda lumping, lengkap dengan jogetan dan gamelan yang dimainkannya sendiri, tentu saja minus adegan makan beling. Pengin nanggap?—(Kiriman: Panjang Mursapati Utaminingsih, Banyuwangi Tengah RT 3 RW 2 No 68, Temanggung 56211, Jateng).

* Di kecamatan Kroya, kabupaten Cilacap ada desa yang menggunakan nama hewan, yaitu desa *Bajing* dan desa *Ayam Alas*. Selain itu lk 8 Km arah timur (sebelum) kota Cilacap ada desa yang namanya *Merta Singa* dan di dalam kota Cilacap ada wilayah yang namanya *Kandang Macan*.—(Kiriman: Bambang Pras MCC, Jl Ade Irma Suryani No 2, Brebes, Jateng 52212).

* **DALAM** menyampaikan aspirasi kepada pemimpinnya perihal kondisi jalan rusak, warga RT 02 RW 15 Sukoharjo-Kota, memilih tidak ber-demo atau mengirim SMS ke media massa, tapi pasang spanduk berukuran 1 x 4 meter di jalan masuk kampung tersebut, dengan tulisan bunyinya begini: *Pak Bupati, Kapan Jalan di Sini Diperbaiki. Sudah Rusak, Lhol*.—(Kiriman: Danang K Wibawa, d.a. Jl Jend A Yani, Ruko A1, Kartosuro, Sukoharjo, Jateng).

* RAMBU-RAMBU peringatan yang terpampang di simpang-4 Pelemgurih, Gamping, Sleman, DIY, bunyinya begini: *Awas, "Lubang"-nya mBak...?! Kreatif! Terserah mengartikannya!*—(Kiriman: AIPTU Joko Mulyono, Poltabes, Yogyakarta).

* **SENIN** siang 5-12-2005 di perpempatan Gedong-

tengen, Yogya, saya melihat seorang cewek SMA berjilbab dengan PD memakai helm bertuliskan: *GADIS RA' BEREZ*. Hebat, kan?—(Kiriman: Sutriyati, Mhsw Jurnalistik AKY, Kompleks PTS Glendongan, Babarsari, Yogya 55281).

* Di Jl Solo, Yogya, ada warung pecel namanya aneh dan antik, yakni "*Seng Mabetan*". Banyak yang bertanya-tanya tentang nama ini. Ternyata, kata "*Seng*" berawal dari sebab, warung itu atap dan dindingnya terbuat dari



Seng dan kata "*Mabetan*" terjadi gara-gara huruf "G" keliru tercetak sablon "B", hingga nama "*Magetan*" menjadi "*Mabetan*"!—(Kiriman: Ny Titi, Perum Candi Gebang Permai, Blok EE-5, Sleman, DIY).

* **SERBA "Batu"**! Gembong teroris Dr Azahari kurang lebih 4 tahun-an malang melintang di Indonesia sulit ditemukan. Ternyata garis besar jalan hidupnya "*serba Batu*". Lahir di Kampung *Batu*, 18 Jalan Chinchin, Melaka, Malaysia; tewas di kota *Batu* (Malang, Jawa Timur, Indonesia) dan dimakamkan di pemakaman *Batu*, 19 Jalan Chinchin,

Jasim, Melaka, Malaysia. Kebetulan lokasi penahanan Imam Samudra dkk sekarang adalah juga di *Lapas Batu*, Nusakambangan! Kok bisa serba *Batu*, ya?!—(Kiriman: Pinjung Nawang Sari, Mhs Fakultas Pertanian UGM, Bulaksumur, Yogyakarta).

* **BANYAK** cerita menarik selama saya jadi Relawan di Aceh. Ini satu di antaranya: Ketika saya akan berangkat salat taraweh, saya bertanya: "Kita ke sana naik apa?". Teman saya menjawab: "Naik *kereta*! Jangan lupa bawa *mushola*, kita mau ke *Meunasah*!". Saya bengong. Ternyata, di Aceh, *kereta* artinya *sepeda motor*, *mushola* artinya *sajadah*, *meunasah* artinya *mushola*. Jadi, maksudnya, "kita ke *musholla* bawa *sajadah*".—(Kiriman: Atin Qomariyah SSos, Relawan dari UNICEF-Muhammadiyah di Meulaboh, Aceh Barat. 081328520367—Salam untuk teman-teman Relawan di Aceh. Terus berjuang!).

* **SAYA** berasal dari Atambua, Timor Barat, Nusa Tenggara Timur. Di sana, jika bicara, kami terbiasa menyingkat-nyingkat kata. Misalnya, "*saya*" disingkat jadi "*sa*"; "*pergi*" disingkat jadi "*pi*". Nah, saat hari pertama Ospek di Kampus (Yogya), saya datang terlambat. Senior membentak-bentak tanya alasan keterlambatan saya. Sambil gugup dan takut, saya jawab: "Tadi pagi *sa pi* ke pasar buat beli tali rafia ini, Kak. Tapi kiosnya belum buka". Eeee, bukannya marah, senior malah tertawa *ngakak*. Sialnya teman-teman lain ikut menertawakan saya. "Lagian, ngapain *sa pi* disuruh beli rafia?". Saat menyadari apa yang mereka tertawakan, saya jadi malu sendiri! Walah, walaah!—(Kiriman: Ida, Jl Muja-muja UH 2/664, Yogya, telp 0274-376720). -e

Senin Pon 12 Desember 2005

Selasa Wage 13 Desember 2005



● BEBERAPA waktu lalu saya dibuat heran oleh sikap ibu yang mempersoalkan piutang kakek pada seorang famili. Jumlah piutang itu kurang lebih Rp 40. Jumlah yang sangat sedikit, bahkan tidak cukup untuk membeli sebutir permen. Setelah mendapat penjelasan dari bapak, akhirnya saya bisa maklum. Ternyata pada masa awal kemerdekaan, uang sejumlah itu sudah bisa untuk membeli sepetak sawah!—(Kiriman: Ahmad Bahar, Pabelan IV RT 003 RW 010, Mungkid, Magelang 56551, Jateng).-b



● PENJUAL premium di Dusun Pendem, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo dalam upaya menarik calon pembeli, pasang tulisan di warung kecilnya, bunyinya begini: *Pertamina Bagian Ngecer-ecer, Termurah di Indonesia. Bensin Murni Rp 4.700 per liter!*—(Kiriman: Drs Sutarjo MSI, Pendem RT 010 RW 004, Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo, DIY)-z

Rabu Kliwon 14 Desember 2005

Kamis Legi 15 Desember 2005



● HARI Minggu 11-12-2005 keluarga besar PD BPR Bapas 69 Magelang kerjasama dengan CES Citra Emas Yogya semi *out-bound* dan *gathering* di Kaliurang. Saya sama Mas *Tedjo Badut* menghibur 137 anak-anak, yang kebanyakan tidak didampingi orang-tuanya. Ada anak nangis. Kasihan, saya gendong. Mungkin takut, malah menjerit-jerit dan meronta-ronta. Tiba-tiba terasa *anget-anget* di perut saya. Eeee..., ternyata kencing. Kali pertama saya *mbadut*, dikencingil!—(Kiriman: Suwarno, Pedagang Mainan Anak-anak, Jl Raya Utara 35, Wedi, Klaten, Jateng 57461)-z



● HABIS Lebaran saya terima wesel Rp 50.000 dari adik di Bandung. Pesannya begini: "Tolong dibayarkan ke warung soto *Sumilir* di selatan Pasar Bantul. Saya lupa makan rambak 2 bungkus belum bayar!". Ternyata, rambak 2 bungkus cuma Rp 2.000. Sisanya untuk makan sekeluarga dan BBM. Lumayan!—(Kiriman: Hj Endang Setyo-wati, Keparakan Kidul MG 1/1071 (ogya 55152)-z

Jumat Pahing 16 Desember 2005



● SAAT nonton evakuasi jenazah korban perampokan Toko Emas "Cahaya Mas" di Terban, Yogya, baru-baru ini, teman saya (sesama pengemudi becak), berusaha keras menerobos kerumunan penonton, dan berhasil mendapat posisi di barisan paling depan. Usai evakuasi jenazah, temanku itu senyum-senyum sangat puas bilang begini: "Lumayan! Besuk pagi foto saya dimuat di "KR" dan "Merapi"!"—(Kiriman: Poniman, Penarik Becak di kawasan Terban, alamat: Terban RT 27 RW VII, Yogya 55223)-b

Sabtu Pon 17 Desember 2005



● Di dusun Sekunir, Bergas, Kab. Semarang, persisnya di tepi jalan setapak sejauh 1,5 Km dari jalan raya Lemahabang-Bandungan, terdapat sebuah arca Ganesha sangat besar, bermur ratusan tahun. Konon arca itu terbesar dan terberat di Indonesia. Uniknya, arca tersebut diberi nama .. Mbah Dul Jalal.—(Kiriman: Panjang Murseplati Utaminingsih, Banyuurip, Tengah RT 3 RW 2 No 68, Temanggung 56211, Jateng)-b

Senin Kliwon 19 Desember 2005

Selasa Legi 20 Desember 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● ACARA pernikahan saudara kami di daerah Lowanu, Yogya, baru-baru ini mendadak jadi kacau. Mempelai wanita tiba-tiba jatuh pingsan. Cepat-cepat dibawa ke kamar untuk dibikin sadar dan sembuh. Setelah siaman, sang pengantin bilang, kondisinya kebesaran, hingga berat dan membuat kepalanya sangat pusing! —(Kiriman: R. B. Hadi Sasongko, Aduy, Jl Puntodewo No 7, WR 2, Yogya 55252)-f

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● WARGA saya ada yang kreatif. Dia punya Yamaha antik tahun 70-an. Tiap hari dia mengangkut jerami (Jw: *damen*) dengan gerobag keseran yang dilkatkan di jok belakang Yamahnya. Dengan pe-de-nya di samping gerobag ditulis "BMW Tossa". Maksudnya, Bebek Merah Warnanya merk Tossa. Hebat, kan?—(Kiriman: Landung Joko Purnomo SIP, Lurah Desa Wates, Kec Wates, Kab Kulonprogo, DIY 55611)-e.

Rabu Pahing 21 Desember 2005

Kamis Pon 22 Desember 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● Di desa tetangga kami ada maling nyolong 8 sepeda onthel, sekali gus. Hasil curian itu disembunyikan di bawah rumpun bambu. Saat akan nyolong yang ke-9, ketangkap basah. Oleh massa dilarak ke tempat Pak Kadus. Sewaktu diinterogasi, ternyata maling itu bisu. Akibatnya, yang menginterogasi ketularan bisu. Maling dilepas. Entah pulang ke mana. Seluruh sepeda onthel diambil masing-masing pemiliknya.—(Kiriman: Muh Rofik, d.a. Jl KR Santri RT 2 RW 24 No 3, Gunungpring, Muntilan, Kab Magelang, Jateng 56415)-b.

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● DIES Natalis UGM 19-12-2005 lalu ternyata unik. HUT UGM kali ini adalah yang ke-56. Beberapa waktu sebelumnya menduduki *ranking* ke-56 di antara lembaga pendidikan tinggi terkemuka dunia. Dan, angka 19-12-2005, kalau dijumlah, ternyata hasilnya juga... 56. Iya, kan?—(Kiriman: Ir Widada Basuki, Notoyudan GT II/1087, Yogya 55272)-b.

Jumat Wage 23 Desember 2005



● MUSIM hujan, seperti sekarang ini, anak-anak sekolah biasanya berangkat bawa payung. Teras sekolah nyaris penuh payung. Saat pulang, biasanya kebanyakan anak lupa bawa pulang payungnya, hingga terpaksa beli payung baru lagi. Jadi, penjual payung ketiban rejek, penjual es sepi. — (Kiriman: Artis Irianti, SMPN 3 Purworejo, Jl. Mardi Usodo 3, Kutoarjo, Jawa Tengah) -z

Sabtu Kliwon 24 Desember 2005



● BEBERAPA hari lalu saya nonton pameran di Gedung Lawang Sewu, Semarang. Nyentriknya, di depan pintu masuk "djaga" 3 anjing kecil lucu. Anjing pertama, tidur pulas. Yang kedua dikalungi tulisan *Patroll*, dan yang ketiga dikalungi tulisan *Keamanan*. Anjing ke-2 dan ke-3 ini nampak "sangat slaga" melaksanakan tugas. — (Kiriman: Dhimas Hardhomo, Jl. Suprobo I F -27, Pondok Indraprasta, Semarang, Jawa Tengah) -b

Senin Pahing 26 Desember 2005 Selasa Pon 27 Desember 2005

SUNGGUH SUNGGUH
Terjadi

● MINGGU siang (25-12-2005) teman saya bilang, Sabtu malam (24-12-2005) dia Natalan di Canberra. Kemudian di Perth, Minggu dini hari (25-12-2005) dia mengikuti Misa Malam Natal di Gereja Santa Theresia Salam Magelang. Puncaknya, dia mengikuti Misa Natal secara langsung dari Vatikan dipimpin Bapa Suci Paus Benediktus XVI. Saya nggak percaya. Akhirnya dia mengakui, dia ikut semua kegiatan itu, karena dia... *non-ton di TV*. (Kiriman: Hendro Wibowo, Jl P. Diponegoro 122, Kutarjo 54212, Jateng)-b

SUNGGUH SUNGGUH
Terjadi

● ALAMAT e-mail sering kali memakal huruf @. Entah karena saya *kuper*, saat saya dengar penyiar Radio Netherland Siaran Indonesia menyebut huruf @ dengan istilah *a monyet*, saya ketawa *ngakak*. Ooooo, baru tahu saya, huruf @ yang sering dibaca *at* itu, ternyata disebut juga sebagai *a monyet*, to!— (Kiriman: Bambang Sulisty, Paten Jurang RT 02 RW 17, Magelang 56127, Jateng)-z

Rabu Wage 28 Desember 2005 Kamis Kliwon 29 Desember 2005

SUNGGUH SUNGGUH
Terjadi

● SATE kambing, sate ayam, sate sapi atau sate kelinci, biasa kita lihat di mana-mana. Nah, waktu saya ke Tawangmangu Minggu 18-12-2005 lalu, di lapangan lesehan ada warung yang menjual... *Sate Landak* (hewan berduri keras dan tajam). Huenak dan murah. Cuma Rp 5.000 dapat 13 tusuk!— (Kiriman: Sudaryanto SPd, GT di SMA N 1 Bayat, Tegairejo Bayat, Klaten 57462, Jateng)-n.

SUNGGUH SUNGGUH
Terjadi

● Di Jl Raden Patah, Semarang, ada pasar, namanya *Pasar Kobong*. Padahal, pasar tersebut saat ini tidak *kobong* (terbakar). Tapi, kata orang, dulu pernah *kobong*!— (Kiriman: Dhlmas Hardhomo, Jl Suprobo IF-27, Pondok Indraprasta, Semarang, Jawa Tengah)-b

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Sragen pada tanggal 3 Februari 1983. Setelah tamat dari SD Santo Fransiskus Sragen kemudian melanjutkan ke SLTPN 2 Sragen setelah tamat kemudian melanjutkan ke SMUN 2 Sragen dan lulus tahun 2001 dan pada tahun 2001-2006 menempuh studi di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Tugas akhirnya berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia pada Wacana Rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Juli-Desember 2005.*



Jumat Legi 30 Desember 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● **SATU** menit adalah 60 detik. Tapi untuk Tahun Baru nanti, para ilmuwan pengawas standar jam internasional sepakat bahwa tahun 2006 akan dimulai dengan tambahan 1 detik, akibat pengaruh perubahan rotasi Bumi. Karena itu, mari kita nikmati malam Tahun Baru 2006 dengan tiup terompet dan bunyikan klakson satu detik lebih lama dari biasanya! — (Kiriman: Sulis, Styawan, Jurusan Pendidikan Fisika, FMIPA UNY, Kampus Karangmalang, Yogya 55281) —

Sabtu Pahing 31 Desember 2005

**SUNGGUH
SUNGGUH
Terjadi**

● **SELASA 27-12-2005**, Tahun Baru 2006 masih beberapa hari lagi. Telepon di rumah saya berdering. Saya angkat, saya keget buanget. Bukannya suara orang, melainkan yang terdengar dari seberang sana adalah bunyi terompet sangat keras: "Tet, tet, teeeeeeettt..." Beberapa saat kemudian saya terima SMS dari teman saya begini: "Nyicil Th Baru, he, he, he!". Sjalani Kuping saya jadi nyaris tuli. Jangan dituru! — (Kiriman: S St, Yogya) —